



# ISI DAN KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL DAERAH KALIMANTAN BARAT



rektorat  
dayaan

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

645832

Sab

Milik Dept. Kbud  
Tidak dipinjamkan

# **ISI DAN KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL DAERAH KALIMANTAN BARAT**

## **Peneliti/Penulis :**

1. Soenarpo SH.
2. Ir. Herry Wuryanto
3. Drs. Pasifikus Ahok
4. Fs. Barmaniki
5. Mahidin Mahsor, BA.

## **Penyempurna/Editor :**

1. Drs. Sugiarto Dakung



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PROYEK INVENTARISASI DAN DOKUMENTASI  
KEBUDAYAAN DAERAH  
JAKARTA 1986.**

## PENGANTAR

Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah menghasilkan beberapa macam naskah Kebudayaan Daerah diantaranya ialah Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional Daerah Kalimantan Barat Tahun 1982/1983

Kami menyadari bahwa naskah ini belumlah merupakan suatu hasil penelitian yang mendalam, tetapi baru pada tahap pencatatan, yang diharapkan dapat disempurnakan pada waktu-waktu selanjutnya.

Berhasilnya usaha ini berkat kerjasama yang baik antara Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional dengan Pimpinan dan Staf Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah. Pemerintah Daerah, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Perguruan Tinggi, Tenaga ahli perorangan, dan para peneliti/penulis.

Oleh karena itu dengan selesainya naskah ini, maka kepada semua pihak yang tersebut di atas kami menyampaikan penghargaan dan terimakasih.

Harapan kami, terbitan ini ada manfaatnya.

Jakarta, Agustus 1986  
Pemimpin Proyek



Drs. H. Ahmad Yunus  
NIP. 130. 146. 112

DIREKTORAT KESENIAPAN SUB DIREKTORAT PENGEMBANGAN APRESIASI DAN PRESTASI SENI SEKSI DOKUMENTASI	
Nas/Kode F2 702 87	Surat: 702/87 Tanggal: 28-7-87 Graf: CM

## SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam tahun 1982/1983 telah berhasil menyusun naskah Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional Daerah Kalimantan Barat.

Selesaiannya naskah ini disebabkan adanya kerjasama yang baik dari semua pihak baik di pusat maupun di daerah, terutama dari pihak Perguruan Tinggi, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah Daerah serta Lembaga Pemerintah/Swasta yang ada hubungannya.

Naskah ini adalah suatu usaha permulaan dan masih merupakan tahap pencatatan, yang dapat disempurnakan pada waktu yang akan datang.

Usaha menggali, menyelamatkan, memelihara serta mengembangkan warisan budaya bangsa seperti yang disusun dalam naskah ini masih dirasakan sangat kurang, terutama dalam penerbitan.

Oleh karena itu saya mengharapkan bahwa dengan terbitan naskah ini akan merupakan sarana penelitian dan kepustakaan yang tidak sedikit artinya bagi kepentingan pembangunan bangsa dan negara khususnya pembangunan kebudayaan.

Jakarta, Agustus 1986

Direktur Jenderal Kebudayaan,



(Prof. Dr. Haryati Soebadio)  
NIP. 130.119.123

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	iii
KATA SAMBUTAN .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. MASALAH .....	1
B. TUJUAN .....	1
C. RUANG LINGKUP .....	2
D. PERTANGGUNGAN JAWAB .....	2
1. Tahap persiapan .....	2
2. Tahap pengumpulan data .....	4
3. Tahap pengolahan Data .....	7
4. Penulisan .....	8
5. Hambatan-hambatan .....	9
6. Hasil akhir .....	10
<b>BAB II IDENTIFIKASI DESA SIDAS B .....</b>	<b>11</b>
A. LOKASI .....	11
1. Lingkungan alam .....	11
2. Letak geografis dan komunikasi .....	15
3. Pola perkampungan .....	16
B. PENDUDUK .....	18
1. Jumlah penduduk .....	18
2. Komposisi penduduk .....	19
3. Mata pencaharian penduduk dan teknologi ..	22
4. Latar belakang sosial budaya .....	25
C. KEBUTUHAN POKOK RUMAH TANGGA TRA- DISIONAL DESA SIDAS B ISI RUMAH TANG- GA TRADISIONAL YANG HARUS ADA .....	
1. Makanan dan minuman pokok .....	32
2. Jenis minuman-pokok .....	35
3. Pakaian .....	37
4. Alat-alat .....	46

D. PENGEMBANGAN KEBUTUHAN POKOK DESA SIDAS B .....	53
1. Jenis-jenis isi rumah tangga yang harus ada yang dikembangkan .....	53
2. Motivasi pengembangan .....	57
3. Cara-cara pengembangan .....	60
E. KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADI- SIONAL YANG ADA DI DESA SIDAS B .....	63
1. Makanan .....	63
2. Pakaian .....	66
3. Alat-alat produksi .....	68
4. Senjata .....	73
5. Alat komunikasi dan informasi .....	77
6. Alat upacara .....	80
7. Mobileir .....	80
8. Alat rekreasi .....	83
F. KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADI- SIONAL YANG MERUPAKAN TAMBAHAN ...	85
1. Jenis-jenis kelengkapan rumah tangga tradi- sional yang merupakan tambahan .....	85
2. Motivasi penambahan .....	86
3. Cara-cara penambahan .....	87

<b>BAB III IDENTIFIKASI DESA SUNGAI BAKAU BESAR LAUT .....</b>	<b>88</b>
A. LOKASI .....	88
1. Lingkungan alam .....	88
2. Letak geografis dan komunikasi .....	90
3. Pola perkampungan .....	92
B. PENDUDUK .....	93
1. Jumlah penduduk .....	93
2. Komposisi penduduk .....	94
3. Mata pencaharian hidup dan teknologi .....	99
4. Latar belakang sosial budaya .....	102

C.	KEBUTUHAN POKOK RUMAH TANGGA TRADISIONAL DESA SUNGAI BAKAU BESAR LAUT .....	108
	ISI RUMAH TANGGA TRADISIONAL YANG HARUS ADA .....	108
	1. Makanan dan minuman .....	108
	2. Pakaian .....	113
	3. Alat-alat .....	119
D.	KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL .....	127
	KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL YANG ADA DI DESA SUNGAI BAKAU BESAR LAUT .....	127
	1. Makanan .....	127
	2. Pakaian .....	130
	3. Alat-alat produksi .....	134
	4. Senjata .....	137
	5. Alat komunikasi dan informasi .....	139
	6. Alat upacara .....	142
	7. Mobileir .....	145
	8. Alat-alat rekreasi .....	149
E.	PENGEMBANGAN KEBUTUHAN POKOK DESA SUNGAI BAKAU BESAR LAUT .....	152
	1. Jenis-jenis isi rumah tangga yang harus ada yang dikembangkan .....	152
	2. Motivasi pengembangan .....	153
F.	KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL YANG MERUPAKAN TAMBAHAN ...	158
	1. Jenis-jenis kelengkapan rumah tangga tradisional yang merupakan tambahan .....	158
	2. Motivasi penambahan .....	158
	3. Cara-cara penambahan .....	160

<b>BAB IV</b>	<b>ANALISA</b> .....	162
	A. ISI DAN KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL DALAM HUBUNGANNYA DENGAN PENGHASILAN .....	162
	1. Penduduk desa Sidas B .....	162
	2. Penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut ....	164
	B. ISI DAN KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL DALAM HUBUNGANNYA DENGAN KEBUTUHAN .....	166
	1. Penduduk desa Sidas B .....	166
	2. Penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut ....	167
	C. ISI DAN KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL DALAM HUBUNGANNYA DENGAN ILMU DAN TEKNOLOGI .....	168
	1. Penduduk desa Sidas B .....	168
	2. Penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut ....	170
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN</b> .....	172
	<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b> .....	175
	<b>INDEKS</b> .....	176
<b>LAMPIRAN I</b>	<b>DAFTAR INFORMAN</b> .....	181
<b>LAMPIRAN II</b>	<b>PEDOMAN WAWANCARA</b> .....	190
<b>LAMPIRAN III</b>	<b>PETA DAERAH PROPINSI KALIMANTAN BARAT</b> .....	198
<b>LAMPIRAN IV</b>	<b>PETA DESA SIDAS B</b> .....	201
<b>LAMPIRAN V</b>	<b>PETA DESA SUNGAI BAKAU BESAR LAUT</b> .....	202



# BAB I PENDAHULUAN

## A. MASALAH

Setiap kesatuan sosial yang hidup di dalam rumah tangga tradisional dari suatu hubungan perkawinan di daerah Kalimantan Barat, secara keseluruhan dapat dipastikan telah menggunakan alat-alat. Alat-alat tersebut dipergunakan untuk penyelenggaraan pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Dari sejumlah alat-alat tersebut sampai saat ini :

1. Belum diketahuinya secara cermat data dan informasi tentang isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional menurut tujuan fungsi dan kegunaan.
2. Belum diketahui sejauh mana peranan dan pengaruh kebudayaan terhadap sifat konsumtif masyarakat.
3. Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional khususnya Subdit Sistem Budaya memerlukan data informasi mengenai isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional yang akan dipakai sebagai bahan perencanaan dalam rangka pengembangan kebudayaan dan sistem budaya pada khususnya.

## B. TUJUAN

Dengan terkumpulnya data dan bahan informasi mengenai isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional menurut tujuan, fungsi dan kegunaan, maka bahan tersebut dapat digunakan :

1. Untuk mengungkapkan benda-benda pokok apa dan benda-benda kelengkapan apa saja yang dibutuhkan oleh setiap rumah tangga tradisional. Selain apa tujuan, fungsi dan kegunaan dari benda-benda tersebut yang mereka miliki.
2. Untuk mengungkapkan sampai sejauh mana sikap konsumtif setiap individu terhadap isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
3. Untuk menyusun naskah tentang isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional, menurut tujuan, fungsi dan kegunaan.

### C. RUANG LINGKUP

Isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional adalah sejumlah benda yang dibutuhkan oleh setiap rumah tangga dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan jasmaniah maupun kebutuhan spiritual di dalam lingkungan masyarakat yang masih kuat mempertahankan adat istiadat lama.

Lokasi tempat penelitian mengenai Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional ialah di Desa Sidas B dan Desa Sungai Bakau Besar Laut.

Dalam rumah tangga tradisional dibutuhkan sejumlah benda yang mutlak harus dimiliki menurut fungsinya antara lain :

1. Makanan dan minuman
2. Pakaian dan perhiasan
3. Alat-alat produksi
4. Senjata
5. Alat komunikasi dan transportasi
6. Alat upacara
7. Mobelair
8. Alat rekreasi.

Dengan demikian apa yang dimaksud dengan isi kelengkapan rumah tangga adalah benda sebagai kebutuhan pokok, sedangkan kelengkapan rumah tangga adalah benda yang bukan sebagai kebutuhan pokok atau sebagai pelengkap saja.

Agar dapat memahami apa tujuan, fungsi dan kegunaan benda-benda kebutuhan pokok tersebut di atas, perlu diungkapkan mengenai materi penunjang akan kebutuhan pokok tersebut seperti lokasi keadaan penduduk, sistem mata pencaharian dan teknologi serta latar belakang sosial budayanya.

### D. PERTANGGUNGAN JAWAB

#### 1. Tahap persiapan.

Di dalam Repelita III Bab 18, program dan kegiatan Kebudayaan, sub sektor kebudayaan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam tahun anggaran 1982/1983 di bidang pembangunan meliputi :

1. Program Kepurbakalaan, Kesejarahan dan Permuseuman,
2. Program Pengembangan Seni Budaya,
3. Program Kebahasaan, Kesusastraan, Perbukuan dan Perpustakaan,
4. Program Inventarisasi Kebudayaan,
5. Program Pembinaan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah ini tercakup di dalam kegiatan Program Inventarisasi Kebudayaan Nasional sub a, meliputi perekaman, penganalisaan sampai pada penulisan naskah daerah seluruh Indonesia yang diarahkan pada tema-tema dengan judul :

1. Upacara tradisional sebagai kegiatan sosialisasi.
2. Ungkapan tradisional sebagai sumber informasi kebudayaan daerah.
3. Sistem ekonomi tradisional sebagai perwujudan tanggapan masyarakat terhadap lingkungan.
4. Isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional menurut tujuan, fungsi dan kegunaannya.
5. Perkampungan di kota sebagai ujud pola adaptasi (TOR).

Untuk melaksanakan program dan kegiatan tersebut telah dibuat Pola Penelitian tematis, Pembuatan Kerangka Acuan Penulisan dan Pembuatan Petunjuk Pelaksanaan oleh Tim Pusat/Para ahli. Kegiatan berikutnya ialah Pekan Pengarahan/ Penataran kepada Tim Peneliti/Penulis Kebudayaan Daerah seluruh Indonesia, yang diselenggarakan pada tanggal 17 s/d 23 Mei 1982 di Hotel USSU Cisarua Bogor. Pekan Pengarahan/ Penataran Tenaga Peneliti/Penulis Kebudayaan Daerah seluruh Indonesia ini tercantum di dalam Keputusan Pemimpin Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah – Jakarta No. 09/IDKD/V/1982 tanggal 3 Mei 1982.

Sedangkan persiapan di daerah dimulai dengan penunjukan Ketua Aspek pada tanggal 10 Mei 1982, diikuti dengan penugasan ketua aspek mengikuti Pekan Pengarahan/ Penataran di Hotel USSU Cisarua Bogor dari tanggal 17 s/d 23 Mei 1982, dan diikuti dengan penunjukan sebagai Ketua Aspek Penyusun Naskah Kebudayaan Daerah Kalimantan Barat tahun anggaran 1982/1983 tanggal 5 Juni 1982.

Berdasarkan surat keputusan tanggal 5 Juni 1982 tersebut maka disusunlah Tim Penyusun Naskah Kebudayaan Daerah Kalimantan Barat sebagaimana anggota-anggotanya tercantum di dalam keputusan Pemimpin Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Kalimantan Barat Nomor : 37a/Kep/IDKD/VI/1982 tanggal 6 Juni 1982.

Pada tanggal 5 dan 10 dilaksanakan pengarahan, penjelasan materi penelitian oleh Ketua Aspek kepada anggota Tim aspek Isi dan Kelengkapan rumah tangga tradisional, pembagian tugas, penentuan lokasi dan penyusunan pedoman wawancara berdasar T.O.R. dan petunjuk pelaksanaannya.

Pada tanggal 14 Juni 1982 ditanda tangani Surat Perjanjian Kerja No. 40 e/IDKD/IV/1982 mengenai Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Aspek Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional antara Pemimpin Proyek dengan Ketua Aspek.

Pada tanggal 21 Juni 1982 pengarahan kepada seluruh anggota Tim Peneliti oleh Bapak Kakanwil P dan K Propinsi Kalimantan Barat.

Pada tanggal 22 Juni 1982 dengan suratnya No. 4203/I.14.1/N/-1982 Bapak Kakanwil P dan K Propinsi Kalimantan Barat melaporkan pelaksanaan perekaman Kebudayaan Daerah Kalimantan Barat beserta anggota Timnya kepada Bapak Gubernur.

Pada tanggal 24 Juni 1982, Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Kalimantan Barat dengan surat rekomendasi No. 970/252/SP memberi ijin kepada Tim Peneliti untuk melakukan kegiatannya di daerah Tingkat II.

## **2. Tahap pengumpulan data**

Sebelum terjun ke lokasi penelitian, terlebih dahulu telah diinventarisir sejumlah identifikasi daerah tempat lokasi penelitian sesuai dengan syarat-syarat yang dituntut oleh Term of Reference. Beberapa desa yang memenuhi ketentuan tersebut di atas oleh Tim ditetapkan sebagai lokasi penelitian.

Term of Reference menghendaki 2 desa yang diteliti memiliki latar belakang sosial yang sama, tetapi mendapat kesempatan berkembang yang berbeda-beda. Selain latar belakang sosial yang berbeda, pengelompokan masyarakat

yang diteliti itu didasarkan atas perbedaan tempat tinggal. Maka diambil satu desa yang letaknya jauh dari kota dan satu desa lagi yang letaknya berdekatan dengan kota. Dua kelompok masyarakat tersebut berasal dari satu suku, ialah suku Melayu.

Setelah suku bangsa dan lokasinya jelas maka sejumlah peralatan dilengkapi. Peralatan yang dimaksudkan disini ialah sejumlah instrumen pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara, daftar isian, penentuan jenis-jenis obyek yang harus diambil (diobservasi). Penentuan pedoman wawancara dan obyek yang harus diamati ini dimaksudkan untuk mendapatkan sistematika jawaban serta sistematika permasalahan. Peralatan yang lain ialah sejumlah perlengkapan untuk tulis menulis, bahan-bahan perpustakaan, pedoman wawancara dan alat-alat untuk dokumentasi serta sejumlah peralatan tulis menulis yang lain.

Setelah suku bangsa, lokasi dan alat-alat, cukup jelas dan lengkap, perlu diperhatikan pembagian tugas serta teknik-teknik untuk wawancara kepada responden.

Berdasar pokok-pokok pikiran yang tercantum pada TOR. dengan petunjuk pelaksanaan teknisnya, penjelasan materinya dilakukan penelitian kepustakaan oleh anggota-anggota Tim. Jadi setiap anggota Tim Peneliti selain memahami materi penelitian secara mendetail, diharapkan dapat meneliti kepustakaan. Dengan demikian akan memperluas skope dan pandangan sebagai bekal mengembangkan wawancara dan pengolahan data.

Berdasar pemahanan materi tersebut, maka dapatlah ditargetkan suatu hasil wawancara yang mengungkapkan benda-benda sebagai isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional dalam tujuan, fungsi dan kegunaannya. Sedapat mungkin jawaban-jawaban yang diperoleh menggambarkan tujuan, fungsi dan kegunaannya benda-benda tersebut secara kualitatif. Hasil kualitatif selain berdasar jawaban secara kuantitatif juga memperhatikan kemampuan dan pengalaman para responden. Oleh sebab itu sesuai dengan petunjuk di dalam pengarahannya perlu diperhatikan stratifikasi bagi responden dalam 2 minggu. Stratifikasi tersebut ialah kelompok orang-orang yang berstatus lebih baik ekonomi maupun

pengetahuan serta pengalamannya, dan yang kurang dari kelompok pertama.

Sehubungan dengan itu volume kerja tim dibagi menurut bekal dan kemampuan masing-masing dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada masing-masing responden. Pertanyaan-pertanyaan diarahkan untuk memperoleh hasil wawancara kuantitatif dan kualitatif. Pelaksanaan ini dapat dilakukan dengan pencatatan, perekaman dengan tape recorder, skets-skets dan foto-foto dokumentasi.

Dengan pembagian tugas demikian, dalam waktu yang singkat segera diperoleh jawaban yang menyeluruh sesuai dengan rumusan-rumusan yang telah ditargetkan dalam petunjuk pelaksanaan mengenai materi dan kemungkinan-kemungkinan di luar target yang diharapkan. Bahan-bahan hasil perekaman serta wawancara ini dikumpul oleh masing-masing anggota tim dalam catatan-catatan dan dalam isian-isian tertentu.

Sedangkan data penunjang dicari melalui instansi pemerintah yang ada relevansinya dengan materi yang dijabarkan di dalam TOR. Masing-masing anggota tim menghubungi instansi tertentu untuk mendapatkan data yang diperlukan. Data yang diperoleh melalui perekaman hasil wawancara ataupun dari instansi yang terkumpul tersebut, belum sekaligus lengkap. Oleh sebab itu setelah pengolahan dan penyusunan laporan masih ada hal-hal yang dapat berkembang yang perlu dicari kembali ke lokasi penelitian, oleh anggota tim atau melalui surat menyurat. Pengumpulan data di lapangan ini dilaksanakan pada 2 lokasi dan waktu sebagai berikut :

1. Di Desa Sidas pada tanggal 8, 11, 12, 13, 14 Juli 1982 dan kelengkapan data berikutnya dilakukan dengan surat menyurat melalui Kepala Desa, selanjutnya diklasifikasikan sebagai desa terpencil diberi kode A.
2. Di Desa Sungai Bakau Besar Laut pada tanggal 18, 19, 20, 31 Juli 1982 dilanjutkan pada tanggal 1, 7, 8, 15 Agustus 1982 dan dilanjutkan lagi pada tanggal 3, 4 Desember 1982. Desa tersebut diklasifikasikan desa dekat kota yang diperkirakan telah mendapat pengaruh teknologi modern dan terjangkau oleh jaringan komunikasi antara kota diberi kode B.

### 3. Tahap pengolahan data

Setelah data yang terkumpul dari Desa Sidas, Sungai Bakau Besar Laut dan data penunjang dari Kecamatan Sengah Temila dan Sungai Pinyuh terkumpul semua dimulailah pengolahan data. Dari data lapangan yang ada pada masing-masing anggota tim dikumpulkan menurut pengelompokannya atau kelompoknya.

Dari masing-masing data diseleksi untuk dipilih antara data yang diperkirakan benar dari data yang masih diragukan kebenarannya. Pengelompokan serta pemisahan data dari lapangan tersebut dilakukan setelah data dari kedua lokasi penelitian selesai terkumpul. Hal ini diharapkan agar materi yang diuraikan dapat diperbandingkan antara desa A dengan desa B. Dalam usaha menseleksi data ini, data yang bersumber dari kepustakaan selalu menjadi bahan penguji ataupun sebagai pembanding.

Dengan pemrosesan data yang bersumber dari hasil wawancara, apabila ada penyimpangan dari kesimpulan yang bersumber data kepustakaan, maka hasil observasi dari beberapa anggota tim peneliti sangat menentukan. Dan bahkan ada satu hal yang perlu diuji kembali melalui wawancara dengan responden baik di lokasi desa A maupun desa B. Dalam wawancara ulangan ini sebagai usaha untuk mendapatkan penjernihan data, tim sering mengubah metodenya. Bila pada permulaan responden menjawab pertanyaan berdasar apa yang ditanyakan oleh tim, yang berikutnya disuruh menceriterakan sesuatu hal. Dari dua cara ini kesimpulan dapat diperoleh walaupun sering kurang jelas diutarakan oleh para responden. Selain itu perlu dipertimbangkan dan diperbandingkan jawaban responden berdasarkan tingkatannya serta pengetahuannya dari masing-masing responden.

Kesimpulan terakhir ini dapat diambil oleh tim sebagai bahan yang sudah jernih untuk diproses dalam penulisan laporan. Tahap pengolahan data ini dilakukan dalam bulan September tahun 1982.

#### 4. Penulisan

Untuk penulisan laporan inventarisasi dan dokumentasi kebudayaan daerah ini, tim berpedoman pada sistem yang telah disepakati tim pengarah pusat di dalam sidang kelompok. Adapun sistemnya mulai dengan melukiskan isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional desa A, yang diklasifikasikan sebagai desa kurang mendapat pengaruh teknologi modern karena berada jauh dari kota. Selanjutnya dituliskan desa B yang diklasifikasikan sebagai desa lebih banyak mendapat pengaruh teknologi modern karena berada di dekat perkotaan atau di antara kota yang terjangkau oleh jaringan komunikasi modern.

Dengan sistem penulisan yang dimulai dari kelompok A dan B tersebut, diharapkan akan lebih jelas diperoleh gambaran adanya suatu tingkat perubahan sikap konsumtif dari masyarakat. Perubahan sikap konsumtif tersebut terutama dalam pemilikan benda-benda isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional menurut tujuan, fungsi dan kegunaannya. Antara desa A dan B tersebut keduanya memiliki latar belakang kehidupan yang sama, yaitu mempunyai mata pencaharian sama yaitu yang pokok bertani dan mata pencaharian tambahannya mencari ikan. Sedangkan mereka keduanya adalah sama-sama suku Melayu yang beragama Islam.

Mengenai sistem organisasi penulisan, tim berpedoman pada kerangka dasar inventarisasi dan dokumentasi, yang mengandung pokok-pokok pikiran sebagaimana terkandung di dalam Term of Reference (TOR). Penulisan dalam Bab-bab, Sub Bab, Seksi-seksi dan sampai pada bagian-bagian tim berpegang pada petunjuk-petunjuk teknis maupun petunjuk khusus yang berisi penjelasan sebagaimana telah dicantumkan pada pengembangan kerangka dasar isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional menurut tujuan, fungsi dan kegunaannya.

Mengenai penyusunan bibliografi dituliskan sekaligus untuk seluruh bab, dan disusun secara alfabetis pengarang. Sedangkan urutan tentang sebuah publikasi adalah nama-nama pengarang, nama buku, nama penerbit, kota penerbit dan tahun penerbit. Kutipan-kutipan dari setiap buku ditunjukkan dengan nama pengarang dan tahun penerbitan



kemudian diberi koma, sedang selanjutnya ditulis nomor halaman dimana kutipan diambil, dan keduanya diberi tanda kurung.

Sistem indeks yang memuat bahan informasi naskah, setiap kata atau istilah lokal digaris bawahi sekaligus ditunjukkan halaman mana kata-kata yang bersangkutan dimuat. Selain itu kata-kata pada indeks disusun secara alfabitis.

## 5. Hambatan-hambatan

Hambatan-hambatan yang ditemui oleh tim selama melakukan perekaman, penyusunan laporan naskah isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional, menurut tujuan, fungsi dan kegunaan ini ada beberapa faktor antara lain :

- a. Faktor anggota tim : Anggota tim dalam perekaman dan penyusunan naskah isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional ini, kesemuanya mempunyai tugas rutin tetap. Sehingga pada saat tengah dilakukan perekaman ada anggota tim yang mendadak mendapat dan menyelesaikan tugas rutinnnya.
- b. Faktor waktu : Pelaksanaan perekaman di lapangan kali ini yang menurut jadwal kegiatan jatuh pada bulan Juli dan Agustus 1982 bertepatan dengan bulan puasa dan kegiatan menjelang peringatan hari Proklamasi Kemerdekaan RI. ke-37, karena responden seluruhnya beragama Islam dan saat itu melaksanakan ibadah puasa, kemampuan serta konsentrasi menjawab pertanyaan agak berkurang, rata-rata berlangsung 2 jam, baru kemudian disambung hari berikutnya. Selain interviewer berpuasa, hari lebaran berlangsung beberapa hari. Selanjutnya acara-acara 17 Agustus cukup membatasi kesempatan berwawancara.
- c. Faktor materi : Materi yang dihadapi tim dalam aspek ini adalah baru. Lebih-lebih lagi para pengungkapnya yang sistematikanya telah tersusun di dalam pengembangan kerangka dasar. Sering agak sulit memisahkan fungsi Pendidikan, hiburan, informasif dan upacara.

- d. Faktor kepustakaan : Tim mencoba menyelusuri perpustakaan yang ada di daerah, ternyata jarang dan sedikit ditemui adanya buku khusus tentang salah satu benda isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional tersebut. Kalau toh ada hanya catatan atau keterangan mengenai sesuatu benda secara tidak khusus.
- e. Para responden umumnya kurang memahami tujuan, fungsi dan kegunaan dari isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional tersebut. Selain itu orang-orang tua yang diharapkan ingat, ternyata sebaliknya, sehingga keterangan-keterangan yang diberikan tidak dapat menyeluruh.

## **6. Hasil akhir**

Pada tahap ini telah diselesaikan naskah laporan Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional Daerah Kalimantan Barat sesuai dengan TOR, ialah syarat lokasi penelitian, jumlah responden, teknis penulisan, jumlah halaman, warna sampul dan materi yang dikehendaki oleh TOR. Penyerahan hasil Laporan ini dilaksanakan pada akhir bulan Pebruari 1983.

## BAB II

### IDENTIFIKASI DESA SIDAS B

#### A. LOKASI

##### 1. Lingkungan alam

###### *Keadaan alam*

Di lokasi ini selain desa Sidas B ada pula Desa Sidas A. Di Desa Sidas A penduduknya adalah suku Daya yang menganut agama Kristen. Desa Sidas B penduduknya suku Melayu yang menganut agama Islam.

Keadaan daratan di Kampung Sidas B ini terdiri dari tanah pegunungan, tanah tegalan dan lembah-lembah. Di tanah pegunungan ini ditumbuhi hutan (hutan lindung kawasan negara). Di dalam hutan ini tumbuh bermacam-macam jenis pepohonan dari yang kecil sampai dengan jenis pohon yang besar. Di tanah sekitar pegunungan dan bukit-bukit dipergunakan oleh penduduk untuk bercocok tanam jenis sayuran dan bersawah. Sekitar 30 s/d 40 ha bukit-bukit keadaannya sekarang menjadi hutan gundul. Selain itu ada juga tanah rawa-rawa.

Di kampung Sidas B ini dilalui pula oleh Sungai Panjah. Sungai tersebut airnya deras. Air sungai digunakan untuk berbagai keperluan keluarga seperti untuk minum, mencuci bahan-bahan makanan, mencuci pakaian, mandi dan bahkan untuk berhajat besar. Di sungai-sungai ada *pagung* yaitu anak sungai yang dalam tempat hidup bermacam-macam ikan seperti gabus, lele dan bantak puan. Selain itu ada pula kolam buatan untuk memelihara ikan mujair, sepat siam dan ikan emas.

Desa Sidas B ini selain dilalui oleh sungai, juga dilalui oleh jalan besar yang menghubungkan Kecamatan Sungai Pnyuh sampai ke ibukota daerah tingkat II Sanggau dan seterusnya ke Sintang. Selain itu merupakan tempat simpang tiga menuju ke Kampung Darit.

Daerah Kampung Sidas B ini mempunyai curah hujan rata-rata/tahun 3420 mm, sedangkan temperatur tertinggi mencapai 36°C, dan temperatur terendah 18°C. Curah

hujan paling besar selama tahun 1982 ialah bulan Maret. Curah hujan rata-rata/bulan berdasar pada data di P.3 SA sebagai berikut :

– Januari	= 391	– Juli	= 62
– Pebruari	= 299	– Agustus	= 95
– Maret	= 514	– September	= 143
– April	= 287	– Oktober	= 226
– Mei	= 327	– Nopember	= 504
– Juni	= 125	– Desember	= 447

### *Alam flora*

Di kampung Sidas B ini hidup bermacam-macam jenis flora, dari jenis-jenis sayuran, buah-buahan dan bahkan pohon-pohon besarpun banyak macamnya.

Adapun dari jenis tanaman untuk sayuran yang hidup di daerah ini ialah : bayam, *jagor* (jenis bayam), *entimun* (mentimun), *ensawi* (sawi), *kacang pondok* (pendek-pendek), *perengi* (lobak), *kundur* (yang kulitnya ada semacam bedak), *semangka* (semangka) dan *lada* (cabe). Kesemuanya itu termasuk jenis tanaman sayur ladang. Selain yang ditanam, ada pula jenis sayuran yang tumbuh di hutan ataupun di lembah-lembah seperti *paku* (pakis) dan jenis *lembiding* (pakis), rebung *bangka rengko*, rebung *bangka munti*.

Di hutan kampung Sidas B ini dihasilkan pula jenis-jenis cendawan antara lain *kulat* (cendawan tengkawang), *kulat berangan*, *kulat sengkabo*, *kulat kaki tiung* (warna merah) dan *kulat empank* (paru-paru). Selain itu ada jenis cendawan batang/*kulat batang* yang mempunyai bermacam-macam jenisnya seperti : *kulat kerang* (pada batang pohon buah), *kulat kalim*, *kulat kelimboan*, *kulat sisik* (batang karet), *kulat niur*, *kulat sengkekek* (dapat memabukan).

Jenis buah-buahan yang dihasilkan dari Kampung Sidas B ini antara lain : durian hutan, *cempedak* (hutan), rambutan, pepaya, tengkawang (untuk bahan dasar lifstik), *asam bacang*, *asam kalimantan*, *asam embawang*, *asam kedepir* (untuk sambal). Sedangkan buah hutan ialah : *meramun* (sebangsa rambutan manis), buah *redan/peduk*, *kelik* (sejenis rambutan tidak berbulu), *lambir biawak*, *lengkeng*, *kubu*. Dari jenis

biji-bijian antara lain : *berangan pipit* (seperti kacang tanah), *berangan kuku*, *berangan tengkuruk*, jenis *pluntan*, *puđu*, *sukun*, *mentawak*, *jantaan berakat*, limau, sirsat, manggis, *empelam* (mangga kecil), *gandaria* (khusus di Sidas untuk buah).

Sedangkan dari jenis pohon besar yang tumbuh di hutan antara lain :

- a. Kayu *medang* dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat papan dan dinding rumah.
- b. Kayu *ubah*, digunakan untuk gelegar, alas dan *jenang*.
- c. Kayu *tengkawang*, untuk membuat papan.
- d. Kayu *meranti* ada tetapi tidak banyak. Kayu ini digunakan untuk bahan bangunan rumah.
- e. Kayu *leban* ini agak sedikit kegunaannya.
- f. Kayu *benuang*, kayu *tarap*, kayu *geronggang*, kayu *jelindan* kayu *kercenga*. Jenis pohon-pohon ini tumbuh di dalam hutan.
- g. Karet, pohon ini tumbuh di sekitar semak-semak, tegalan dan sawah.

#### *Alam fauna*

Di Desa Sidas B dan sekitarnya ini hidup bermacam-macam binatang, baik binatang piaraan maupun binatang yang liar hidup di hutan-hutan. Selain itu di sungai dan *pagung* hidup bermacam-macam jenis ikan.

Sebagai binatang piaraan tidak begitu banyak jumlahnya yang banyak ialah ayam, ikan mujair, ikan emas dan sepat siam. Sedangkan binatang liar yang hidup ialah : sempadan (ayam hutan), gagak.

Jenis binatang berkaki empat antara lain :

- kucing batu
- musang buah, pemakan buah
- *benturan*, musang buas pemakan ayam
- *musang terap* mempunyai bau harum
- *boguh* sebesar anjing pemakan tebu
- tupai pemakan buah hutan/tanaman
- *tupai capan* panjang badan  $\pm$  25 cm s/d 30 cm
- tupai biasa
- tupai cilis

- tupai tanah yaitu *sekak hitam* dan merah
- tikus hutan, tikus sawah dan *tikus cocok* (clurut)
- landak
- *kesaduk* seperti babi kecil warna dari kepala, punggung dan ekor putih dan mempunyai gas berbau busuk sebagai senjata
- *kesuwil* sebangsa harimau
- beruang sekarang sudah habis
- rusa (sebesar sapi), kijang (kecil) dan
- pelanduk tapi ketiganya sudah langka
- babi hutan
- *emberang* (sebesar kucing).

Jenis ikan antara lain :

- ikan *toman*
- ikan *rowan* (gabus)
- ikan *losok*
- ikan *dodok*
- ikan *baung biasa*, *baung kedam*, *baung embaneran*, *baung engketeng*, *baung cocok*.

Jenis lele antara lain :

- lele *doketik dahan*
- lele *ketik tapah*
- lele *ketik terung*
- lele *ketik entineh* dan *tapah* (besar dan bersisik).

Jenis ikan yang lain antara lain :

- ikan *adungan* (bersisik hidup di sungai besar, warna merah dan hitam)
- ikan *jelawat*
- ikan *tebin galan*
- ikan *tengadah*
- ikan *siluk* (sekarang dibuat bibit oleh Dinas Perikanan Kecamatan Sengah Temila)
- ikan *kalo*, sebangsa gurami
- ikan *kelenjuar*
- ikan *seluang*
- ikan *nyanyak*
- ikan *tenggerek* bertanduk dan bertaring
- ikan *tudung kekeh*

- ikan jenis *bantak*, *bantak puan*, *lemayau*, *solor*, *puan*, *kebali*, *genggolong* (langka)
- ikan *bayan/lang uli*
- ikan *engkeradi* (warna hijau muda dan bertaring).

## 2. Letak geografis dan komunikasi

Desa Sidas B (Melayu) dibatasi oleh :

Sebelah Utara	: Kampung Keranji
Sebelah Timur	: Kampung Kelawit
Sebelah Selatan	: Kampung Pakgarek
Sebelah Barat	: Kampung Simpang Pasu (Bebahan).

Desa Sidas B ini luasnya  $\pm 90$  ha, terletak  $\pm 125$  km dari ibu kota Propinsi Pontianak, termasuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Daerah Tingkat II Pontianak. Karena letaknya yang jauh dari pantai Barat Daerah Tingkat II Propinsi Kalimantan Barat, maka kampung Sidas B ini boleh disebut daerah pedalaman. Desa Sidas B ini terletak di simpang tiga. Ke barat menuju Kecamatan Sungai Pinyuh, selanjutnya menuju kota Pontianak ibu kota daerah tingkat II Pontianak, ke timur menuju ke Kecamatan Ngabang dan selanjutnya ke ibu kota daerah tingkat II Sanggau dan Sintang. Sedangkan ke utara menuju Kecamatan Menyuke. Selain dilalui jalan besar yang menuju ke kota atau kampung lain, Desa Sidas B juga dilalui sungai besar.

Hubungan dengan daerah sekitarnya dapat terjadi dengan beberapa cara antara lain : Untuk hubungan ke kota-kota lain baik kearah daerah pantai (ke barat) maupun ke daerah pedalaman (timur), ataupun kearah utara sudah cukup lancar. Hubungan ketiga arah ini dapat menggunakan kendaraan umum seperti Bus, Colt, dan sepeda motor. Sedangkan hubungan menuju kampung-kampung lain yang dilalui oleh jalan besar tersebut umumnya masih menggunakan jalan setapak, ada pula yang dapat menggunakan kendaraan sepeda. Sedangkan sungai sebagai sarana hubungan di daerah Kalimantan Barat umumnya sangat penting, untuk Kampung Sidas B ini kurang berfungsi, sebab sungai yang melalui Kampung Sidas ini dalam, sulit dilalui oleh sampan, dan di musim panas airnya sedikit.

Sedang komunikasi bagi penduduk kampung itu sendiri satu dengan yang lain menggunakan alat-alat/kode tertentu menurut keperluannya antara lain :

- a. *Terotok* (kentongan), dibunyikan dengan pukulan yang lama (panjang) apabila ada orang tua yang meninggal dan pukulan sedikit (pendek) apabila ada anak yang meninggal dunia.
- b. Lonceng/terotok dialareamkan disertai pekikan-pekikan bila terjadi kebakaran atau *kampak* (rampok).
- c. Pekikan sekali-sekali hanya untuk mencari kawan.
- d. Bersiul panjang tanda larangan bersuara brisik.

### 3. Pola perkampungan

Pola perkampungan penduduk daerah Kalimantan Barat khususnya bagi suku Melayu mempunyai ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri khusus tersebut disebabkan adanya hubungan manusia dengan lingkungan alamnya (S. Budhisantoso).

Mengenai unsur manusia, bahwa yang mendiami daerah Kalimantan Barat, ada beberapa suku yang dominan. Suku yang paling besar jumlahnya ialah Melayu, berikutnya suku Daya dan terakhir Cina. Suku Melayu ini diidentikkan sebagai suku yang beragama Islam. Jadi seandainya suku Daya memeluk agama Islam, mereka juga diklasifikasikan sebagai suku Melayu. Berdasar atas kenyataan demikian, menurut hasil sensus penduduk tahun 1980 se Kalimantan Barat pada Tabel 4 "Penduduk menurut agama" ternyata pemeluk agama Islam 1.304.678 orang, Katholik 514.174 orang, Kristen lainnya 222.868 orang, Hindu 2.129 orang, Budha 56.082 orang.

Khusus untuk penduduk yang memeluk agama Islam di Kabupaten Pontianak berjumlah 325.972 orang, Katholik 130.847 orang, Kristen 58.707 orang, Hindu 379 orang dan Budha 18.844 orang. Di Kecamatan Sengah Temila menurut Sensus Penduduk 1980 yang menganut agama Islam ada 9.721 orang, dan di Desa Sidas B (yang mayoritas penduduknya Islam), jumlah pemeluk agama Islam 446 orang, Katholik 93 orang dan Kristen 45 orang, Hindu dan Budha tidak ada.



Kebanyakan suku Melayu di daerah-daerah Kalimantan Barat bertempat tinggal di daerah pantai atau di tepi-tepi sungai. Jarang dari mereka ini bertempat tinggal di daerah pedalaman ataupun perbukitan. Di daerah pantai ataupun tepi-tepi sungai ini umumnya tanahnya subur. Selain itu juga disitu menjadi tempat pertemuan yang strategis diantara orang-orang dari tempat sekitarnya. Dan kebanyakan dari mereka ini ada suatu bakat untuk berdagang. Secara keseluruhan mereka hidup menyebar dalam kelompok-kelompok.

Khususnya di desa Sidas B ini penduduk mendirikan tempat tinggal berderet-deret di kanan dan kiri sungai, dimana arah bangunannya menghadap ke sungai. Hal demikian disebabkan setiap keluarga itu mudah pergi ke sungai untuk keperluan mengambil air. Bangunan dibuat dari bahan kayu dengan tiangnya yang tinggi (rumah panggung). Bahan untuk membuat tiang rumah dari kayu belian, sedang yang lain digunakan kayu kelas dua. Atap dibuat dari sirap bagi keluarga yang mampu, dan yang tidak mampu menggunakan atap daun rumbia. Potongan rumah kebanyakan *potong godang*, yaitu denah berbentuk empat segi panjang, atap terdiri dari 2 sisi berbentuk empat segi panjang.

Dasar pemilihan tempat untuk berkampung ialah tanah subur dan dekat sungai, soal jalan itu direncanakan kemudian. Sungai menjadi syarat mendirikan kampung karena sungai merupakan sumber untuk air minum, mencuci, mandi bahkan untuk hajat besar. Selain itu sungai digunakan sebagai sarana perhubungan.

Arah rumah diusahakan menghadap matahari hidup (timur) karena dapat memberikan kebaikan dan kesejahteraan warga kampung. Bila didirikan dekat bukit harus menghadap bukit. Letak rumah berjajar dengan rumah yang sudah ada. Batas tanah pekarangan satu dengan yang lain biasanya ditanam pohon rambutan atau pohon kelapa, hanya pohon kelapa ini agak jarang.

Tanah yang dimiliki statusnya adalah tanah adat. Ukuran luas tanah tidak tentu, pada saat masih membangun kampung baru siapa yang mampu memperoleh ukuran yang luas. Bagi pemilik tanah mempunyai SKD yaitu Surat Keterangan Desa yang fungsinya seperti sertifikat. Pendirian rumah-rumah

dengan sistem *beradang* (menggerombol) dan pendirian kampung baru selalu diadakan upacara *embukak tanah*. Upacara ini berupa sesajen dengan selamatan, memotong ayam diikuti oleh warna kampung beramai-ramai dengan harapan kampung baru itu akan bersih dari gangguan makhluk halus dan kehidupan warga kampung tenteram dan sejahtera.

## B. PENDUDUK

### 1. Jumlah penduduk

#### a. Jumlah keseluruhannya

Jumlah penduduk desa Sidas B menurut hasil sensus penduduk tahun 1980 ada 591 jiwa.

#### b. Jumlah ditinjau dari segi jenis kelamin

Menurut hasil sensus penduduk tahun 1980, penduduk desa Sidas B terdiri dari laki-laki 281 jiwa dan perempuan 310 jiwa. Jumlah seluruhnya ada 591 jiwa. Sedangkan sekarang telah bertambah 52 jiwa. Jumlah sekarang ada 643 jiwa.

#### c. Jumlah ditinjau dari segi pendidikan

Pendidikan SD	: laki-laki	35 orang
	perempuan	49 orang
Pendidikan SMP	: laki-laki	10 orang
	perempuan	7 orang
Pendidikan SLA	: laki-laki	4 orang
	perempuan	3 orang

Sedangkan untuk orang-orang di atas usia 25 tahun sebagian hanya dapat bersekolah sampai tingkat SR (sekarang SD).

#### d. Jumlah ditinjau dari segi umur

Berdasar sensus penduduk tahun 1980 dan sekarang adalah sebagai berikut :

Laki-laki usia 0—4 tahun 52 orang sekarang tambah 18 orang.

Perempuan usia 0—4 tahun 54 orang sekarang tambah 20 orang.

Laki-laki usia 5–9 tahun 47 orang sekarang tambah 8 orang.

Perempuan usia 5–9 tahun 37 orang sekarang tambah 6 orang.

Laki-laki usia 10–14 tahun 30 orang.

Perempuan usia 10–14 tahun 45 orang.

Laki-laki usia 15–24 tahun 49 orang.

Perempuan usia 15–24 tahun 65 orang.

Laki-laki usia 25–49 tahun 80 orang sekarang tambah 6 orang.

Perempuan usia 25–49 tahun 74 orang sekarang tambah 4 orang.

Laki-laki usia 50 tahun ke atas 23 orang.

Perempuan usia 50 tahun ke atas 35 orang.

e. *Jumlah berdasarkan angkatan kerja*

Bagi penduduk desa Sidas B usia seseorang yang digolongkan sebagai angkatan kerja itu tidak jelas. Tetapi umumnya anak usia 10 tahun itu sudah mulai bekerja, baik di rumah maupun di ladang, tetapi hanya membantu orang tuanya saja. Mereka belum mampu bekerja secara mandiri. Baru setelah anak mencapai usia  $\pm$  16 atau 17 tahun mulai mampu bekerja secara mandiri, dan masuk angkatan kerja yang produktif. Untuk itu dapat dibedakan angkatan kerja berdasarkan usia antara lain :

Usia 10–14 tahun	=	30 orang (laki-laki)
		45 orang (perempuan)
Usia 15–49 tahun	=	135 orang (laki-laki)
		143 orang (perempuan)
Usia 50 tahun keatas	=	23 orang (laki-laki)
		35 orang (perempuan)

2. **Komposisi penduduk**

Jenis penduduk tersebut dibedakan sebagai berikut :

a. *Cikal bakal penduduk*

Mengenai penduduk yang bertempat tinggal di desa Sidas B tersebut boleh dikatakan merupakan suatu rumpun besar. Mereka merupakan keturunan dari saudara-

saudara nenek. Oleh karena umumnya mereka ini jarang berpindah-pindah, maka penduduk dari Kampung Sidas B selalu berkumpul dalam satu ikatan kekeluargaan yang besar. Dengan demikian mayoritas penduduk Kampung Sidas B merupakan penduduk asli.

Mereka menempati desa ini lebih kurang sudah 6 keturunan dan merupakan keturunan dari suku Melayu Ngabang. Sedang penduduk yang bertempat tinggal di sekitar desa Sidas B tersebut kebanyakan suku Daya yang beragama Katolik seperti misalnya penduduk desa Sidas A. Jumlah penduduk cikal bakal sekarang 502 orang, pendatang 101 orang.

*b. Penduduk pendatang*

Mengenai penduduk pendatang di desa ini ada beberapa keluarga, kedatangan mereka di kampung ini karena adanya hubungan perkawinan. Beberapa keluarga pendatang di desa Sidas B ini adalah 2 keluarga suku Daya, yang masing-masing terdiri dari 8 orang dan 4 orang anggota keluarga, jumlah 12 orang anggota keluarga. Mereka ini kawin dengan suku Melayu di Sidas B. Suku Batak ada 5 keluarga yang terdiri dari ± 30 orang anggota keluarga. Suku Jawa ada 2 keluarga, suku Sunda ada 1 keluarga.

*c. Jumlah penduduk pendatang*

Jumlah penduduk pendatang di Desa Sidas B adalah sebagai berikut :

- Suku Daya        12 orang
- Suku Batak      30 orang
- Suku Jawa        2 orang
- Suku Sunda      1 orang.

*d. Sebab-sebab kedatangan*

Sebab-sebab kedatangan suku-suku lain di desa Sidas B tersebut kebanyakan disebabkan karena kawin dengan penduduk asli desa Sidas B. Selain dari ikatan perkawinan, kedatangan suku lain di daerah ini juga karena tugas, berdagang namun akhirnya mereka juga lalu kawin dengan penduduk setempat.

e. *Hubungan dengan penduduk cikal bakal*

Penduduk desa Sidas B ini termasuk suku Melayu Ngabang yang mempunyai sifat ramah terhadap suku-suku lain yang datang di desa Sidas tersebut. Selain ramah, suku Melayu dari desa Sidas B ini memiliki perasaan yang halus. Mereka umumnya tidak menyukai tindakan ataupun tingkah yang kasar ataupun keras. Mereka suka bermusyawarah, suka bertukar pikiran dan sangat menghargai pendapat-pendapat orang lain. Mereka akan menentang terhadap tindakan atau tingkah laku yang kasar. Maka dari itu tanggapan dan pelayanan penduduk desa tersebut terhadap suku pendatang tergantung sekali terhadap segala tingkah, perbuatan dan maksud dari suku pendatang itu sendiri, bila baik diikuti dan bila jelek tidak dihiraukan. Namun di lain pihak penduduk Sidas B termasuk mudah dipengaruhi.

f. *Pengaruh penduduk pendatang*

Pengaruh penduduk pendatang di kampung ini boleh dikatakan sangat kecil, sebab jumlah mereka juga kecil. Mereka datang di daerah ini karena tugas, usaha berdagang dan akhirnya kawin dengan penduduk setempat. Proses asimilasi terjadi dalam hal-hal tertentu. Pengaruh-pengaruh tersebut seperti misalnya mengenai sikap, ramah, patuh dan rajin bekerja yang dibawa oleh penduduk pendatang, dapat ditiru atau diterima sebagai hal yang baik. Selain itu juga memiliki jiwa pemberani dari beberapa orang khususnya dari suku Jawa yang waktu itu selain sebagai pegawai di instansi pemerintah, mereka berjuang menentang Belanda. Keberanian ini membakar semangat penduduk desa Sidas, yang hingga sekarang ini menjadi suatu kebanggaan tersendiri dalam kehidupannya. Di desa Sidas ini telah dimakamkan 2 orang pahlawan yang gugur sewaktu bertempur melawan Belanda yang tepatnya terjadi pada tanggal 29 Oktober 1946. Mereka itu ialah Mane yang panggilannya Pak Kasih (suku Daya) dan Ahmad Bulan (suku Melayu).

### 3. Mata Pencaharian Penduduk dan Teknologi

#### *Mata pencaharian pokok*

Mata pencaharian pokok penduduk desa Sidas ialah bertani. Pekerjaan bertani yang pokok ialah menanam padi dan 50% dari mereka ini menoreh getah. Padi yang ditanam di desa Sidas ini jenis padi gunung yang usianya 6 bulan tepatnya 5 bulan 10 hari. Selain itu juga ditanam jenis padi Banjar, jenis padi *ringka* (istilah Daya).

Sejak tahun 1965 sudah diperkenalkan bagi penduduk untuk menanam padi jenis bibit unggul. Pemerintah menganjurkan kepada penduduk, apabila jenis padi lokal tidak mencukupi untuk keperluan penduduk, supaya ditanam padi jenis varitas tinggi seperti PB28, Cisadane dan dewi ratih.

Sedangkan pekerjaan noreh getah hasilnya sudah berkurang, karena pohonnya sudah semakin tua dan belum ada peremajaan. Rata-rata hasil menoreh penduduk dijual sendiri melalui langganan masing-masing. Sistem penjualan melalui koperasi belum jalan walaupun koperasinya sudah ada. Hasil rata-rata dari kemampuan penduduk menoreh getah ini dalam satu hari ada 3, 4 atau 5 kg yang harganya @ kg Rp. 275,-. Jadi satu hari menoreh menghasilkan ± Rp.1000,-

Dalam bidang pertanian, masih menggunakan cara-cara kerja tradisional menggunakan alat tugal dan berpindah-pindah untuk mendapatkan tanah subur, sedangkan sistem pengairan masih sangat tergantung dari air hujan. Dalam bidang pertukangan juga masih menggunakan alat-alat tradisional, demikian pula sistem membangun perumahan juga masih menggunakan tongkat. Cara anyam-anyaman juga masih sangat sederhana. Dalam bidang pengolahan makanan, masih terikat dengan kebiasaan baik jenis maupun cara-cara masak. Bahan-bahan/alat memasak masih menggunakan bahan bakar kayu, hanya peralatan sudah banyak dibeli dan jenis barang-barang yang baru seperti bahan aluminium, plastik dan lain-lain.

#### *Mata pencaharian sampingan*

Pertanian sebagai hasil mata pencaharian pokok penduduk belum mencukupi keperluan bagi seluruh warga desa

tersebut. Untuk memenuhi kekurangan beras tersebut rata-rata diperlukan tambahan beras dari luar antara 50% s/d 60%. Demikian pula hasil menoreh getah ini sering tidak tentu, sebab bila musim hujan juga tidak dapat dilaksanakan. Oleh sebab itu untuk mencukupi keperluan rumah tangganya penduduk berusaha mencari pekerjaan lain sebagai mata pencaharian sampingan. Mata pencaharian sampingan tersebut antara lain : kerja kayu (baik potong kayu di hutan ataupun bertukang), sebagai buruh dan *merumput* dan bertani padi. Selain itu ada juga yang kerja makelaran, tetapi jumlahnya satu atau dua orang saja. Yang bekerja sebagai tukang hanya  $\pm$  6 orang, yang rata-rata sehari mendapat imbalan Rp 2.000,- Untuk kerja kayu di hutan dimaksudkan mengambil kayu bakar atau kayu untuk bangunan. Bila mengambil kayu di hutan daerah orang pembagian hasilnya adalah sepuluh dua. Pemilik hutan 2 bagian yang kerja 8 bagian.

#### *Penghasilan perorangan*

Memang agak sulit untuk menentukan jumlah penghasilan perseorangan ini. Hal ini disebabkan oleh karena besarnya hasil pertanian itu tidak tetap, lagi pula hasil kerja yang sifatnya sampingan juga tidak tentu. Tetapi secara perkiraan dapat dihitung sebagai berikut : Untuk menoreh getah anak atau orang tua itu hasilnya sama  $\pm$  Rp. 1000,-. Kerja *merumput* setengah hari hasilnya Rp. 500,- bila satu hari Rp. 1000,-. Maka seandainya satu keluarga terdiri 5 orang, ada seorang noreh getah, seorang atau 2 orang kerja *merumput* satu hari menghasilkan rata-rata Rp. 2000,- atau Rp. 2500,-. Maka dari itu satu hari penghasilan perorangan dapat diperoleh Rp. 500,-. Jumlah inipun sudah cukup tinggi dan dibandingkan dengan harga kebutuhan hidup sehari-hari yang cukup mahal, dapat diperkirakan tingkat kehidupan penduduk masih belum memenuhi tarap hidup sederhana yang sehat. Lebih-lebih lagi banyak bahan keperluan sehari-hari yang masih harus dibeli dari luar.

#### *Tingkat teknologi*

Telah disebut di muka, bahwa mata pencaharian pokok penduduk desa Sidas adalah bertani, menoreh getah, dan

kerja sampingannya ialah kerja kayu, ambil jasa dan merumput. Dari seluruh jenis pekerjaan baik yang berupa mata pencaharian pokok ataupun sampingan itu rata-rata masih dikerjakan dalam tingkat teknologi sederhana.

a. *Tingkat sederhana*

Penduduk mengerjakan sawah atau ladangnya masih menggunakan teknologi sederhana. Teknologi sederhana ini baik dalam pemilihan bibit, cara mengerjakan tanah ataupun alat-alat yang dipergunakan. Dalam sistem ini penduduk mengerjakan tanahnya hanya bersifat tradisional, menunggu saja hasil yang akan timbul, seandainya berhasil sukur dan bila tidak ya sudah. Tidak ada usaha pemilihan bibit unggul, pemupukan dan sistem pengairan. Dalam hal ini sebagian besar hasilnya bergantung pada keadaan alam.

b. *Tingkat madya*

Dalam tingkat teknologi madya ini, baru sebagian kecil penduduk mengenalnya. Sebab selain memerlukan pembiayaan tambahan, penggunaan teknologi madya diperlukan adanya perubahan, sikap mental. Dari sikap mental menerima hasil saja dengan sistem kerja tradisional beralih kepada bekerja mengeluarkan biaya dan sistem kerja menggunakan perhitungan-perhitungan seperti musim, pupuk, pengairan, dan memberantas hama penyakit.

Dari desa Sidas ini baru  $\pm$  20 orang yang telah mengusahakan penanaman padinya dengan teknologi madya ini antara lain dengan memilih bibit unggul, memupuk padinya, mengairi merumput dan memberantas hama penyakit yang menyerang tanaman. Dalam teknologi madya ini sudah diusahakan penggunaan pupuk urea dan TSP yang harganya rata-rata satu kg Rp. 100,—. Namun demikian masih ada juga sifat tergantung pada alam dalam hal menggunakan pengairan. Dalam hal ini masih sulit untuk ditargetkan hasilnya.



#### 4. Latar Belakang Sosial Budaya

##### *Perkembangan sejarah kebudayaan*

Kebudayaan suatu suku bangsa tidak terlepas dari pada nilai yang hidup di dalam suku bangsa tersebut. Selain nilai-nilai yang hidup dan berkembang bagi suku bangsa tersebut bersumber dari gagasan vitalnya juga sangat dipengaruhi/ditentukan oleh lingkungan di sekitarnya.

Suku Melayu di daerah Kalimantan Barat khususnya suku Melayu Sidas B memiliki satu kebudayaan yang di dalam perkembangannya tidak terlepas dari pada perkembangan agama yang mereka anut ialah agama Islam. Mereka menempati kampung ini sudah sejak  $\pm$  6 turunan yang lampau, dan sejak mereka pertama-tama menempati kampung ini memang sudah memeluk agama Islam.

Bahasa yang mereka pergunakan adalah bahasa Melayu yang serumpun dengan bahasa Melayu Ngabang, bahkan ada pula yang mirip dengan logat Melayu Sambas. Bahasa Melayu yang digunakan di daerah-daerah Ngabang, Darit, Sidas, Sepata, Ipaan (Kecamatan Sengah Temila), Jataka, Betung, Meranti, Kedama, Kuala Behe, Penyue, Serimbu dan Munggu mempunyai ciri-ciri bahasa yang sama, hanya tekanannya lain. Sedangkan daerah Melinu, Tayan, Sosok dan Batang Tarang bahasa Melayunya satu kelompok yaitu bahasa Melayu Landak.

Istilah-istilah yang mereka gunakan sehari-hari adalah mirip atau menyerupai istilah-istilah bahasa Jawa Betawi dan bahasa Daya. Dari istilah-istilah tersebut diperkirakan adanya satu asimilasi dengan penduduk Jawa sewaktu kekuasaan Majapahit masuk di Kalimantan Barat, khususnya pada masa pemerintahan Patih Gajah Mada yang bercita-cita mempersatukan Nusantara dengan mengadakan hubungan dengan negara-negara lain di Asia. Pada tahun 1331 Gajah Mada mengadakan "Sumpah Palapa", bahwa Gajah Mada pantang bersenang-senang memikirkan diri sendiri, dan berpuasa selama cita-cita negara belum sampai, yaitu mempersatukan Gurun, Seram, Tanjungpura, Haru, Pahang, Dempo, Bali, Sunda, Palembang dan Tumasik (Muhammad Yamin, 1953 : 41). Pada tahun 1472-1542 berdiri kerajaan Landak yang diperintah oleh Raden Ismahayana dengan

gelar Raja Dipati Karang Tanjung Tua, dan setelah beliau menganut agama Islam bergelar Abdulkahar. Abdulkahar ini adalah putra Raden Kesuma Sumantri Indra Ningrat Ratu Angkawijaya Brawijaya VII (Pulang Pali VII) dalam perkawinan dengan putri asli Kalimantan Barat bernama Dara Hitam (J.U. Lontaan, 1975:54).

Pada zaman ayah raja Abdulkahar, kerajaan berpusat di Ningrat Batur di Sungai Terap (Sungai Mandor) yang oleh suku Daya Kendayan disebut Ambawang Bator. Pada masa Abdulkahar ini pusat pemerintahan dipindahkan ke Munggu di persimpangan Sungai Landak dengan Banyuke.

Suku Melayu yang masih di kepulauan Indonesia ± 300 dan 200 tahun sebelum Masehi ialah suku bangsa Melayu Deutero yang telah mendapat pengaruh kebudayaan India, Islam, Barat dan Tiongkok. Demikian pula suku Melayu yang bertempat tinggal di pesisir khususnya Kabupaten Pontianak ini termasuk suku Melayu yang telah mendapat pengaruh kebudayaan Islam dan lain-lainnya, yang selanjutnya menyebar pula ke daerah-daerah pedalaman Kalimantan Barat. Dan kebanyakan dari suku Melayu ini bertempat tinggal di tepi-tepi daerah sungai, seperti Sungai Kapuas, Sungai Landak, Ngabang, Darit, Sidas, Sepata, Ipaan, Jatak Betung, Meranti, Kuala Behe, Penyuke, Serimbu dan Munggu.

Selain itu unsur-unsur kebudayaan sebelum agama Islam seperti kepercayaan animisme juga masih ada. Hubungan yang langsung dengan suku Daya di sekitarnya akan mempengaruhi beberapa corak kehidupan suku Melayu Sidas ini seperti penggunaan alat *tengkabang/jarai* dan lain-lain.

#### *Sistem kekerabatan*

Bagi suku Melayu Sidas B sistem kekerabatannya berinti pada keluarga batih terdiri ayah, ibu serta anak-anaknya. Selain dari itu keluarga batih dapat lebih luas lagi, dimana nenek dan anak yang sudah kawin masih juga ada yang menjadi satu rumah.

Masing-masing anggota keluarga dalam batih tersebut mempunyai panggilan tertentu, Bapak dipanggil *ama*, *wak*, *apak*. Ibu dipanggil *umak*, *inek aki* panggilan nenek laki-laki *inek tina* panggilan untuk nenek perempuan. Sedangkan

anak-anak saudara sekandung juga mempunyai panggilan masing-masing sebagai berikut :

- anak nomor 1, laki-laki dipanggil *ulak aba, along, Ulak* khusus panggilan anak laki-laki tertua. Sedangkan untuk perempuan dipanggil *ayap, aba, along.*
- anak nomor 2, laki-laki/Perempuan dipanggil *ilu, atau lu.*
- anak nomor 3, laki-laki/perempuan dipanggil *endey.*
- anak nomor 4, laki-laki/perempuan dipanggil *ayun.*
- anak nomor 5, laki-laki/perempuan dipanggil *utih.*
- anak nomor 6, perempuan dipanggil *ojok.*
- anak nomor 7, dipanggil *apit*, sedangkan anak yang menghabiskan boleh dipanggil *usu* atau *cons.*

Demikian pula panggilan seorang ayah selalu menggunakan nama anaknya, Misalnya nama ayah Mane, anaknya bernama Kasih, maka ia dipanggil Pak Kasih bukan Pak Mane. Nama Pak Kasih adalah nama pahlawan yang gugur melawan Belanda pada tanggal 29 Oktober 1946 dimakamkan di Sidas Sedangkan sistem parental yang mereka anut berarti antara ayah dan ibu mempunyai kedudukan yang sama. Beberapa hal yang menyangkut kedudukan, tugas dan wewenang masing-masing anggota keluarga dalam ikatan kekerabatan ini antara lain :

#### *Mengambil keputusan.*

Bila menghadapi suatu masalah penting yang memerlukan musyawarah maka ayah dan ibu mempunyai kedudukan utama dan penting, sehingga bersumber dari ayah dan ibu inilah suatu tugas keluarga dapat dilaksanakan atau tidak. Dalam menghadapi hal-hal penting, bagaimanapun suara ayah tetap lebih menentukan. Dilihat dari kewenangan boleh dikatakan hampir setiap anggota dalam suatu keluarga itu mempunyai hak, hanya kewenangan itu tidak sama. Ada yang boleh mengambil inisiatif seperti ayah atau ibu, ada yang hanya menunggu saja ajakan dari ayah atau ibu, misalnya anak-anak yang sudah dewasa, nenek, para kerabat yang lebih luas dan bahkan kepala kampung juga sebagai orang yang paling tua dan dihormati harus diajak berunding. Mengenai siapa yang paling besar pengaruhnya ialah siapa di antara

ini yang paling benar pendapatnya dan beribawa di antara mereka. Musyawarah demikian bila dalam hal suatu keluarga menghadapi perkawinan anak, membangun rumah, mengerjakan sawah/ladang.

#### *Tanggungjawab ekonomi.*

Ayah, ibu juga anak-anak yang sudah berusia di atas 15 tahun, bekerja bersama-sama misalnya mengerjakan sawah atau ladangnya. Antara orang tua, anak-anak, laki-laki dan perempuan tentu bekerja menurut kemampuannya. Di Desa Sidas sekarang ini selain beberapa ibu membantu kerja suami di ladang, sudah ada pula yang mulai bekerja di rumah, misalnya menjahit pakaian, berjualan kue. Selain itu pekerjaan yang dapat dikerjakan ayah, anak, atau ibu seperti misalnya menoreh getah. Hasil pertanian seperti padi dan sayur-sayuran itu hasilnya harus ditunggu  $\pm$  3 bulan atau lebih. Sedang hasil getah karet itu dapat cepat dijual, dan uangnya digunakan untuk belanja sehari-hari. Hasil kerja yang diperoleh bersama ini tidak dipisah-pisahkan, jadi disatukan menjadi satu penghasilan keluarga.

#### *Terbentuknya keluarga lebih luas.*

Dalam hubungan perkawinan seorang anak, keluarga batih perempuan dan laki-laki akan membentuk kerabat yang lebih luas. Sehingga masing-masing antara anggota keluarga batih perempuan dan laki-laki terbentuk hubungan persaudaraan tertentu seperti istilah *biras*, yaitu hubungan antara suami atau isteri dari dua bersaudara.

Dalam melaksanakan pernikahan anak-anaknya, diawali dengan peminangan oleh pihak laki-laki. Penentuan jodoh kedua calon mempelai ini dahulunya cukup oleh orang tua kedua calon mempelai, musyawarah keluarga dan kepala kampung. Tetapi sekarang anak-anak mudah memilih jodohnya sendiri-sendiri baru prosesnya dilaksanakan oleh orang tua, sanak saudara, dan kepala kampung.

Setelah berlangsung perkawinan, antara laki-laki dan perempuan dari masyarakat Sidas B ada kebiasaan bawah pihak laki-laki selalu ikut pada pihak perempuan. Kecuali apabila pihak mempelai laki-laki tidak punya saudara laki-laki

ataupun sama sekali tidak memiliki saudara, maka baru mem-  
pelai perempuan ikut suami.

### *Sistem Religi.*

Masyarakat desa Sidas B yang sebagian besar menganut agama Islam, telah mempercayai akan adanya Tuhan sebagai pusat serta asal segala sesuatu di dunia ini. Di samping mengakui adanya Tuhan dan kekuasaan-Nya, sebagian besar masyarakat masih pula percaya akan adanya magi dan roh-roh halus yang juga mempunyai hubungan dengan kehidupan manusia dari masyarakat desa Sidas B tersebut. Hal ini disebabkan adanya hubungan yang erat dengan masyarakat di sekitar desa tersebut yang masih memiliki kepercayaan animisme dan juga lingkungan alam membentuk sikap dan watak yang demikian.

Tetapi walaupun demikian, pendidikan agama melalui sekolah, juga komunikasi dengan masyarakat luar yang lebih maju, telah mengurangi sedikit demi sedikit adanya kepercayaan-kepercayaan magis dan roh-roh halus tersebut. Kepercayaan akan adanya turunan yang masih tetap hidup ialah bahwa nenek moyang masyarakat Sidas B itu dulu-dulunya asal dari turunan roh di air yaitu buaya. Orang menyebut sebagai *turunan*. Dalam keadaan genting buaya tersebut menampakkan diri, dan juga dimintai bantuan. Sedang kepercayaan magis terlihat adanya tumpeng yang dibuat lima jumlahnya dan warnanya 3 macam digantungkan pada tempat mandi di rumah dan ada yang dibuang di air. Maksudnya untuk memberi makan pada roh-roh yang menguasai dunia halus agar tidak mengganggu manusia. Ini dilakukan pada saat acara perkawinan dan sunat.

Masyarakat desa Sidas B telah beragama Islam, ada yang beragama Katholik dan ada juga agama Protestan. Tetapi di samping itu masih juga terlihat adanya pengaruh magis/animisme, misalnya bila salah satu warga masyarakat ada yang berbuat tidak pantas, berbuat onar atau maksiat, maka sekonyong-konyong akan datang petir atau hujan terus menerus mendadak yang disebut *nyaluh*. Selain itu ada keyakinan pula bahwa tanah itu ada penunggunya yaitu "penunggu tanah", maka dari itu ada saat tertentu penunggu ini juga diberi imbalan agar tidak mengganggu manusia: keyakinan se-

perti ini terlihat dalam acara *buka ladang*, cocok tanam, nge-tam padi.

Selain itu ada kepercayaan terhadap kekuatan-kekuatan yang timbul dari senjata-senjata tua seperti keris tertua, badik tertua, cudek tertua juga tempayan tertua. Jenis-jenis senjata tersebut bagi seseorang berfungsi sebagai *pengeras* padi setiap orang yang membawa atau memilikinya. Demikian pula masyarakat percaya terhadap adanya tempat keramat yaitu *Kramat Garoh*, dimana seseorang disitu tidak boleh bicara *Carut* (porno), tidak boleh berbuat kasar, buang air karena akan dapat mendatangkan bencana. Ini pengaruh dari kepercayaan suku Daya.

### *Bahasa.*

Ditinjau dari segi komunikasi bahasa yang digunakan oleh penduduk Melayu Sidas B ialah Melayu Ngabang, dan bahasa Melayu Ngabang ini sama dengan bahasa Melayu Landak. Bahasa Melayu Sidas B dapat dimengerti oleh penduduk di sekitarnya termasuk suku Daya. Sebaliknya bahasa Suku Daya Kendayan juga dapat dimengerti oleh penduduk Sidas B. Bahasa kedua suku tersebut ada yang memiliki persamaan ucapannya. Seperti bahasa Melayu *manok*, bahasa Daya *manok*, demikian pula kata *lawang* digunakan oleh kedua suku tersebut yang artinya sama.

Selain itu bahasa Melayu Sidas B memiliki persamaan dengan bahasa Indonesia seperti *tido* = tidur, *kemane* = kemana. Terhadap bahasa Jawa ada pula persamaan arti dan bunyinya misalnya *nggeh* = nggih yang artinya ya. Dari persamaan-persamaan beberapa kata dan artinya, bahasa Sidas B mudah dimengerti oleh penduduk dan bahkan oleh suku yang lain dalam menerima ataupun mengutarakan pendapatnya. Pada penduduk Sidas B jarang ditemui adanya ucapan kasar dan tidak senonoh, sebab menurut kepercayaan ucapan tidak senonoh dapat membawa bencana pada seluruh warga kampung.

### *Kesenian.*

Hasil kesenian desa Sidas B ini tidak begitu banyak. Selain itu jarang menampilkan keseniannya dalam acara-acara,

hanya acara tertentu kesenian ditampilkan. Beberapa kesenian yang ada antara lain:

- seni suara : biasanya membawakan lagu-lagu Melayu lama seperti lagu *anak ayam, lancang kuning*.
- seni tari : tidak begitu diperhatikan, yang umum ialah seni merias *padung/puadae*, yaitu digunakan untuk mempelai bersanding. Sekarang telah ada digunakan daun kelapa muda (istilah bahasa Jawa Janur).
- seni pencak : Seni pencak dibawakan pada acara sunat atau perkawinan sebagai hiburan.

C. KEBUTUHAN POKOK RUMAH TANGGA TRADISIONAL DESA SIDAS B ISI RUMAH TANGGA TRADISIONAL YANG RUS ADA.

1. Makanan dan minuman pokok.

Makanan dan minuman pokok penduduk desa Sidas B dapat dibedakan sebagai berikut:

*Makanan pokok : Beras.*

Makanan pokok penduduk Kalimantan Barat umumnya ialah nasi (Tjilik Riwut 1979 : 387), demikian pula bahan makanan pokok bagi penduduk desa Sidas B ialah beras, jenis beras tumbuk. Beraas ini berasal dari jenis padi gunung yang biasa disebut padi *pelawang*, *padi banjar*, *padi ringkang* (istilah Daya), dan sekarang ini ditanam padi dari jenis varitas tinggi seperti PB28 dan Cisadane. Jenis padi *pelawang* ini usianya 6 bulan tepatnya 5 bulan 10 hari. Berasnya kecil-kecil bentuknya panjang, harganya perkilo gram mencapai Rp. 300,—. Nasi dari beras *pelawang* ini rasanya gurih, pulen dan mempunyai bau harum.

Semenjak tahun 1965 oleh pemerintah setempat telah diperkenalkan kepada penduduk jenis padi bibit unggul seperti PB28 dan Cisadane. Kepada penduduk dianjurkan, apabila padi lokal hasilnya tidak cukup supaya mulai ditanam padi jenis bibit unggul tersebut, dan kenyataannya memang betul, bahwa padi lokal hasilnya tidak mencukupi. Oleh sebab itu sekarang penduduk menanam padi jenis varitas tinggi ini disamping menanam jenis padi lokal.

*Cara pengadaan.*

Beras yang digunakan sebagai bahan makanan pokok penduduk desa Sidas B diadakan sendiri oleh penduduk, yaitu dengan menanam bermacam-macam jenis padi seperti tersebut pada jenis padi di atas. Penanaman padi tersebut ada yang dikerjakan di tanah sendiri, ada yang dengan cara *nyisih* yaitu mengerjakan tanah orang lain dengan menerima bagian tertentu dari hasilnya. Setiap satu sipat ( $\pm$  12 depa persegi) bagiannya 2 gantang jadi  $\pm$  7 kg, dan bila uang Rp. 500,—. Sampai saat ini hasil beras itu secara keseluruhan belum mencu-



kupi, walaupun sudah melaksanakan teknik kerja baru dan penggunaan bibit unggul. Hal ini disebabkan memang keadaan tanah yang tingkat kesuburannya tertentu, juga faktor pengolahannya oleh penduduk masih perlu banyak bimbingan. Hal ini ditambah pula penggunaan waktu oleh penduduk belum efisien, sehingga hasil-hasil yang lain dari beras tidak mencukupi, yang secara keseluruhannya pendapatan penduduk masih minim, yang menurut perhitungan rata-rata penghasilan perkapita belum mencapai Rp.500,— per hari.

### *Tujuan.*

Beras adalah bahan makanan pokok penduduk di desa Sidas B. Nasi sebagai bahan makanan pokok dapat membuat rasa kenyang, dan rasa puas. Bagi penduduk rasa kenyang dan puas ini dapat dijadikan suatu pangkal dalam melakukan segala kegiatanhidup, seperti bekerja di rumah, di ladang, di hutan dan lain-lainnya. Mereka menganggap seolah-olah segala tenaga dan kekuatan jasmani timbulnya dari nasi tersebut, walaupun sebenarnya jenis makanan lain seperti sayuran dan lauk pauk dapat berganti-ganti. Oleh karena beras sebagai bahan makanan pokok, yang merupakan sumber tenaga dalam kegiatan sehari-hari maka penduduk berusaha betul-betul untuk memenuhi kebutuhann beras tersebut. Bila hasil tanaman sendiri tidak mencukupi, penduduk terpaksa membeli beras dari luar. Bila usaha ini tidak mungkin kekurangan beras diganti dengan bahan makanan tambahan yang lain yaitu jagung, ubi.

Sifat kebutuhan rohani yang timbul dari makanan pokok penduduk yang berupa beras ini belum nampak, dan memang juga sulit untuk diukur. Tetapi yang jelas sifat kebutuhan rohani yang nampak ialah kepuasan. Bila penduduk dapat terpenuhi akan kebutuhan makan yang pokok mereka merasa sudah puas. Tuntutan-tuntutan kebutuhan di luar itu boleh diperhitungkan. Bila ada uang boleh membeli atau memenuhi tuntutan itu, bila tidak perasaan sudah tenteram, karena mereka tidak terhambat untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti berladang, menoreh getah ataupun bekerja yang lain.

### *Fungsi.*

Penggunaan beras sebagai makanan pokok, yang cara pemenuhannya dengan menanam sendiri oleh warga desa Sidas B, maka beberapa proses menanam, memasak, sampai dengan makan, banyak mengandung aspek-aspek pendidikan. Dalam aspek pendidikan ini dimaksudkan bahwa di dalam setiap proses tersebut terkandung adanya usaha menstransfer pengetahuan dari orang tua kepada anak baik secara tradisional ataupun dengan dasar-dasar pengetahuan baru.

Fungsi pendidikan tersebut terlihat pada waktu menyemai, mengerjakan sawah/ladang, merumput, mengetam dan proses menanam sampai dengan makan nasi. Berlangsungnya proses-proses ini dilakukan oleh orang-orang tua, laki, perempuan dan bahkan anak-anak muda juga ikut. Di sinilah secara langsung atau tidak langsung anak-anak muda belajar menyemai padi, mengerjakan sawah/ladang memperhitungkan waktu merumput mengetam padi. Pada proses memasak nasi, merubah beras menjadi jenis kue *putu buluh* (khusus jenis kue desa Sidas B), menghidangkan makanan semua dikerjakan oleh orang tua dibantu oleh anak-anak, dan anak-anak dalam kesempatan ini sekaligus belajar. Oleh karena itu di dalam bekerja sama-sama antara anak-anak muda dan orang tua, sekaligus terjadi proses pendidikan bagi anak-anak, juga sekaligus antara warga satu dengan warganya yang lain.

### *Hiburan.*

Dalam proses pengadaan beras dengan menanam padi, menumbuk padi, dan makan nasi sekaligus dikandung adanya fungsi sosial. Pada pelaksanaan dari kerja gotong royong mengerjakan sawah/ladang, makan bersama-sama disalah satu rumah tetangga ini menurut pendapat warga desa Sidas B sudah dapat melahirkan suatu bentuk hiburan. Selain itu ada pula pelaksanaan acara perkawinan yang didahului dengan menumbuk padi beramai-ramai antara para pemuda beberapa hari sebelumnya. Dalam menumbuk padi bersama-sama ini pun bukan semata-mata memperoleh beras hasil tumbukannya saja, tetapi tercipta pula adanya kesenangan, kesempatan saling ketemu yang merupakan suatu bentuk hiburan pula.

### *Kegunaan.*

Beras sebagai bahan makanan pokok mempunyai kegunaan yang penting. Kegunaan tersebut yang pertama-tama mempertahankan hidup, jadi sebagai syarat bahwa makhluk hidup harus makan. Selain berfungsi sebagai syarat hidup beras sebagai jenis makanan pokok memberikan rasa puas setelah makan. Tidak ada keinginan atau suatu yang diharapkan lagi bila makan nasi telah terpenuhi. Hal ini terasa, walaupun perut kenyang dengan makan buah atau ubi, niscaya perasaan puas belum ada. Selain itu terpenuhinya bahan makanan pokok beras ini, menjadi pangkal untuk mengembangkan adanya pemenuhan terhadap barang-barang keperluan rumah tangga yang lain. Jadi sifat pentingnya bahan makanan pokok ini ialah sebagai syarat hidup, memberikan kepuasan, dan menjadi pangkal atau ukuran pemenuhan barang-barang kebutuhan yang lain.

Selain untuk mempertahankan hidup, memberikan kepuasan dan menjadi pangkal pemenuhan barang-barang kebutuhan rumah tangga yang lain, beras dapat digunakan sebagai dagangan untuk dijual.

Selain itu ada kegunaan dari beras ini sebagai modal atau pinjaman kepada orang lain yang disebut *silih*. *Silih* ini ialah pinjaman padi. Bila *silih* ini tidak dilunasi pada waktu tertentu, maka harus dibayar 2 kali lipat. Semakin besar dan lama waktu *silih* ini tidak terbayar, dapat berakibat tanahnya peminjam ini dijual. Selain istilah *silih* ada pula dikenal penduduk Sidas B istilah *nyilih*, yang artinya sama dengan *silih*. *Nyilih* ini untuk beras dan tidak bertambah, sedang *silih* itu khusus untuk padi/meminjam padi dan pengembaliannya dapat berlipat ganda.

## 2. Jenis minuman pokok.

### *Kopi, teh dan air sepag.*

Minuman pokok bagi penduduk desa Sidas B yang khas ialah kopi dicampur dengan gula pasir. Jenis kopi diminum oleh penduduk Sidas B ini ialah kopi bubuk, yang kebanyakan dibeli dari luar desanya, tepatnya dari Pontianak ataupun Sungai pinyuh. Di desa Sidas B sendiri tanaman kopi dapat

hidup baik. Tetapi penduduk tidak suka mengusahakan tanaman kopi tersebut. Kecuali kopi, teh dan air *sepang* disukai pula oleh penduduk sebagai minuman pokok. Teh di dapat penduduk dengan membelinya di pasar yaitu jenis teh cap daun. Kesukaan minum teh ini bagi penduduk belum lama.

Air *sepang* dibuat dari air yang mendidih diberi kayu *sepang* warna airnya menjadi merah. Air *sepang* ini diminum tanpa gula.

#### *Cara pengadaan.*

Untuk jenis minuman kopi oleh penduduk Sidas B diperoleh dengan jalan membeli, demikian pula dengan teh. Sedangkan untuk air *sepang* bahannya diperoleh dari bahan kayu diusahakan sendiri oleh penduduk tanpa membeli. Kayu *sepang* ini termasuk tumbuh-tumbuhan besar yang batangnya tegak, buahnya pipih.

#### *Tujuan.*

Jenis minuman kopi ini tujuannya untuk memenuhi akan kebutuhan jasmani. Badan akan menjadi segar setelah orang minum kopi. Dengan demikian minum kopi semata-mata tujuannya untuk menambah kemampuan bekerja. Sedangkan air teh tujuan yang utama juga untuk memenuhi kebutuhan jasmani, orang akan merasa hilang hausnya setelah minum air teh. Air *sepang* ini selain untuk memenuhi kebutuhan jasmani, juga untuk memenuhi kebutuhan rokhani. Sebab dengan air *sepang* pertama-tama yang diharapkan bukan hanya menghilangkan haus tetapi menghilangkan penyakit dan mendapatkan rasa tenteram.

#### *Fungsi.*

Jenis minuman kopi, teh dan air *sepang* ini ialah mempunyai fungsi yang utama, yaitu untuk memenuhi akan kebutuhan air di dalam tubuh manusia dan rasa haus. Selain itu kopi mempunyai fungsi sosial yaitu merupakan minuman pokok dalam jamuan, misalnya menjamu tamu, jamuan dalam selamatan, kelahiran, khitanan, perkawinan dan kematian. Rata-rata tubuh manusia itu setiap hari memerlukan 5 liter

air. Sehingga manusia akan terganggu kesehatannya bila kebutuhan air tersebut tidak terpenuhi.

#### *Kegunaan.*

Selain memenuhi kebutuhan manusia akan kesehatan, jenis-jenis minuman tersebut juga ada yang berguna sebagai obat penyembuhan penyakit, yaitu jenis air *sepang*. Selain dari itu secara tidak langsung terpenuhinya kebutuhan jasmani dan kesehatan sekaligus dapat memberikan perasaan aman, tenteram dan kemampuan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. **Pakaian.**

#### *Bagian atas.*

Yang dimaksud pakaian ialah suatu perlengkapan yang digunakan untuk menutup seluruh tubuh manusia untuk melindungi diri dari hawa sejuk, panas ataupun angin tanpa memperhatikan bahannya. Pakaian bagian atas bagi manusia ialah kepala. Jadi pakaian bagian atas bagi manusia disini dimaksudkan adalah penutup kepala.

Bagi penduduk desa Sidas B jenis pakaian sebagai penutup kepala ini ialah *kopyah* ataupun peci atau disebut pula *songkok*. Pakaian ini erat hubungannya dengan perlengkapan mereka bila melaksanakan sembahyang, baik hari Jum'at ataupun sembahyang 5 waktu. *Kopyah* ini dibuat dari bahan beludru berwarna hitam.

#### *Bagian tengah.*

Pakaian bagian tengah yang dipakai oleh penduduk Sidas B sehari-hari ialah baju. Baju ini yang pokok ialah *baju kurung* untuk wanita dan baju *teluk belanga* untuk kaum laki. Selain ini dalam keperluan sehari-hari digunakan baju lengan pendek biasa ataupun baju kaos, perempuan baju kebaya pendek baju kaos ini ada yang berleher dan ada jenis baju kaos oblong.

Termasuk dalam rangkaian pakaian bagian tengah ini ialah sabuk untuk orang laki-laki dan *ulau* untuk perempuan.

### *Bagian bawah.*

Jenis pakaian bawah bagi penduduk desa Sidas B ada beberapa macam, untuk pria berupa celana panjang dan celana pendek. Celana panjang ini dipakai untuk acara-acara tertentu seperti menghadiri perkawinan dan lain-lainnya. Sedangkan celana pendek untuk keperluan harian baik bekerja di rumah ataupun di ladang ataupun di sawah. Bagi wanita pakaian bagian bawah ini berupa kain panjang dan pakaian ini digunakan baik dalam pekerjaan harian di rumah, di sawah dan bahkan juga untuk menghadiri pesta.

### *Bagian dalam.*

Jenis pakaian dalam ini untuk pria berupa baju kaos dalam dan celana dalam (celana kolor) dengan model bermacam-macam. Demikian pula jenis baju kemeja pendek atau panjang apabila orang mengenakan baju jas kedua jenis kemeja itu berubah status menjadi pakaian dalam pula.

Untuk wanita pakaian dalam tersebut berupa *kotang*. Untuk wanita dulu dari desa Sidas B ini mengenakan kain *kotang* untuk pakaian lapis sebelah dalam. Tetapi tidak jarang *kotang* dikenakan sebagai pakaian sehari-hari di rumah. Selain *kotang* pakaian dalam wanita ialah celana dalam yang oleh penduduk disebut *cawat*. *Cawat* ini dikenakan sejak usia anak-anak sampai dengan usia dewasa. Selain itu ada jenis pakaian yang disebut *basahan*, dikenakan menutup aurat selebar handuk besar. Kain *basahan* ini dikenakan oleh orang laki-laki yang sedang mandi di sungai.

### *Cara pengadaan.*

*Kopah* (pici) *songkok* ini merupakan pakaian yang digunakan oleh orang laki-laki baik sebagai pakaian harian ataupun juga dipakai pada acara pertemuan-pertemuan dengan warga desa yang lain. *Kopyah* ini dikenakan baik untuk anak-anak orang dewasa maupun orang tua.

*Kopyah* ini kebanyakan tidak dibuat sendiri, tetapi dibeli di pasar. Bahan *kopyah* ini kebanyakan dari jenis kain beludru. Harga per buah ± Rp. 2000,- s/d Rp. 3000,-. Sebuah *kopyah* bila dipakai terus menerus tahan sampai ± 1 tahun. Sampai dengan saat sekarang ini *kopyah/song-*

*kok* masih tetap dipakai sebagai kelengkapan berpakaian. Tetapi belum ada usaha-usaha untuk membuat sendiri *kopyah/songkok* tersebut, walaupun beberapa warga desa telah ada yang pandai menjahit. Mereka cenderung suka membeli, sebab tidak perlu terlalu banyak persiapan. Waktu mereka lebih baik untuk bekerja lain seperti menoreh getah atau mengerjakan sawah/ladang mereka.

Untuk jenis pakaian bagian tengah untuk laki-laki berupa baju. Untuk keperluan harian dikenakan baju kemeja biasa ada yang lengan pendek ada yang lengan panjang. Untuk keperluan khusus seperti menghadiri pesta perkawinan atau sunatan atau acara pertemuan warga desa yang lain mengenakan baju teluk *belanga*, untuk laki-laki. Sedangkan untuk wanita pakaian harian mengenakan baju kebaya biasa, sedangkan pada acara perkawinan, sunatan, pertemuan yang lain mengenakan *baju kurung*.

Baju kemeja ini rata-rata diperoleh dengan membeli dari pasar. Sedangkan untuk baju *teluk belanga* dibuat sendiri ataupun ada yang dengan jalan memesan, karena untuk keperluan khusus misalnya akan dipakai oleh mempelai. Sampai sekarang ini kebanyakan penduduk desa Sidas B membeli baju jadi. Walaupun ada satu dua warga yang membuat sendiri atau menjahitkan di desa itu sendiri. Demikian pula untuk baju kebaya biasa dan baju kurung didapat dengan membuat sendiri, tetapi sekarang rata-rata untuk baju kebaya dan *baju kurung* diperoleh dengan membeli, sebab di pasar sudah banyak dijual.

Warna-warna yang disenangi penduduk ialah kuning gading, biru, biru laut. Sekarang ini banyak warna-warna yang dipakai untuk bahan-bahan baju tersebut, sebab bahan atau warna kain yang tersedia cukup banyak.

Termasuk rangkaian pakaian bagian tengah ini ialah ikat pinggang. Untuk orang perempuan namanya *ulau*, bahannya kain dan dibuat oleh mereka sendiri. Bentuknya bagian muka ada lipatan kecil untuk memasukkan uang, di bagian belakang bentuknya lebih lebar dari pada bagian depan.

Jenis pakaian bawah dari penduduk Sidas B diperoleh kebanyakan dengan membeli. Kecuali yang termasuk rangkaian baju *teluk belanga*, yaitu celana panjang yang biasanya

dibuat sendiri atau dipesan khusus. Jenis kain untuk wanita kebanyakan juga dibeli, dan kain yang dikenakan ialah jenis sarung songket, sekarang kebanyakan memakai batik cap. Penduduk sendiri tidak ada yang tahu cara membatik tersebut, untuk keperluan itu mereka membeli di pasar.

Jenis pakaian dalam seperti kaos singlet atau oblong itu diperoleh dengan membeli di pasar. Untuk celana kolor penduduk ada yang membuat sendiri, ada pula yang membeli. Tetapi sekarang kebanyakan penduduk membeli di pasar, karena lebih mudah dan praktis. Untuk kemeja rata-rata membeli jadi. Sedangkan untuk kotang mereka membuat sendiri, sebab biasanya disesuaikan dengan ukuran pemakaiannya. Pakaian dalam model kotang ini sampai sekarang yang memakai tinggal orang tua-tua saja, anak muda tidak mau pakai. Anak muda biasanya memakai BH sebab selain baru dan lebih baik, juga banyak dijual di pasar.

Untuk pakaian dalam yang berupa celana dalam dan cawat ini dulu dibuat sendiri, tetapi saat sekarang jenis pakaian tersebut untuk anak-anak dan untuk orang dewasa dapat dibeli dengan mudah di pasar.

### *Tujuan.*

#### *Memenuhi kebutuhan jasmani.*

Dari berjenis-jenis pakaian penduduk Sidas B baik untuk laki-laki, perempuan dari tingkat usia anak-anak, remaja sampai dengan usia tua itu kesemuanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani.

Jenis pakaian atas *songkok/kopyah*, dipakai untuk melindungi kepala dari hawa panas dan dingin. Baju kemeja, baju *teluk belanga*, baju kaos, celana panjang, celana dalam, kain sarung bagi laki-laki, tujuannya yang utama untuk memenuhi kebutuhan jasmani, supaya badan terhindar dari tekanan hawa panas, dingin ataupun angin. Demikian pula baju kebaya *baju kurung*, kain sarung, kotang bahkan sampai cawat mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani.

Dengan mengenakan bermacam-macam pakaian tersebut agar badan menjadi sehat, terhindar dari cekaman udara yang tajam karena panas, dingin atau angin yang kuat. Juga sekaligus tubuh manusia terhindar dari bermacam-macam kotoran.



Lebih-lebih lagi bagi penduduk yang biasa bekerja di ladang atau di hutan, pakaian ini benar-benar untuk melindungi diri dari gangguan kotoran, dan menahan secara phisik dari goresan-goresan dahan kayu, rumput, ranting bahkan racun dari berjenis-jenis pohon yang rasanya gatal. Selain itu juga melindungi dari gigitan atau sengatan serangga seperti bermacam-macam semut, lipan dan sebagainya.

#### *Memenuhi kebutuhan rokhani.*

Yang dimaksud kebutuhan rokhani di sini ialah kebutuhan yang tidak dapat dilihat ataupun diperlihatkan kepada orang lain, tetapi hanya dapat dirasakan oleh orang yang bersangkutan seperti kepuasan, ketenteraman, dan kedamaian.

Menurut pendapat penduduk desa Sidas B, bahwa antara kebutuhan jasmani dan kebutuhan rokhani mempunyai hubungan yang erat. Apabila kebutuhan jasmani terpenuhi maka sekaligus sebagian kebutuhan rokhani manusia itu terpenuhi. Dalam pengertian ini perlu diperhatikan bahwa kebutuhan rokhani bukan hanya timbul dari unsur-unsur indera manusia saja, tetapi juga kebutuhan rokhani yang dapat memberikan rasa tenteram, dan damai serta keyakinan akan kedudukan sebagai umat manusia terhadap penciptanya yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan terpenuhinya berjenis-jenis pakaian yang digunakan pada berbagai-bagai keperluan penduduk tersebut selain memberikan kepuasan, ketenteraman dan kedamaian juga dapat mendorong daya usaha serta kreasi penduduk dalam memenuhi tuntutan serta kebutuhan sehari-hari. Dan mulai dari sinilah penduduk baru dapat memusatkan perhatian kepada kebutuhan rokhani yang lebih dalam yaitu mendekatkan diri kepada Penciptanya dengan menjalankan perintah-perintah-Nya. Warga desa Sidas B sebagai penganut agama Islam selalu berusaha dapat melaksanakan ibadah agama Islam dengan baik. Usaha ini dimulai dengan menyekolahkan anak di sekolah agama, mendatangkan guru-guru agama Islam untuk membina anak-anak SD dan sekaligus membina generasi muda.

*Fungsi: Utama.*

Selain memenuhi kebutuhan jasmani dan rokhani, menurut pendapat warga desa Sidas B, pakaian mempunyai fungsi yang utama ialah menjaga kesehatan manusia. Selain fungsi utama pakaian memenuhi pula fungsi kesusilaan, keindahan. Dan apabila dari beberapa fungsi tersebut terpenuhi maka dapat menimbulkan rasa bangga bagi mereka.

Untuk jenis pakaian kemeja, kaos, kebaya, kain panjang serta segala bentuk dan pakaian kerja yang lain fungsi utama adalah memelihara kesehatan dan menjaga kesusilaan. Ada juga pakaian yang dikenakan oleh orang laki-laki yang disebut *basahan*. Kain ini biasanya bahan dari blaco atau sejenisnya kain yang tipis, dikenakan pada waktu mandi di sungai, biasanya berwarna gelap. Kepada tamu, sebagai rasa hormat terhadap tamu, kain *basahan* ini sering dipinjamkan pula untuk mandi. Fungsi yang menonjol dari pakaian *basahan* ini ialah untuk menjaga kesusilaan, sebab umumnya orang mandi di sungai bersamaan waktunya baik bersama laki, perempuan atau pun juga anak-anak sampai orang dewasa.

Sedangkan untuk jenis pakaian *baju kurung*, *baju teluk belanga*, kain sarung songket, dan celana panjang untuk stelan *baju teluk belanga* ini fungsi yang menonjol ialah keindahan dan kebanggaan. Pakain ini sering dipesan secara kusus harganya mahal, warna yang paling cantik menurut pandangan mereka ialah warna kuning (krem) atau biru muda. Karena umumnya orang memakai pakaian ini hanya dalam acara seperti perkawinan, sunatan atau acara pertemuan warga desa. yang lain. Jadi dengan bahan dan warna yang tertentu diharapkan dapat menampilkan keindahan, kebagusan serta keselarasan bagi pemakainya.

Selain pakaian ini dibuat/dipesan secara khusus, demikian pula pemakaiannya pada waktu tertentu, seperti pada waktu perkawinan, pakaian tersebut dapat memberikan suatu nilai tersendiri bagi pemakainya. Sebab pakaian semacam ini dipakai pada saat terpenting dalam kehidupan manusia, yaitu pada saat upacara perkawinan. Maka apabila orang mengenakan pakaian ini akan menimbulkan nostalgia. Bukan hanya nostalgia, sebagai pakaian warisan dari nenek moyang akan memberikan rasa bangga sekaligus menjunjung tinggi pewarisan adat istiadat nenek moyangnya.

### *Pendidikan.*

Dari jenis-jenis pakaian tersebut apabila dilihat cara pengadaannya, yaitu ada yang membuat sendiri. Sedang tujuannya memenuhi kebutuhan jasmani, dan rokhani, maka jelas pengadaan dan penggunaan pakaian-pakaian tersebut mengandung suatu tata cara atau keharusan bagi setiap keluarga atau anggota keluarga untuk membiasakannya dan melestarikannya. Juga sifat-sifat pemenuhannya sebagai salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar membiasakan, melatih, dan usaha-usaha mengadakan pemilihan secara alternatif tersebut, maka pakaian dapat memberikan fungsi pendidikan fungsi pendidikan.

Karena itulah kepandaian menjahit pakaian tersebut, cara memilih bahan dan warna, cara memakainya, hari-hari yang tepat pemakaiannya, memberikan penghargaan kepada nenek moyang, ini semua dapat merupakan suatu pelaksanaan menstransfer pengetahuan kepada generasi muda dari orang tua-tua. Menstransfer pengetahuan secara teratur dari orang tua-tua atau generasi tua kepada generasi muda secara turun temurun ini merupakan suatu fungsi pendidikan.

### *Hiburan.*

Bagi penduduk desa Sidas B yang mengenakan pakaian ini hanya pada hari-hari tertentu, seperti perkawinan dan hari besar, maka apabila mereka tidak punya, mereka sangat susah dan kecewa. Sebaliknya apabila pakaian-pakaian untuk pesta perkawinan dan untuk hari besar seperti hari Raya Idul Fitri, mereka dari anak-anak, anak remaja, bahkan orang tua dapat terpenuhi, mereka satu keluarga merasa memiliki suatu kesenangan, kegembiraan dan kebanggaan tersendiri dalam kehidupannya. Dan dari unsur kesenangan, kegembiraan dan kebanggaan ini dapat memeberikan suatu hiburan dalam kehidupan.

Hal ini terjadi, mengingat jenis dan variasi dari hiburan untuk warga desa Sidas B yang jauh dari pergaulan masyarakat ramai seperti di kota itu sangat terbatas. Mengenakan pakaian bagus, baru dan lain dari yang lain dalam kebiasaan sehari-hari untuk masyarakat desa Sidas B ini sangat terasa adanya perubahan sikap dan ekspresi-ekspresi

kejiwaan yang tertentu. Bagi penduduk kota, mengenakan pakaian baru, baik model ataupun bahannya tidak terasa adanya suatu pengaruh dalam kehidupan kelompoknya.

Dengan semakin bertambahnya jumlah bahan-bahan dan jenis pakaian ini dijual di pasar, bertambahnya ragam bahan dan warna, hubungan dengan warga masyarakat luar cepat, daya beli masyarakat yang secara perlahan-lahan dapat meningkatkan keadaan kehidupan akan meningkat. Maka diharapkan kesenangan, kegembiraan dalam masyarakat dapat menjadi pangkal atau sumber bagi warga masyarakat desa Sidas B tersebut.

### *Informatif.*

Secara khusus jenis-jenis pakaian warga desa Sidas B tersebut tidak ada/mempunyai tujuan guna penyampaian maksud yang tertentu. Tetapi sebagai biasanya bahwa dalam setiap tingkah laku, tindakan manusia yang berupa hasil-hasil kebendaan tertentu dapat dikandung adanya maksud-maksud tertentu, karena menurut Leslie A, white (1949) bahwa seluruh tingkah laku manusia itu berpangkal pada penggunaan lambng-lambang (DR. S. Budhisantoso : 1).

Dari jenis-jenis pakaian tersebut ada yang mempunyai pengertian-pengertian tertentu dalam cara pemakaiannya. Misalnya seorang gadis yang mengenakan kain kotang, ini menandakan adanya usia gadis yang sudah menginjak dewasa, mereka sudah mempunyai rasa malu. Dengan mengenakan pakaian kotang tersebut, orang lain dapat mengerti bahwa gadis tersebut sudah mulai menginjak dewasa. Demikian pula kain panjang atau sarung ini umumnya hanya dipakai oleh orang dewasa atau orang tua. Anak-anak kecil untuk anak perempuan masih dapat memakai jenis celana atau cawat. Sebaliknya baju *teluk belanga/baju kurung* dengan perlengkapannya, memberi pengertian lain, bahwa pemakaiannya itu mempunyai keperluan khusus misalnya dikenakan oleh seseorang yang sedang melangsungkan perkawinan. Demikian pula bila orang hanya mengenakan pakaian kaos atau kemeja biasa menunjukkan seseorang akan siap bekerja ataupun ada di rumah. Bila orang sudah siap membawa atau mengenakan *basahan*, orang lain tahu, bahwa orang ini akan pergi mandi. Juga memiliki dan mengenakan pakaian yang

serba cukup dan baik, orang lain tahu bahwa yang bersangkutan memiliki kehidupan atau ekonomi yang baik. Demikianlah pandangan serta pendapat warga masyarakat desa Sidas B terhadap fungsi pakaian.

#### *Kegunaan.*

##### *Sifat penting.*

Bagi warga masyarakat desa Sidas B, pakaian dengan macam-macam jenisnya tersebut adalah penting. Sebab dilihat dari tujuan dan fungsinya, tidak dapat pakaian tersebut ditiadakan. Seseorang dapat terganggu kesehatannya, bila tidak mengenakan pakaian. Seseorang dikatakan tidak sopan, bahkan kurang cantik bila tidak mengenakan pakaian. Lebih jauh dari itu, meniadakan pakaian berarti meniadakan sebagian dari kebudayaan sebagai suatu gagasan vital dari manusia.

Warga masyarakat desa Sidas B dalam melengkapi pakaian sebagai keperluan hidupnya dalam prioritas yang utama di samping makan dan bertempat tinggal. Tetapi walaupun demikian untuk jenis-jenis pakaian adat seperti *baju kurung* dengan sarungnya atau baju *teluk belanga* dengan celana dan kain sarungnya untuk anak-anak muda sekarang pemakaiannya agak berkurang. Anak-anak muda memandang jenis pakaian tersebut adalah "kuno". Oleh sebab itu sebagian warga desa berpendapat, jenis-jenis pakaian adat tersebut boleh dipakai atau boleh juga tidak. Pendapat-pendapat demikian sebagai akibat anak-anak muda telah mendapat pendidikan, dan dapat melihat secara luas perkembangan-perkembangan dunia mode melalui surat kabar, TV dan majalah-majalah, dimana mereka umumnya menyukai model pakaian remaja yang umum. Orang tua tidak dapat memaksakan anak-anak muda tetap mengenakan pakaian tradisional tersebut. Sebaliknya orang tuapun merasa bangga apabila anak-anak mereka dapat mengenyam pendidikan modern, maka kritik-kritik seperti pendapat para anak muda atau generasi muda sering diterima sebagai suatu hal yang baik.

##### *Jenis kegunaan.*

Dari bermacam-macam pakaian penduduk desa Sidas B tersebut menurut mereka mempunyai kegunaan, sebagai

berikut: Pakaian mempunyai kegunaan praktis yaitu untuk keperluan menahan debu, kotoran, angin, panas, dingin. Kegunaan praktis ini terutama untuk memelihara kesehatan. Pakaian juga berguna menanamkan rasa bangga dan memberi kesenangan pada pribadi seseorang.

#### 4. Alat-alat.

Jenis-jenisnya:

##### *Alat masak memasak.*

Alat masak memasak bagi warga masyarakat desa Sidas B ada beberapa macam, antara lain:

- Periuk dari bahan kuningan, tanpa tutup digunakan untuk menanak nasi.
- *Sampau* sejenis periuk dengan tutup, pada bagian leher *sampau* ada pengait untuk menyangkutkan pegangan. *Sampau* ini digunakan untuk menanak nasi.
- Kuwali/wajan bahan tanah liat atau logam.
- Panci bahan logam.
- Ketel bahan logam, di daerah lain menyebut jenis alat ini ceret.
- Tungku bata/besi.

##### *Alat-alat tidur.*

Jenis-jenis alat tidur dari desa Sidas B ini antara lain sebagai berikut:

- Tikar.                      Bermacam-macam bahan digunakan untuk tikar ini antara lain *ski* (pandan), *dadang* sejenis pandan, *urun* yaitu rumput sejenis mendong.
- Kelasa.                    Yaitu sejenis tikar bahannya dari bambu atau rotan.
- Bantal.                    Bantal dibuat dari *kabu-kabu* (kapuk) disarung dengan kain.
- Klambu.                   Klambu ini dibuat dari kain.

- *Lelangit tam-bal.* Lelangit tam-bal ini bahannya dari potongan kain kecil, biasanya sisa dari bahan-bahan yang dijahit.
- *Katil.* Tempat tidur dari kayu dengan kaki dan diberi klambu, bagian tepi ada jeruji sebagai pengaman.
- *Pangking.* Pangking tempat tidur dari kayu, tanpa jeruji pengaman.
- *Kasur.* Kasur dibuat dari kabu-kabu.

#### *Alat tempat duduk.*

Alat yang digunakan untuk tempat duduk dari desa Sidas B ini ada beberapa jenisnya dan bahannya antara lain sebagai berikut:

- *Tikar.* Tikar ini dibentangkan di lantai.
- *Bangku.* Bangku dibuat dari kayu segi empat kecil setinggi  $\pm$  60 cm. Istilah lain ialah dingklik.
- *Krangkung.* Krangkung ini tempat duduk di dapur, mirip bangku.
- *Kursi.* Kursi ini dibuat dari rotan atau kayu ada juga sekarang yang menggunakan plastik.

#### *Alat kebersihan.*

Alat kebersihan yang dimaksudkan adalah alat untuk membersihkan tempat duduk, tempat tidur dan alat-alat. Adapun jenisnya antara lain:

- *Sapu.* Sapu dibuat dari daun pinang dipotong dan dihilangkan lidinya lalu diikat.
- *Kulit serat nanas.* Kulit serat nanas untuk membersihkan kuningan.
- *Langir.* Langir berupa buah kayu batang *menjalin*.
- *Abu.* Abu ini diperoleh dari abu dapur.

### *Alat menyimpan.*

Alat-alat yang digunakan untuk menyimpan jenisnya adalah sebagai berikut :

- Pemberasan, tempat menyimpan beras di dalam rumah yang berupa kaleng.
- Tempayan, tempayan dibuat dari tanah liat.
- Peti, peti dibuat dari kayu.
- Rak, rak dibuat dari rotan atau kayu.
- *Pende*, pende dibuat dari kayu atau rotan seperti rak, khusus untuk menyimpan piring dan jenisnya.
- *Mosong*, mosong terbuat dari kulit kayu.
- *Pendaringan*, pendaringan dibuat dari kulit kayu.
- *Peti peremasan*, peti peremasan dibuat dari bahan kuning-an sering orang menyebut *kempu*.
- *Gerobok*, gerobok dibuat dari kayu.
- *Rentok-rentok*, rentok-rentok ujungnya ruangan.
- *Puntung garam*, puntung garam dibuat dari bahan bambu. Ada puntung belacan, ada pula puntung asam.
- *Raga*, raga dibuat dari bambu.
- *Ceragen*, ceragen dibuat dari kayu berpetak-petak.

### *Alat masak memasak.*

Alat masak memasak dari periuk, *sampau*, kuwali, panci, ketel, tungku besi ini kesemuanya dibeli dari luar desa Sidas B. Hanya tungku batu dapat dibuat sendiri dari bahan batu yang ada di sekitar desa.

### *Alat-alat tidur.*

Alat-alat tidur seperti tikar, kelasa, bantal, klambu, *kela-ngit tambal*, *katil*, *pangking*, kasur ini semuanya dibuat sendiri oleh anggota keluarga. Tetapi sebaliknya sekarang beberapa alat-alat tidur ini seperti klambu, kasur, tempat tidur sudah banyak yang dibeli. Selain praktis juga bahannya berubah misalnya tempat tidur kerangka besi. Pembelian alat-alat tidur ini disebabkan beberapa orang tidak dapat menger-



jakan sendiri, karena mereka bekerja lain yang mungkin dirasakan lebih menguntungkan seperti berdagang atau buruh.

#### *Alat tempat duduk.*

Dari alat tempat duduk seperti tikar, bangku, *krangkung*, kursi ini sejak dahulu dibuat oleh penduduk/keluarga yang bersangkutan sendiri. Tetapi jenis-jenis alat tidur ini baik bahan maupun model banyak mengalami perubahan. Demikian pula mulai banyak alat-alat ini dijual seperti kursi dari besi, meja kursi dari plastik, busa dan lain-lainnya.

#### *Alat kebersihan.*

Dari bermacam-macam alat kebersihan yang berupa sapu, kekelut, kulit serat nenas, langir, abu tersebut semuanya diadakan/dibuat oleh penduduk sendiri.

#### *Alat menyimpan.*

Alat menyimpan yang digunakan oleh penduduk warga desa Sidas B tersebut sebagian terbesar dibuat sendiri, tetapi ada pula yang dibeli dari luar desa. Jenis alat menyimpan yang dibuat sendiri tersebut antara lain: peti penyimpanan pakaian, rak penyimpanan pakaian, *pende* tempat duduk, *mosong* penyimpanan padi, *pendaringan*, gerobok penyimpanan makanan, *rentok-rentok* penyimpanan senjata, puntung garam, *raga* dan caragen. Sedangkan alat menyimpan yang dibeli ialah *peti peremasan* bahan kuningan dan tempayan.

#### *Tujuan.*

Dari berjenis-jenis alat yang diperoleh dengan cara diadakan/dibuat sendiri ataupun dibeli mempunyai tujuan sebagai berikut:

#### *Memenuhi kebutuhan jasmani.*

Alat-alat yang dibuat sendiri ataupun dibeli yang semata-mata memenuhi kebutuhan jasmani ialah:

#### *Alat masak memasak.*

Jenis alat masak memasak seperti periuk, *sampau*, kuwali, panci, ketel, tungku batu/besi secara praktis hanya digunakan

untuk memproses bahan makanan mentah untuk dijadikan bahan makanan yang siap dimakan.

#### *Alat-alat tidur.*

Jenis alat-alat tidur seperti tikar, *kelasa*, bantal, klambu, *belangit tambal*, *katil*, *pangking*, kasur kesemuanya dibuat untuk melindungi diri dari kotoran, jadi memelihara kebersihan jasmani. Selain itu digunakan pula untuk melindungi diri dari hawa panas, dingin, angin yang kesemuanya adalah termasuk kekuatan alam yang dapat merugikan kesehatan atau mengurangi daya tahan tubuh terhadap alam. Selain itu alat-alat tersebut memenuhi tuntutan atau tujuan menambah kenikmatan untuk tidur atau baring-bering.

Alat tempat duduk seperti tikar, bangku, *krangkung*, kursi ini khusus bertujuan untuk menjaga kebersihan badan dan membantu atau menambah enak gerakan seseorang yang sedang menjalankan kegiatan.

Alat kebersihan seperti sapu, *kekelut*, kulit serat nenas, langir, abu ditujukan untuk membersihkan lingkungan atau alat sehari-hari demi menjaga kebersihan jasmani.

Alat menyimpan seperti peti, rak, *pende*, *mosong*, *pedaringan*, *gerobog*, *rentok-rentok*, *puntung garam*, *raga*, *cera-gen* adalah untuk menjaga kebersihan tubuh, untuk persediaan bahan makanan serta menjaga keamanan tubuh.

#### *Memenuhi kebutuhan rokhani.*

Antara tujuan memenuhi kebutuhan jasmani dan rokhani ini, bagi penduduk desa Sidas B memepunyai hubungan yang erat. Dengan terpenuhinya kebutuhan jasmani akan menumbuhkan rasa tenteram dan puas bagi hidup mereka. Selain itu beberapa jenis alat selain memiliki nilai praktis, juga mempunyai nilai kesusilaan seperti kelambu. Sebab umumnya ruangan rumah untuk suku Melayu Sidas B ini terbuka, bagi anggota keluarga yang sudah berkeluarga untuk tidur cukup menyekat dengan kain kelambu tersebut. Rasa tenteram, aman dan puas adalah merupakan kebutuhan hidup manusia yang bersifat rokhani.

### *Fungsi. Utama.*

Dari jenis-jenis alat tersebut mempunyai fungsi yang bermacam-macam pula.

Alat masak memasak, alat tidur, alat tempat duduk, alat kebersihan, alat menyimpan kesemuanya mempunyai fungsi yang utama. Maksudnya bahwa alat-alat tersebut seperti disebutkan pada tujuan, yaitu memenuhi kebutuhan makan, memelihara kesehatan, tidak dapat ditiadakan ataupun diganti jenis alat yang lain. Oleh sebab itu usaha-usaha memiliki atau memenuhi berjenis-jenis alat tersebut bagi penduduk Sidas B diusahakan dengan sungguh-sungguh.

### *Pendidikan.*

Karena alat-alat memasak, tidur, tempat duduk, kebersihan dan alat menyimpan sebagian besar diperoleh dengan membuat sendiri, maka di dalam keluarga terjadi proses memindahkan pengetahuan dari orang tua kepada para pemuda. Proses ini berlangsung dari generasi ke generasi sehingga sampailah pengetahuan itu pada generasi yang hidup sekarang. Maka melalui pendidikanlah pengetahuan dari datuk-datuk terdahulu sampai dimengerti oleh anak cucu sekarang.

Pendidikan bukan hanya mengenai tata cara membuatnya, tetapi juga tata cara pemakaiannya yang tepat bagi sesuatu jenis alat tersebut.

### *Hiburan.*

Beberapa jenis alat-alat tersebut ada yang dapat berfungsi memberi hiburan. Misalnya membuat tikar. Menganyam tikar ini biasanya dikerjakan oleh orang perempuan baik anak remaja maupun orang tua. Bagi anak wanita setelah menginjak usia dewasa, tidak lagi dapat keluar rumah. Ia turun rumah pagi-pagi benar atau sore hari bila hari mulai gelap. Mereka turun ini biasanya ke sungai untuk mandi atau menuai. Selama berada di rumah yang terus menerus demikian membawa suatu kebosanan. Bekerja menganyam dan lain pekerjaan wanita disamping memberikan hasil sekaligus mendatangkan kegembiraan. Maka pekerjaan tersebut dapat berfungsi memberi hiburan.

### *Informatif.*

Fungsi informatif dimaksudkan dapat menyatakan maksud tertentu kepada orang lain. Beberapa benda selain kegunaan praktis sekaligus mempunyai fungsi informatif misalnya wajan. Bila hari sudah lama tidak turun hujan, maka biasanya wajan dibalik dan diberi tanda silang dengan kapur diletakkan di suatu tempat tertentu, jadi perbuatan ini mengandung pengertian simbolis, bahwa masyarakat di desa Sidas B ini mengharapkan turunnya hujan. Maka apabila orang memasuki desa ini melihat perbuatan demikian orang tahu bahwa di desa tersebut masyarakat sudah kekurangan air.

### *Kegunaan.*

#### *Sifat kegunaan.*

Jenis-jenis peralatan tersebut mempunyai kegunaan yang penting. Karena masing-masing dapat memberi kegunaan sebagai berikut:

- Alat masak memasak, berguna mempermudah proses penyajian dari bahan-bahan mentah untuk dapat dimakan lebih sempurna.
- Alat tidur berguna memberi rasa enak, tenteram untuk tidur.
- Alat tempat duduk berguna memberi rasa enak dan mengurangi rasa capek untuk duduk.
- Alat kebersihan berguna untuk memelihara kebersihan ruangan duduk, tidur, makan dan sembahyang.
- Alat menyimpan berguna untuk menambah kerapian dalam ruangan dan aman.

#### *Jenis kegunaan.*

Beberapa jenis alat-alat tersebut ada yang berguna sebagai alat produksi, yaitu alat masak memasak. Penduduk Sidas B ini terkenal pandai membuat kue putu buluh untuk barang jualan. Putu buluh ini bahannya dari tepung beras proses memasaknya memakai cetakan buluh dipotong sepanjang  $\pm$  6 cm. Jadi alat masak memasak sekaligus juga berfungsi ekonomis.

## D. PENGEMBANGAN KEBUTUHAN POKOK DESA SIDAS B.

### 1. Jenis-jenis isi rumah tangga yang harus ada yang dikembangkan.

Mengenai jenis-jenis isi rumah tangga yang harus ada yang dikembangkan mengenai dua hal, ialah pengembangan dalam jumlah (kuantitas) dan pengembangan dalam kualitas (mutu).

Pengembangan dalam jumlah kuantitas ini sangat erat dengan jumlah penduduk, tingkat kemampuan dan pengetahuan penduduk desa Sidas B yang bersangkutan. Sedangkan pengembangan dalam kualitas (mutu) sangat erat dengan pengetahuan serta teknologi yang dimiliki oleh penduduk.

#### *Jenis makanan dan minuman.*

Jenis makanan pokok yang dapat dikembangkan ialah beras, khususnya beras dari padi jenis bibit unggul yaitu PB 28 dan Cisadane. Pengembangan ini dimungkinkan karena tanah cukup luas dan subur. Sedikit demi sedikit penanaman padi telah dilaksanakan secara intensif. Penduduk sudah mulai memilih bibit unggul, menggunakan pupuk, pemberantas hama penyakit dan memanfaatkan pengairan, walaupun keadaan yang terbatas disebabkan keadaan alam. Hal yang mendorong penduduk untuk meningkatkan jumlah keperluan beras ini ialah jumlah anggota keluarga yang setiap saat terus bertambah. Usaha peningkatan secara kualitas ini sudah disadari dan dijalankan walaupun hasilnya belum mengimbangi keperluan.

Peningkatan jumlah dengan menanam padi secara intensif tidak langsung meningkatkan mutu bahan makan dari beras.

#### *Jenis minuman.*

Dilihat dari tujuan, fungsi dan kegunaan minuman bagi setiap orang adalah sangat penting. Sebagai minuman pokok bagi penduduk desa Sidas B dimaksudkan ialah minuman yang biasa atau sangat disukai oleh penduduk. Namun minuman pokok ini pun masih juga dapat digeser atau ditiadakan bilamana penduduk ada kesulitan untuk memenuhinya, umpamanya seseorang tidak ada dijual. Dalam keadaan demikian jenis minuman pokok dapat pula diganti dengan air putih biasa.

Kesukaan penduduk terhadap kopi dan air *sepang* tidak mendorong mereka untuk mengembangkan tanaman kopi atau *sepang* tersebut. Dengan demikian jenis minuman pokok tersebut belum ada tanda-tanda untuk dikembangkan.

*Untuk jenis pakaian.*

*Pakaian bagian atas.*

- Kopyah, bagi warga desa Sidas B yang menganut agama Islam, kopyah ini dianggap sebagai pakaian kelengkapan sembahyang. Oleh sebab itu dengan usaha-usaha peningkatan rasa ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari, hampir setiap anggota masyarakat yang beragama Islam berusaha memilikinya. Dan bahkan bukan hanya untuk sembahyang, tetapi juga dipakai secara harian ataupun untuk menghadiri acara pesta sunatan, perkawinan dan lain-lain acara hari besar agama maupun nasional. Dari kenyataan ini setiap anggota keluarga memerlukan kopyah ini lebih dari satu buah. jadi secara keseluruhan jumlah keperluan kopyah bertambah, karena rata-rata usianya 1 tahun saja. Berhubung kopyah ini rata-rata dibeli maka kualitasnya itu tergantung dari keadaan pasaran. Umumnya dari kain beludru.

*Pakaian bagian tengah.*

- *Baju kurung* dan *baju teluk belanga*, keduanya adalah pakaian wanita dan laki-laki tradisional desa Sidas B. Bagi kaum tua sebenarnya masih menggunakan pakaian ini, khususnya dalam acara-acara agama, perkawinan, sunatan, kematian.
- Maka dilihat dari waktu-waktu penggunaannya, memang terbatas, tetapi masih ada khususnya bagi orang-orang yang sudah berkeluarga. Jadi dilihat dari jumlahnya memang tidak terlalu besar. Sedangkan dilihat dari jumlahnya banyak menggunakan jenis kain tetoron yang tahan, baik dan warna-warnanya juga lebih banyak.
- Baju lengan pendek/panjang, baju kaos (laki-laki), dan kebaya untuk wanita jumlah pemakaiannya semakin besar, sebab selain pemakaiannya bertambah, juga cepat rusak.

Rata-rata  $\pm$  6 bulan mereka sudah harus membeli. Semakin seseorang bekerja keras semakin cepat pakaian mereka rusak. Keperluan yang semakin besar ini disebabkan pula karena bahan-bahan tersebut banyak dijual di pasar dan relatif harganya terjangkau oleh mereka. Selain itu kecenderungan setiap orang untuk memiliki pakaian lebih banyak.

#### *Pakaian bagian bawah.*

Jenis pakaian bawah ini yang umumnya dikenakan untuk sehari-hari ialah:

- Celana panjang, celana pendek (celana kolor) dan kain rok (wanita). Karena umumnya penduduk menghadiri acara pesta atau bepergian menggunakan celana panjang, dan untuk wanita mengenakan kain rok atau kain panjang, maka bagi setiap anggota keluarga memerlukan jenis pakaian tersebut lebih dari satu, bahkan seseorang memiliki 3 atau 4 buah. Maka umumnya jenis pakaian ini banyak diperlukan lebih-lebih bagi mereka yang luas pandangannya dan pergaulannya, menempatkan jenis pakaian ini sebagai suatu kelengkapan yang sangat penting. Mengenai kualitas, karena hampir 100 persen dibeli di pasar, maka kualitas juga meningkat sebagaimana bahan itu dijual di pasaran umum di kota-kota. Sebab hubungan kota dengan desa Sidas B ini cukup mudah dan lancar. Demikian pula jenis celana kolor, jenis cawat yang sekarang banyak dijual bermacam-macam, seperti celana dalam Hings, nelon untuk wanita, maka keperluan cukup meningkat selain juga harganya murah.

#### *Untuk jenis alat-alat.*

Dari berjenis-jenis alat seperti alat masak memasak, alat tidur, alat tempat duduk, alat kebersihan, alat menyimpan dan lain-lain sebahagian dibuat sendiri dan sebahagian dibeli dari luar desa bahkan dari daerah lain.

Seperti telah disebutkan di muka, warga masyarakat dari desa Sidas B ini masih belum efektif menggunakan waktu. Namun mereka lebih suka bekerja yang secara praktis cepat mendatangkan hasil untuk memenuhi kebutuhan hidup se-

hari-hari, seperti menoreh getah, atau mengerjakan kebun, baik kepunyaan sendiri maupun mengerjakan kebun orang lain. Selain itu mereka mengerjakan hasil pertanian yang hasilnya pun cukup untuk memenuhi keperluan sendiri.

Dengan kenyataan ini usaha-usaha pengembangan pembuatan peralatan seperti tersebut di atas sangat terbatas, karena kemampuan pengetahuan, baik teknik maupun juga bahan-bahannya. Pada saat sekarang ini hubungan daerah satu dengan daerah lain cukup lancar termasuk desa Sidas B ini. Penduduk desa ini dalam waktu beberapa jam dapat mencapai Ibukota Propinsi Pontianak dan Ibukota Kabupaten seperti Sanggau dan Mempawah.

Dengan mulai berkembangnya teknologi modern di bidang industri, komunikasi, distribusi serta pemasaran hasil-hasil industri, maka barang-barang yang dijual di kota-kota dapat merata dijual pula di kota-kota kecil, di desa-desa seperti di desa Sidas B ini. Dengan semakin banyaknya jumlah, macam, serta mutu barang-barang yang meliputi alat-alat sebagai isi rumah tangga tradisional yang harus ada bagi setiap keluarga, maka sulit untuk mempertahankan alat-alat buatan sendiri. Mereka khususnya generasi mudanya sudah cenderung menggemari barang baru yang lebih baik mutunya dirasa lebih memenuhi tuntutan mereka contohnya jenis-jenis mobilair dan pecah belah. Jadi peralatan mereka masih ada dan banyak yang dibuat oleh anggota keluarga sendiri hanya mungkin sulit untuk dikembangkan karena ada saingan barang-barang baru dari luar yang lebih baik.

Alat-alat sebagai isi rumah tangga tradisional yang umumnya dapat dibuat oleh setiap keluarga tidak dapat berkembang, sebab umumnya untuk keperluan sendiri. Contohnya *serampang bangka* dan *serampang serombong*, yaitu jenis alat penangkap ikan bukan jaring, mirip dengan pancing, *tonda*, *pancing long line*, *pancing cakalang*, *harpon*, tombak dan bubu termasuk alat-alat penangkap ikan bukan jaring (Arifin Marzuki ; 1). Selain dari itu masyarakat juga cenderung menggunakan dan memiliki peralatan yang baru dan lebih praktis penggunaannya. Oleh sebab itu alat-alat tersebut kualitasnya bertambah karena dapat dibeli di pasar yang jenis dan kualitasnya beraneka ragam. Kesadaran penduduk akan fungsi



dari jenis-jenis alat tersebut dan bertambahnya jumlah penduduk dan keluarga mendorong bertambahnya keperluan jenis alat-alat rumah tangga tersebut.

## 2. Motivasi pengembangan.

Yang mendorong jenis-jenis kebutuhan pokok dari isi rumah tangga tradisional tersebut itu berkembang antara lain:

Beras merupakan bahan makanan pokok semenjak zaman nenek moyang sampai sekarang bagi penduduk kampung Sidas B, untuk itulah warga dari masyarakat berusaha menanam padi sendiri. Jumlah jiwa setiap rumah tangga semakin lama semakin bertambah sehingga keperluan akan beras semakin bertambah. Sehingga secara keseluruhan masyarakat Kampung Sidas B harus dapat memperbesar hasil atau keperluan akan beras tersebut guna memenuhi kebutuhan keluarga.

Usaha memperbesar hasil tanaman padi ini sangat memungkinkan, karena tanah cukup luas. Letak kampung yang berjauhan dengan kampung lain mendorong mereka berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, terutama beras.

Warga masyarakat desa Sidas B mengakui bahwa beras sebagai jenis makanan pokok memiliki fungsi utama. Fungsi utama dari makanan penduduk yang berupa beras ini ialah dapat memberikan daya ketahanan pada tubuh dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Bahan makanan lain yang dapat dimakan dan memberi rasa kenyang, dirasa kurang cukup memberi daya tahan bagi tubuh. Oleh karena itu seseorang akan merasa puas bila kebutuhan untuk makan yang pokok telah terpenuhi. Sehubungan dengan hal tersebut, mereka berpendapat bahwa fungsi penggunaan beras sebagai makanan pokok sangat penting, dan bahan makanan lain dianggap sebagai tambahan saja.

Usaha-usaha perluasan dan peningkatan penanaman padi adalah sangat sesuai dengan program pemerintah mendorong penduduk untuk berswadaya di bidang pangan khususnya beras. Program-program pemerintah tersebut diusahakan melalui sekolah pertanian, penyuluhan oleh Dinas Pertanian kepada penduduk (petani), pengendalian harga beras oleh pemerintah dan penyediaan pupuk serta jenis bibit unggul.

Makanan pokok dari bahan beras ini mempunyai kegunaan yang penting. Karena sebagai bahan makanan pokok berguna untuk mempertahankan hidup. Selain itu beras juga memiliki nilai-nilai ekonomis, dapat dijual dan dapat pula dipinjamkan. Seperti telah disebutkan pada uraian jenis kegunaan beras, maka ada 2 macam pinjaman yaitu *nyilih*, berupa pinjaman beras yang pengembaliannya tidak bertambah dan silih, berupa pinjaman padi yang pengembaliannya berlipat ganda.

Jadi melihat fungsi-fungsi dan kegunaan beras ini dapat mempertahankan hidup, dapat bersifat ekonomis dan dapat pula bersifat sosial (tolong menolong dan gotong royong). Fungsi untuk mempertahankan hidup ini dapat dijadikan pangkal dari segala usaha untuk melipatkan hasil atau memperbaiki mutu dari jenis beras sebagai bahan makanan pokok tersebut. Sedangkan dengan bentuk lembaga *nyilih*, kiranya cara ini cukup serasi dengan suasana kehidupan lingkungan yang serba terbatas, dimana mereka harus merasa saling memerlukan antara keluarga satu dengan keluarga yang lain. Sifat gotong royong sangat jelas sebagaimana ditemui dalam kehidupan penduduk di desa-desa.

#### *Pakaian.*

Dalam kehidupan sehari-hari bagi warga masyarakat kampung Sidas B memerlukan pakaian yang bermacam-macam kegunaannya: Ada pakaian harian, untuk bekerja sehari-hari di ladang, sawah pakaian untuk sembahyang, pakaian untuk pesta pakaian untuk hari besar dan pakaian untuk bepergian. Bagi tingkat anak-anak ada pakaian untuk bayi, pakaian sekolah pakaian untuk kehitanan dan lain-lain.

Dari berjenis-jenis dan macamnya pakaian tersebut secara keseluruhan keperluan akan pakaian penduduk semakin hari semakin bertambah untuk jumlah jenisnya pakaian sesuai dengan jumlahnya anggota setiap keluarga yang bertambah pula.

Penduduk di kampung ini semakin hari semakin bertambah pengetahuannya, khususnya para generasi mudanya melalui pendidikan formal dan non formal. Perhubungan dengan masyarakat lain melalui berbagai jalur komunikasi semakin meningkat seperti transportasi koran/majalan, radio, TV. Pe-

ngetahuan dari komunikasi mendorong warga kampung ini berusaha meningkatkan kebutuhan akan pakaian.

Pakaian berguna untuk menutup tubuh dan menahan dari gangguan kotoran, gigitan serangga dan lain-lainnya. Selain itu pakaian mempunyai kegunaan sebagai barang yang berharga dapat disimpan sebagai harta kekayaan. Selain itu pakaian dapat menjadi obyek perdagangan yang dapat memberikan penghasilan penduduk.

Dari segi kegunaan pakaian bagi penduduk desa Sidas B ini memang dapat menambah jumlah keperluan penduduk, namun tidak begitu besar dibanding dengan keperluan pakaian yang didasarkan atas fungsinya. Hal ini disebabkan penduduk desa Sidas B sebagai petani tidak terlalu banyak memperhatikan jenis maupun kualitas kain. Demikian pula orang-orang yang memperdagangkan pakaian juga tidak banyak.

#### *Alat-alat rumah tangga.*

Manusia menyadari, bahwa dalam menghadapi alam dan tantangan hidupnya tidak dapat berbuat lebih baik selain dengan bantuan alat-alat. Alat-alat tersebut antara lain untuk makanan dan minuman, pakaian dan perhiasan, alat-alat produksi, senjata, alat komunikasi dan transportasi, alat upacara, mobelair dan alat rekreasi.

Demikian pula penduduk dari kampung Sidas B, memerlukan sejumlah peralatan rumah tangga tersebut untuk lebih meningkatkan hasil-hasil serta pencapaian kepuasan dalam hidupnya.

Perkembangannya teknologi modern mendorong mereka untuk sadar, bahwa mereka juga perlu untuk dapat meningkatkan segala keinginannya. Untuk memenuhi tuntutan tersebut harus dibantu sejumlah peralatan, baik dibuat sendiri maupun dengan cara membeli. Selain itu memang segala keperluan tersebut banyak macam dan jumlahnya dijual di pasar baik yang ada di kampung itu maupun di tempat yang agak berjauhan seperti di ibukota kecamatan Sengah Temila di Pahauman dan Sungai Pinyuh yang merupakan pusat pembelian. Juga alat-alat tersebut menjadi media mendidik anak cucu. Dan lebih jauh dari itu peralatan rumah tangga merupakan suatu jumlah harta kekayaan, yang dalam kehidupan selalu dituntut oleh penduduk.

Dengan dorongan-dorongan menyempurnakan keperluan hidup, mendidik anak cucu dan mencari harta kekayaan tersebut, penduduk desa Sidas B berusaha selalu mengembangkan jumlah dan kualitas peralatan rumah tangganya.

Dari kegunaan alat-alat rumah tangga tersebut dapat menambah keenakan hidup, membantu proses bekerja sehari-hari, menyimpan harta milik mereka dan sekaligus merupakan barang yang dapat diperjual belikan. Oleh karena itu selain mereka berusaha memperbanyak jenis dan variasinya, juga berusaha meningkatkan mutu atau kualitasnya.

### 3. Cara-cara pengembangan.

Yang dimaksud pengembangan kebutuhan pokok disini ialah perubahan-perubahan yang merupakan suatu peningkatan meliputi kuantitas (jumlah) atau pun kualitas (mutu). Perubahan-perubahan ini terjadi di dalam masyarakat sesuai dengan perkembangan masyarakat itu sendiri yang dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Perkembangan masyarakat yang cukup pesat dipengaruhi oleh pendidikan, komunikasi dan transportasi.

Untuk masyarakat di desa Sidas B ketiga unsur yang mempengaruhi perkembangan kebutuhan pokok ini sudah mulai tampak walaupun belum mencapai taraf maksimum. Sesuai dengan jenis, motivasi pengembangan kebutuhan pokok tersebut akan menentukan cara-cara untuk mengembangkan kebutuhan pokok tersebut lebih lanjut.

#### *Jenis makanan.*

Pengembangan jenis bahan makanan pokok ini khususnya beras bagi penduduk desa Sidas B dari sehari ke sehari semakin bertambah, karena jumlah anggota keluarga juga bertambah. Karena penduduk sudah biasa mengerjakan/menanam padi sendiri maka untuk memperbesar hasilnya itu dapat ditempuh dengan dua cara, ialah dengan memperluas areal tanaman padi, sebab keadaan tanah masih memungkinkan. Cara kerja demikian diperlukan jumlah tenaga yang besar. Sedangkan cara yang lain ialah dengan pengolahan secara intensif, yaitu dengan memilih bibit unggul, memberi pupuk dan memberantas hama penyakit. Sistem mening-

katkan hasil panen padi demikian tidak menambah luas areal sawah. Tetapi di sini diperlukan pembiayaan yang besar dan lagi pemeliharaan yang tekun. Bagi warga desa Sidas B ini sekarang cenderung mengerjakan sawahnya dengan cara intensif. Dengan cara ini hasil panen bukan hanya bertambah banyak, tetapi juga sekaligus kualitas (mutu) padi atau berasnya bertambah baik.

### *Jenis pakaian.*

Cara-cara pengembangan berjenis-jenis pakaian yang merupakan kebutuhan pokok warga masyarakat desa Sidas B ini tidak terlepas dengan kehidupan/mata pencaharian pokok mereka, ilmu pengetahuan mereka dan lingkungan alam. Sebagai petani mereka sudah menyadari pengaruh dan manfaat pendidikan, namun pergaulan dengan masyarakat luar juga sangat berpengaruh. Sebagai petani mereka tidak terlalu banyak memerlukan jumlah dan jenisnya pakaian. Pergaulan mereka agak terbatas dengan masyarakat sekitarnya, karena jaraknya jauh juga karena perbedaan-perbedaan agama mereka.

Melihat usaha mereka yang lebih intensif di bidang pertanian, dan usaha-usaha yang lain, maka usaha-usaha menenun pakaian untuk keperluan sendiri tidak ada. Selain bertani, usaha-usaha lain seperti bertukang, menoreh getah, merumput dan lain-lain, dapat cepat mendatangkan uang. Oleh sebab itu apabila usaha-usaha pertanian mereka dan usaha sampingan lain dapat produktif, hasilnya pun meningkat, akan meningkatkan kebutuhan jenis dan jumlahnya pakaian mereka. Lebih-lebih lagi apabila penyuluhan dari pihak pemerintah dalam hal ini Camat dengan PKK intensif, dapat menambah pengetahuan penduduk tentang peranan pakaian. Sedangkan peningkatan hasil ini selain didasarkan ilmu pengetahuan, yaitu pengetahuan bertani, masih diperlukan adanya pembinaan sikap dan mental untuk tidak menyia-nyiakkan waktu. Karena masih terlihat sebahagian dari warga masyarakat di sini bekerja untuk memenuhi keperluan sendiri saja, belum bekerja produktif dan ekonomis. Jadi penerangan langsung oleh pihak pemerintah di berbagai faktor kehidupan

yang dapat meningkatkan hasil, baru dapat meningkatkan penghasilan dan meningkatkan daya beli pakaian.

*Jenis alat-alat rumah tangga.*

Cara pengadaan alat-alat tersebut bagi warga masyarakat Sidas B, merupakan suatu kebutuhan keluarga yang tidak dapat dihindarkan. Tanpa alat-alat tersebut yang meliputi alat masak memasak, alat tidur, alat tempat duduk, alat kebersihan, alat menyimpan dan alain-lainnya, hasrat-hasrat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti makan, minum, tidur melindungi harta miliknya, mewariskan pengetahuan kepada anak cucu tidak dapat terwujud. Karena itu pengadaan berjenis-jenis alat tersebut sangat penting. Tetapi sebaliknya pengadaan dan distribusinya sangat tergantung dari kemampuan, pengetahuan dan kemanfaatannya bagi kehidupan mereka.

Sebagian dari alat-alat tersebut dibuat mereka sendiri dengan teknik tradisional, sebagian lagi diperoleh dengan membeli. Perkembangan ataupun kemajuan teknologi modern dalam pembuatan berjenis-jenis alat seperti tersebut di atas, banyak mempengaruhi mereka, karena barang-barang ini berangsur-angsur dapat dibeli oleh penduduk. Hampir keseluruhan alat masak, alat tidur, alat duduk dan alat menyimpan dapat dibeli dalam bahan dan kualitas yang baik, yang mungkin sangat jauh dari hasil yang mereka buat sendiri.

Peningkatan jumlah dari jenis-jenis alat tersebut ada tetapi sangat terbatas, mereka masih memilih alat-alat yang sangat penting. Sedangkan peningkatan mutu terjadi karena adanya pengaruh dari keadaan pasar, di mana segala peralatan tersebut dapat dibeli, tidak ada bedanya dengan bahan-bahan yang dijual di toko. Perubahan pemakaian barang-barang baru ini bukan semata-mata kemampuan, tetapi juga adanya suatu sikap tertentu bagi warga desa yang bersangkutan. Selain itu penghasilan mereka sangat menentukan adanya peningkatan keperluan alat rumah tangga mereka. Karena itu satu-satunya cara untuk dapat mengembangkan keperluan mereka ialah dengan meningkatkan penghasilan perkapita dengan meningkatkan kerja dan mengelola hasil-hasil pertaniannya secara baik.

## E. KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL DESA SIDAS B. KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL YANG ADA.

### 1. Makanan.

Pada sub Bab III telah disebutkan makanan pokok ialah beras. Beberapa macam sayur dan lauk, walaupun termasuk satu rangkaian makanan pokok, tidak dimasukkan sebagai makanan pokok, oleh karena komposisinya tidak tetap. Mereka dapat makan sayur ataupun lauk apa saja secara bervariasi.

#### *Jenisnya.*

Makanan yang merupakan kelengkapan rumah tangga tradisional sebagai pengganti makanan pokok ialah jagung dan ubi. Jenis sayuran yang dimasak di desa Sidas B ialah pakis, daun ubi, daun labu, rebung jenis *rengko* atau *muntik*. Jenis lauk yang dipergunakan berasal dari bermacam-macam ikan, ayam dan daging binatang hasil buruan seperti jenis ayam hutan, pelanduk, rusa. Jenis-jenis ikan yang dimakan oleh penduduk desa Sidas B ini antara lain ikan toman, ikan rowan (gabus), ikan baung, ikan jelawat, ikan siluk, ikan kaloi, ikan seluang dan ikan gurami. Jenis kue yang dimakan sebagai kegemaran masyarakat disini ialah putu buluh. Sedangkan dari jenis buah-buahan yang dimakan antara lain pisang, rambutan, langsung, pepaya dan durian.

#### *Cara pengadaan.*

Berbagai bahan makanan tersebut diperoleh penduduk dengan mengusahakan sendiri. Jagung dan ubi, sayur-sayuran ditanam sendiri. Berjenis-jenis ikan ditangkap sendiri. Jenis ayam di piara sendiri atau ditangkap di hutan. Buah-buahan ditanam di kebun sendiri ada pula yang harus dibeli seperti misalnya garam, bawang merah, bawang putih.

#### *Tujuan*

Berbagai jenis makanan tersebut dituntut pemenuhannya oleh setiap anggota keluarga dengan tujuan untuk memberikan rasa kenyang dan menambah selera untuk makan. Jadi

tujuan yang utama untuk menjamin atau memenuhi kebutuhan jasmani. Dengan selera makan besar dan rasa kenyang ini seseorang akan mempunyai kekuatan atau kemampuan untuk bergerak atau bekerja. Jadi disini ternyata bahwa makanan selain merupakan tujuan lanjut. Oleh sebab itu bagi penduduk, terpenuhinya kebutuhan jasmani seseorang akan terpenuhi pula kebutuhan rokhani yaitu berupa ketentraman, ketenangan dan rasa puas.

### F u n g s i

Dari berbagai jenis makanan tersebut dilihat dari proses pengadaannya, proses memasaknya, proses menghidangkan dalam satu keluarga akan melahirkan beberapa cara, aturan serta akibat yang merupakan kecakapan-kecakapan khusus. Maka dari itu makanan dengan segala jenis dan variasinya ini selain memenuhi keperluan jasmani dan rokhani mempunyai beberapa fungsi antara lain :

*Fungsi pendidikan.* Kecakapan-kecakapan tersebut merupakan suatu ilmu pengetahuan khusus yang dimiliki oleh penduduk, yang secara keseluruhannya akan merupakan sistem-sistem tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Proses kehidupan yang berlangsung secara terus menerus akan melestarikan sistem-sistem ilmu pengetahuan mereka. Jadi dalam proses kegiatan kehidupan sehari-hari, ilmu pengetahuan dengan sistemnya tertentu akan dapat ditransfer dari datuk, ayah kepada anak cucu, demikian proses ini berlangsung secara terus menerus.

*Fungsi hiburan.* Selain pengadaan bahan makanan, merusak dan menghidangkan dalam keluarga melahirkan fungsi pendidikan bagi anggota keluarga khususnya generasi mudanya, dalam proses pengadaan itu juga melahirkan suatu fungsi hiburan. Pada waktu mulai menanam jagung, ubi, dan lain-lain secara beramai-ramai gotong royong antara anak beranak dalam satu keluarga yang memiliki tanah dengan semua warga desa yang membantu, akan melahirkan suatu rasa kekeluargaan yang akrab. Bagi mereka yang dapat melaksanakan kerja gotong royong ini merasa senang, tenteram dan gembira. Mereka merasa memiliki andil untuk tugas dalam gotong



royong. Dalam suasana bekerja yang demikian timbul suasana kegembiraan tersendiri yang dapat menjalin suatu keakraban dalam kehidupan di kampung. Bahkan saat-saat demikian ditunggu-tunggu baik oleh anak-anak muda maupun orang tua. Mereka pemilik rumah secara serentak menyediakan makanan sebagaimana biasanya untuk makan bersama dalam suasana yang gembira.

*Fungsi informatif.* Di dalam acara kerja gotong royong menanam jagung, ubi, sayuran, menangkap ikan baik untuk kerja milik seseorang ataupun bekerja untuk kepentingan bersama, dilakukan tanpa panggilan ataupun tanpa permintaan. Siapapun dari warga desa yang mendengar akan adanya seseorang mulai mengerjakan ladang atau akan melaksanakan penangkapan ikan, mereka otomatis timbul suatu keinginan pribadi untuk wajib mengikuti acara tersebut. Jadi turut sertanya warga desa tersebut dalam pekerjaan bergotong royong ini seolah-olah merupakan suatu pemberitahuan pada diri sendiri untuk turut serta tanpa suatu permintaan atau suatu pemberitahuan.

*Fungsi upacara* Dari jenis makanan jagung, ubi, sayur mayur, lauk, buah-buahan, kue ini tidak mempunyai fungsi upacara. Karena jenis-jenis makanan ini di dalam suatu upacara tidak ada dan boleh tidak.

*Fungsi makanan tambahan.* Walaupun di dalam setiap keluarga telah terpenuhi makanan pokoknya yaitu nasi, namun kadang-kadang satu keluarga masih menambah komposisi makanannya dengan makanan tambahan seperti jagung dibakar, ubi direbus, makan buah-buahan seperti pisang, rambutan, durian, duku dan campedak. Selain itu beberapa bahan digunakan untuk membuat makanan tertentu seperti kue, dan lain-lain, yang lain dari apa dan cara menghidangkan sehari-hari.

#### *Kegunaan*

Sifat kegunaannya penting.

Mengingat tujuan dari pemenuhan bahan makanan yang secara bervariasi dituntut oleh setiap anggota keluarga tersebut, maka jenis-jenis bahan makanan ini kegunaannya sangat penting. Salah satu dari jenis bahan makanan tersebut secara

bervariasi pasti ada yang diperlukan pada setiap kali makan pada setiap hari, tanpa rangkaian dari berjenis-jenis makanan ini, komposisi makan mereka tidak lengkap. Maka dari itu secara keseluruhan dari kegunaan bahan makanan tersebut berguna untuk melengkapi atau menyempurnakan keperluan makan penduduk sehari-hari yang tidak boleh tidak harus ada. Di antara warga masyarakat tidak cukup makan makanan pokok saja.

#### *Jenis kegunaan.*

Pada saat penduduk memiliki cukup bahan makanan pokok yang berupa beras, maka jenis makanan tambahan berfungsi sebagai kelengkapan untuk menyempurnakan akan kebutuhan makan penduduk. Tetapi pada saat penduduk tidak memiliki beras atau pun berasnya sangat sedikit, maka fungsi bahan makanan tambahan seperti jagung dan ubi dapat berubah menjadi makanan pokok. Selain fungsinya berubah, bahan makanan tambahan tersebut dapat pula dijadikan bahan dagangan untuk dijual belikan. Dengan demikian hasil penjualannya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan baik isi maupun kelengkapan rumah tangga tradisional desa Sidas B tersebut.

## **2. Pakaian.**

Pakaian dalam fungsinya sebagai kelengkapan rumah tangga tradisional, dimaksudkan, pakaian yang karena fungsi dan kegunaannya bagi penduduk desa Sidas B tidak selalu dimiliki oleh masing-masing warga masyarakat.

### **a. Jenisnya.**

Jenisnya ialah baju jas dan celana panjang bagi orang laki-laki dan baju kurung atau baju kebaya bagi wanita.

### **b. Cara pengadaan.**

#### *Dibeli.*

Cara pengadaan dari jenis pakaian jas, celana panjang, baju kurung, kain songket ada yang dibuat sendiri dengan membeli bahannya dan dengan jalan membeli, umumnya sekarang penduduk suka membeli.

c. *Tujuan.*

Untuk memenuhi kebutuhan jasmani.

Jenis pakaian jas dan celana panjang bagi orang laki-laki ini untuk memenuhi kebutuhan jasmani, yaitu memelihara ketahanan tubuh terhadap serangan udara panas, dingin dan angin.

Memenuhi kebutuhan rokhani.

Selain berguna untuk memelihara kesehatan, jenis-jenis pakaian sebagai kelengkapan rumah tangga tradisional dimaksudkan sebagai suatu kebanggaan. Dari kebanggaan ini maka tumbuh rasa puas sebagai satu unsur kebutuhan rokhani manusia.

d. *Fungsi.*

Fungsi pendidikan, terkandung di dalam pakaian jenis jas, celana panjang. Kepada seseorang yang mengenakan jas dituntut suatu tata cara dan sopan santun tertentu. Bagaimana pakaian jenis ini dikenakan, kapan, dimana semua ini memberikan suatu pengalaman, penghayatan untuk dapat diajarkan kepada anak-anak muda juga kepada anggota masyarakat lain secara informal.

Fungsi hiburan, adalah juga terkandung di dalam jenis pakaian ini. Karena seseorang baik pria maupun wanita dengan mengenakan pakaian ini akan tertanam rasa riang gembira, senang hati dan kebanggaan.

Fungsi informatif, bagi warga masyarakat yang mengenakan jenis pakaian jas dan perlengkapannya juga wanitanya yang mengenakan jenis baju kurung atau kebaya dengan syarat-syarat tertentu baik secara langsung ataupun tidak akan mencerminkan status sosial seseorang. Misalnya mereka lebih memiliki pengetahuan dan pengalaman lebih luas dari orang lain, ataupun juga karena seseorang memiliki kemampuan ekonomi lebih dari orang lain. Sebab dari pakaian selain nilai ekonomis terpaut pula suatu kesadaran atau pengetahuan seseorang.

Fungsi upacara, di dalam jenis pakaian ini bagi penduduk tidak ada. Mereka mengenakan berjenis pakaian ini karena memenuhi kebutuhan praktis, tidak ada kaitan-kaitannya dengan keyakinan maupun nilai-nilai spiritual.

e. *Kegunaan.*

*Sifat kegunaan penting.*

Mengenakan pakaian jas, celana panjang bagi laki-laki dan baju kurung atau baju kebaya bagi wanita adalah sangat penting karena menambah kerapian, kebagusan/kecantikan menambah rasa hormat di dalam pergaulan. Dengan mengenakan pakaian demikian seseorang akan terpengaruh baik dalam tingkah laku maupun sikapnya. Oleh sebab itu kegunaan dari pakaian ini dianggap bagi mereka sangat penting lebih-lebih dalam rangka penyesuaian dengan norma-norma serta nilai-nilai kehidupan modern.

Selain dari pada itu mengenal berjenis-jenis pakaian yang mempunyai corak lebih umum di luar lingkungan suku/desa Sidas B tersebut, sekaligus memperkenalkan penduduk terhadap mode-mode dalam pergaulan yang lebih luas yaitu mode nasional.

*Jenis kegunaan.*

Karena mengenakan pakaian yang tertentu tersebut mempunyai sifat memperkenalkan mode-mode di dalam lingkungan yang lebih luas, maka sebenarnya melalui pengenalan pakaian tersebut sekaligus tertanam suatu kebanggaan atau kepribadian nasional.

3. **Alat-alat produksi.**

Alat-alat produksi yang berada di desa Sidas B adalah sesuai dengan kehidupan mereka yaitu bertani, menoreh getah, berburu binatang atau menangkap ikan. Yang dimaksud alat-alat produksi ialah alat-alat yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu, maka termasuklah alat-alat pertukangan untuk membangun rumah tempat tinggal dan alat-alat kelengkapan rumah tangga tradisional mereka. Adapun alat-alat produksi tersebut berupa:

*Jenisnya.*

Alat-alat pertanian yang digunakan oleh penduduk desa Sidas B antara lain sebagai berikut :

- a. parang
- b. kapak

- c. *Tajak*.
- d. *lian* (sejenis tajak)
- e. cangkul (jenis alat baru)
- f. penggali.
- g. sobek (alat untuk merumput tanaman padi).
- h. *sodok*.

Alat-alat untuk menoreh dan memproses getah antara lain sebagai berikut :

- a. *lading* getah.
- b. belek.
- c. tempurung untuk penadahnya.
- d. bak untuk membekukan getah.
- e. bui (mesin giling atau mesin pre).

Alat-alat penangkap ikan atau alat berburu binatang antara lain sebagai berikut:

- a. *tempuling* (sejenis lembing)
- b. *serampang bangsa*
- c. *serampang serombong*
- d. *bantak* (serampang kecil)
- e. *jumput* (serampang lebih kecil lagi).

Alat-alat pertukangan yang dipergunakan antara lain sebagai berikut:

- a. gergaji pemotong dan pembelah.
- b. kapak
- c. tukul
- d. pahat
- e. *sugu* (ketam)
- f. *banci* (*citai besar* seperti cangkul)
- g. bordi
- h. siku
- i. meter
- j. sipatan (dari benang)
- k. meter pas.

Alat-alat yang dipergunakan untuk menumbuk padi antara lain sebagai berikut:

- a. *lesung*
- b. *alu*

- c. nyiru
- d. *jaga/penyayap* untuk padi kasar dan untuk beras halus.
- e. kisan, alat ini baru dan belum lama digunakan, juga tidak setiap keluarga memilikinya.

#### *Cara pengadaan.*

Alat-alat pertanian seperti parang, kapak itu diperoleh dengan menukar padi, tukar jasa atau kerja atau juga dibeli. Tajak diperoleh dengan memesan atau membeli. Sedangkan jenis *lian*, cangkul, penggali, gergaji diperoleh dengan membeli. Sedangkan jenis *sobek*, *sodok* dibuat atau dipesan di desa Sidas B sendiri.

Alat-alat menyadap dan memproses getah seperti lading belek dan *bui* diperoleh dengan membeli, tempurung dan bak dibuat sendiri.

Alat-alat untuk menangkap ikan atau berburu binatang seperti *tempuling*, *serampang bangka*, *serampang rombong*, *bantak* dan *jumput* diperoleh dengan memesan/membeli di daerah sendiri. Jadi ada penduduk dari desa Sidas B ini yang membuat sendiri alat-alat tersebut.

Alat-alat pertukangan tersebut cara pengadaannya hampir seluruhnya dengan membeli, dan kebetulan jenis alat-alat tersebut banyak dijual dan cara-cara penggunaannya secara umum.

Alat-alat menumbuk padi hampir keseluruhannya dapat dibuat sendiri atau dipesan di kampung sendiri menurut keperluan. Alat-alat ini juga tidak dijual belikan kepada umum. Kecuali kisan, alat ini dibeli dari luar dan kebanyakan buatan China.

#### *Tujuan.*

Memperlancar proses produksi.

Penggunaan dari berjenis-jenis alat pertanian, alat penyadap getah, alat penangkap ikan, alat pertukangan dan alat penumbuk padi tersebut kesemuanya bertujuan untuk memperlancar proses produksi. Tanpa menggunakan alat-alat tersebut sesuatu hasil kerja sulit diharapkan hasilnya.

Meningkatkan hasil produksi. Pada umumnya berjenis-jenis alat tersebut digunakan untuk mencapai suatu hasil ter-

tentu, sesuai dengan kemampuan dan tuntutan kebutuhan masing-masing keluarga. Secara kuantitas hasil dari penggunaan alat-alat tersebut belum nampak, lebih-lebih alat-alat yang sifatnya juga tradisional seperti menanam padi dengan alat *parang*, *tajak*, *lian*. Hasil padinya masih belum cukup. Sebaliknya dalam usaha pertukangan, dengan menggunakan alat-alat yang lebih sempurna yang dapat dibeli di pasar, hasil kerjanya dapat bertambah baik, jadi mutu/kualitasnya meningkat. Misalnya bila membuat tiang dulu hanya menggunakan *banci*, bentuknya tidak lurus dan permukaannya tidak rata. Tetapi dengan menggunakan ketam tiang menjadi halus dan rata. )Bahkan sekarang beberapa bagian bangunan sudah menggunakan lapisan pelindung seperti pintu dan jendela, dicat, dipernis, beberapa jenis meubel dipelitur dan lain-lain. Selain alat-alat semakin lengkap, untuk meningkatkan kualitas hasil kerja, terutama pula adalah kecakapan, keterampilan serta pengalaman tenaga tukang itu sendiri. Kebanyakan tukang dari desa ini sekarang ada beberapa yang bekerja berkarya bertukang di kota. Sehingga mereka ini mulai memiliki berbagai macam alat, teknik dan bahan-bahan seperti yang ada di kota.

### *Fungsi.*

Fungsi yang utama dari berbagai jenis alat tersebut ialah mempermudah usaha manusia khususnya warga desa Sidas B ini dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa memiliki ataupun menggunakan alat-alat tersebut, sesuatu hasil kerja seperti dalam pertanian, noreh getah, menangkap ikan, pertukangan dan menumbuk padi, tidak dapat dibayangkan wujudnya.

Dengan mengenal jenis dan tujuan penggunaan berjenis-jenis alat tersebut, baik alat-alat yang tradisional ataupun jenis alat yang baru, akan merupakan suatu kebulatan pengetahuan penduduk desa ini. Bahkan sebagaimana kodratnya setiap orang yang akan melakukan salah satu bidang pekerjaan terlebih dahulu harus mempelajari. Seperti untuk bertani, menggunakan alat *lian*. Tidak setiap orang dapat begitu saja menggunakan tanpa belajar dulu.

Dalam bidang pertanian, penggunaan alat menimbulkan banyak ilmu pengetahuan. Contohnya jenis *tanah asam* cukup dikerjakan dengan *lian*, karena hanya memotong bagian atas saja. Bila tanah liat, perlu digunakan cangkul. Bila mengolah tanah dengan *lian* cukup digunakan *tugal* kecil. Bila tanah gunung digunakan *tugal* besar. Juga penggunaan alat-alat yang lain, kesemuanya perlu dipelajari terlebih dahulu. Fungsi pendidikan ini sangat jelas terlihat dalam hasil-hasil kerja pertukangan. Sesuatu benda hasil kerja tukang yang pandai (profesional), berbeda dengan hasil kerja tukang biasa.

Beberapa alat dapat memberi fungsi sebagai hiburan. Alat-alat tersebut antara lain jenis *tugal rancak*. *Tugal rancak* ini berupa batang-batang kayu panjang berdiameter  $\pm 4$  cm, pada bagian ujungnya runcing berguna untuk nancap membuat lobang pada tanah. Pada bagian lain dari matanya dimasukkan pada batang *tugal* beberapa ring dari logam. Apabila *tugal* diayunkan dan mata *tugal* nancap tanah, maka terjadi suatu getaran dari hentakan *tugal* dengan tanah tersebut, maka terjadilah saling pukul memukul antara ring satu dengan yang lain. Semakin banyak ringnya, semakin banyak bunyinya, sehingga menimbulkan suara nyaring berirama. Bila beberapa orang bekerja bersama menggunakan *tugal rancak* ini bunyi iramanya dapat memberikan kegembiraan kerja dan kesenangan. Jadi dalam melakukan pekerjaan ini sekaligus timbul suatu hiburan.

Selain *tugal rancak*, alat-alat seperti *tempuling*, *serampang bangka*, *serampang serombong*, *bantak*, *jumput*, dapat digunakan untuk mencari ikan atau memburu binatang secara senang-senang. Bukan hasil buruannya yang diharapkan, tetapi memberikan kesenangan, kegembiraan bagi yang melakukannya. Selain fungsi hiburan, disini terselip juga ketrampilan-ketrampilan untuk melatih ketetapan nombok dan lain-lain.

Alat-alat nombok padi yang menggunakan *alu* dan *lesung*, digunakan pula nombok tepung yang disebut *ninyuh*.

*Ninyuh* adalah suatu perbuatan nombok tepung yang ritual untuk membuat sesuatu rangkaian upacara selamatan menuju hari seseorang yang telah meninggal dunia. *Ninyuh* ini dilakukan pada saat subuh-subuh. Bunyi dari *alu* yang se-



kaligus sambil dimainkan dengan suara yang nyaring, dimaksudkan untuk memperingatkan kepada roh bahwa hari ke-7 sudah sampai, supaya roh dapat bersiap-siap untuk meninggalkan rumah untuk segera melakukan perjalanan yang lebih jauh. Jadi *ninyuh* ini mempunyai fungsi informatif, yaitu memberi tahu baik kepada roh atau arwah seseorang yang baru saja meninggal ataupun memberi tahu kepada tetangga bahwa selamatan 7 hari bagi keluarga seseorang yang telah meninggal telah sampai.

#### *Kegunaan.*

Dari bermacam-macam jenis alat-alat produksi tersebut, baik dilihat dari tujuan, fungsi maupun kegunaannya adalah jelas sekali, bahwa seluruh kegiatan kehidupan bagi penduduk desa Sidas B tergantung dari macam-macam jenis alat-alat produksi tersebut. Semakin lengkap dan sempurna bentuknya suatu peralatan untuk produksi berarti semakin besar dan sempurna hasilnya. Oleh sebab itu alat-alat produksi tersebut mempunyai kegunaan yang sangat penting, yaitu untuk memperlancar, mempermudah, menyempurnakan dan memperbesar hasil.

Selain kegunaannya sangat penting untuk memperlancar, mempermudah, menyempurnakan dan memperbesar hasil, alat-alat produksi tersebut merupakan suatu koleksi harta kekayaan seseorang yang dapat berguna untuk dijual belikan apabila diperlukan.

#### 4. Senjata.

Jenis senjata yang ada dan dimiliki oleh masyarakat desa Sidas B ini berupa senjata tajam dan senjata lantak. Senjata yang berupa benda tajam ini ada yang khusus digunakan untuk senjata, ada pula yang mempunyai kegunaan rangkap, yaitu untuk berburu.

Jenis-jenisnya ialah:

- a. parang
- b. cudik
- c. pisau
- d. keris
- e. tombak

- f. *perambut*.
- g. *tempuling*.
- h. *lantak*.
- i. *jembiya*.

#### *Cara pengadaan.*

Penduduk desa Sidas B memperoleh bermacam-macam jenis senjata tersebut dengan beberapa cara. Ada yang dibuat sendiri oleh masing-masing anggota keluarga, ada pula yang diperoleh dengan membeli, ditukar dan diperoleh sebagai warisan dari datuk-datuk terdahulu.

#### *Diadakan sendiri.*

Beberapa senjata seperti parang, cudik, pisau, tombak, *perambut*, *tempuling*, dahulu setiap keluarga atau anggota keluarga membuat sendiri untuk memenuhi keperluan sendiri. Rata-rata dari keluarga pada masa itu dapat dan mempelajari cara-cara membuat senjata ini. Jadi sesuai dengan lingkungan mereka, dimana dituntut setiap orang mampu membuat senjata sendiri untuk melindungi dirinya, keluarganya dan warga desanya. Tetapi sekarang sudah jarang warga desa ini yang membuat jenis-jenis senjata ini sendiri-sendiri.

#### *Dibeli*

Cara membeli alat-alat tersebut ada dua macam. Yaitu dengan cara memesan kepada pandai besi yang ada di desa tersebut. Sekarang pandai besi ini semakin berkurang, beberapa alat yang masih dibuat antara lain parang, *serampang* dan pisau. Sedang yang lainnya mereka peroleh dengan membeli di pasar, buatan dari luar desa Sidas B atau dari daerah lain.

#### *Ditukar.*

Sering pula penduduk, memerlukan bermacam-macam senjata ini dengan jalan tukar menukar. Misalnya senjata ditukar padi atau getah dengan perbandingan nilai secara imbang. Sebab pembelian dengan mata uang sulit, untuk memperoleh uang harus menjual dahulu barang-barang tersebut

yang memakan waktu dan mungkin nilainya berkurang.

Selain berjenis-jenis senjata diperoleh dengan membuat sendiri, membeli dan tukar menukar, juga sebuah senjata diperoleh dari datuk-datuk terdahulu secara turun temurun sebagai warisan. Senjata warisan tersebut seperti keris, orang menyebut keris dari Majapahit, yang usianya sudah beberapa ratus tahun.

#### *Tujuan.*

Memenuhi tuntutan kebutuhan keamanan dan ketertiban.

Dengan senjata-senjata yang dimiliki tersebut, masyarakat bertujuan untuk dapat menambah kekuatan atau kemampuan dalam menghadapi gangguan keamanan pribadi atau kelompok masyarakat dari serangan binatang buas, pencurian, perampokan dan mungkin serangan musuh. Karena pada zaman dahulu dikenal pula musuh dari pengikut raja-raja yang berkuasa saling berperang, dari penjajah, Belanda dan lain-lain.

Meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rokhani.

Berjenis-jenis senjata tersebut juga memenuhi tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rokhani. Seseorang dengan memiliki senjata, lebih-lebih bila senjata tersebut melekat atau berada pada dirinya, seseorang akan merasa teguh dan kuat akan keyakinannya, tidak ada rasa bimbang ragu dan takut. Mereka akan merasa terjamin atas dirinya terhadap sesuatu yang mengancam diri, jiwa dan raganya. Maka dengan adanya senjata pada dirinya, seseorang akan aman dan tenteram.

#### *Fungsi.*

Beberapa jenis senjata bagi masyarakat desa Sidas B mempunyai fungsi, antara lain:

#### *Utama.*

Fungsi utama dari pada senjata tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Menjaga keamanan dan ketertiban dalam kehidupan manusia.

- b. Memberikan rasa *pengkeras* bagi diri seseorang di dalam perjalanan dan pengkeras rumah.
- c. Memberikan fungsi spiritual atau tuah bagi seseorang. Karena dengan memiliki senjata seperti keris, cudik, tombak atau *jembia* dapat mendatangkan kebahagiaan atau memenuhi tuntutan-tuntutan kejiwaan tertentu.

#### *Pendidikan.*

Pada masa dulu, dimana setiap orang harus mampu berdiri sendiri baik di dalam memenuhi kebutuhan hidup maupun keamanan bagi keluarganya, maka keahlian membuat alat-alat atau senjata dari besi ini dapat pula diajarkan atau diwariskan kepada anak cucu. Selain itu karena orang mengetahui dan meyakini akan kekeramatan dan berbahayanya suatu jenis senjata, seseorang tidak boleh memperlakukan senjata. Pengertian demikian menjadi mendalam, sehingga sekaligus pengendalian emosi dan kecocokan seseorang dapat ditanamkan.

#### *Hiburan.*

Menurut pandangan serta pendapat penduduk, senjata yang berupa senjata tajam memiliki tuwah dan nilai keramat, maka mereka tidak berani untuk memperlakukan senjata tersebut sebagai suatu perbuatan untuk permainan ataupun untuk hiburan. Jadi senjata tidak mempunyai fungsi hiburan.

#### *Informatif.*

Dari bermacam-macam senjata tersebut tidak memiliki fungsi informatif.

#### *Kegunaan.*

##### *Sifat penting.*

Bermacam senjata mempunyai kegunaan bermacam-macam pula kegunaan yang penting ialah untuk:

- a. menambah kekuatan semangat seseorang.
- b. membela dan melindungi diri.

*Jenis kegunaan.*

Sedangkan jenis kegunaan yang lain ialah sebagai barang kekayaan dalam suatu keluarga. Sebagai barang berharga, senjata dapat pula diperjual belikan. Jadi senjata juga mempunyai fungsi ekonomis bagi pembuat ataupun pemiliknya.

**5. Alat komunikasi dan informasi.**

Alat komunikasi dan informasi dimaksudkan suatu benda, tanda atau bunyi yang di dalam keadaan tertentu memiliki arti tertentu yang dapat dimengerti oleh seseorang antara satu dengan yang lain serta menyambung langkah seseorang.

*Jenisnya.*

Yang memiliki arti tertentu:

- a. wajan disilang dengan kapur.
- b. lonceng dari logam.
- c. *tawak-tawak* (gong).
- d. *terotok* (kentongan).
- e. bunyi alu dan lesung.
- f. kode akrab berupa bunyi.
- g. *penyeruk* (suruhan).
- h. radio (sejak tahun 1976).
- i. TV (sejak tahun 1976).

Yang memiliki guna penyambung langkah:

- a. sampan (sampan sekarang sudah memakai motor).
- b. perahu.
- c. *lereng* (sepeda).
- d. sepeda motor (sekarang).
- e. bus/kolt sebagai kendaraan umum di masa sekarang.

*Cara pengadaannya.*

Benda-benda jenis tertentu yang memiliki arti tertentu itu diperoleh penduduk desa Sidas B dengan berbagai cara antara lain:

*Diadakan sendiri.*

Alat yang diadakan sendiri tersebut ialah *terotok*, alu dan lesung, sampan. Sampan sering pula dibeli.

### *Dibeli.*

Alat yang dibeli antara lain lonceng dari logam, *tawak-tawak* dan wajan. Sedangkan jenis barang baru ialah radio, TV. Sebagai alat penyambung langkah yang baru misalnya sepeda dan sepeda motor.

### *Ditukar.*

Pengertian ditukar ini sebenarnya sama saja dengan dibeli. Hanya dibeli menggunakan alat beli berupa uang. Jadi maksud yang lebih jelas bahwa benda-benda tersebut diperoleh dari orang lain, untuk desa Sidas B ini lebih praktis dengan cara tukar menukar dengan barang lain misalnya sepeda dengan getah, karena mereka saling memerlukan.

### *Tujuan.*

Memperlancar hubungan antara dengan lingkungan.

Beberapa jenis benda yang karena memiliki arti dan guna menyambung langkah tersebut dimaksudkan untuk mempermudah atau mempercepat guna mencapai sesuatu maksud. Jadi tanpa lebih banyak perbuatan maksudnya telah dapat diterima oleh orang lain.

Selain untuk tujuan pertama tersebut dengan penggunaan benda-benda tersebut, akan dapat meningkatkan kesadaran pengetahuan manusia terhadap lingkungan. Misalnya seseorang dengan mendengar bunyi terotok dapat tahu hal atau peristiwa tertentu misalnya terotok dipukul panjang dan lama berarti ada orang dewasa yang meninggal dunia. Bila dipukul sebentar atau pendek yang meninggal anak kecil. Bila lonceng atau terotok dibunyikan berarti ada kebakaran. Dengan demikian setiap orang yang mengalami hal demikian pengetahuannya bertambah dan mereka benar-benar sadar akan adanya kejadian tertentu.

### *Fungsi.*

#### *Pendidikan.*

Dengan bunyi dan perbuatan tertentu seseorang dapat mengingat dan membiasakan dan akhirnya dapat pula mempelajari sesuatu arti dari suatu benda dan suatu situasi tertentu.

### *Hiburan.*

Dengan bunyi-bunyian yang berasal dari *tawak-tawak* pada saat berlangsung tari-tarian atau suatu upacara, maka terciptalah suasana senang, gembira yang dapat menghibur hati seseorang yang ada di tempat tarian atau upacara tersebut.

### *Informatif.*

Dari benda-benda tersebut, dalam keadaan tertentu dapat menyampaikan maksud seseorang, misalnya bunyi *terotok* berbeda, maksudnya juga berbeda. Wajan disilang kapur, maksudnya seseorang mengharapkan turunnya hujan. Seseorang yang bertindak sebagai *penyeruk* secara jelas menyampaikan suatu maksud tertentu. Berjenis-jenis *lereng*, radio, TV juga sekaligus berfungsi informatif, karena sebenarnya seseorang yang memiliki dan menggunakan benda-benda tersebut secara tidak langsung sudah dapat diduga akan kemampuan ekonomis seseorang ataupun juga status sosial dari seseorang.

*Upacara.* Dari berjenis-jenis benda tersebut jarang digunakan dalam hubungannya atau kaitannya dengan suatu upacara.

### *Kegunaan.*

#### *Sifatnya penting.*

Berjenis-jenis alat komunikasi dan informasi ini secara umum diperlukan oleh masyarakat di desa Sidas B tersebut, karena itu sifat kegunaannya adalah penting. Penting karena alat-alat tersebut dapat menyampaikan hasrat atau maksud seseorang. Namun mengingat klasifikasinya sebagai kelengkapan rumah tangga tradisional, maka ada beberapa jenis benda yang sifat kegunaannya tidak penting seperti wajan disilang kapur, lonceng, *tawak-tawak*, karena secara praktis hasilnya tirak terasa.

#### *Jenis kegunaan.*

Dilihat dari fungsinya benda-benda tersebut dapat dikatakan penting walaupun ada yang dapat ditiadakan karena

tidak dapat memberi hasil yang nyata. Namun dari cara-cara pengadaan benda tersebut dapat menumbuhkan kegunaan lain yaitu dapat untuk obyek jual beli yang semakin sempurna bentuknya sehingga timbul bentuk perdagangan, yang sekarang dapat menimbulkan bentuk perantara jual beli yaitu maklar.

#### 6. Alat upacara.

Berjenis-jenis benda atau alat komunikasi dan informasi tidak secara jelas memiliki kedudukan sebagai alat upacara, walaupun ada satu dua benda yang digunakan dalam kaitannya suatu upacara misalnya, *tawak-tawak* dipakai untuk memeriahkan acara perkawinan, tetapi bukan merupakan bagian dari perkawinan itu sendiri. Jadi nyata alat komunikasi dan informasi tidak ada kaitannya dengan sesuatu upacara.

#### 7. Mobilair.

a. Jenis-jenisnya mobilair ini antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Alat untuk tidur : *pangking, katil.*
- b. Alat untuk duduk : *bangku, kursi.*
- c. Alat menulis : *meja.*
- d. Alat menghidangkan : *meja kecil.*
- e. Alat menyimpan : *peti, rak, pende, mosong, peti peremasan (kempu).*
- f. Alat menggantung : *sangkutan baju, kopyah.*
- g. Alat tempat lampu penerangan : *alas kayu dengan kaki, istilah bahasa Jawa jodong.*

#### b. Cara pengadaan.

Cara pengadaan alat-alat yang termasuk dalam klasifikasi mobilair ini antara lain:

##### *Diadakan sendiri.*

Sebagaimana telah disebutkan di muka, maka hampir keseluruhan dari jenis-jenis mobilair ini diperoleh penduduk dengan membuat sendiri dari berbagai jenis kayu dan rotan.



### *Dibeli.*

Jenis *peti peremasan*, pada masa dahulu dibeli. Sedangkan berbagai jenis mobilair pada saat sekarang banyak dijual di pasaran, sehingga ada kecenderungan penduduk untuk membeli bermacam-macam jenis mobilair tersebut. Dorongan untuk membeli jenis-jenis barang tersebut disebabkan makin lama keahlian bertukang ini tidak dipelajari secara sungguh-sungguh, sehingga jarang orang memiliki keahlian ini. Selain dari itu mereka tertarik pula dengan barang-barang baru yang menggunakan bahan dari besi, plastik, busa, jenis-jenis triplek atau formika.

### *Ditukar.*

Keadaan masa dulu waktu masih sulit memperoleh alat tukar uang, sering dilakukan penukaran bahan tertentu dengan hasil-hasil pertanian seperti beras, dan juga getah. Tetapi keadaan sekarang tukar menukar ini jarang dilakukan karena setiap bahan dapat dijual belikan secara mudah. Demikian pula nilai tukar menukar pada masa lampau itu kurang dapat adil mengukur nilainya sesuatu barang.

### c. *Tujuan.*

Memenuhi kebutuhan lahiriah.

Berjenis-jenis mobileir ini diadakan untuk memenuhi kebutuhan manusia secara lahiriah. Jadi segala jenis peralatan mobileir ini ditujukan untuk mempermudah, untuk menambal enak, untuk membuat aman, yang kesemuanya itu bersifat praktis.

Memenuhi kebutuhan batiniah.

Dari berjenis-jenis mobileir ini tidak ada yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan batiniah, sebab masing-masing benda ini sejak pembuatannya sudah direncanakan secara tertentu dan nyata.

### d. *Fungsi.*

*Utama.*

Mobileir ini kesemuanya mempunyai fungsi utama, yaitu keenakan, menambah kemudahan, keamanan dalam melaku-

kan sesuatu kegiatan. Tanpa alat-alat mobilair ini aktivitas seseorang akan sangat terganggu, walaupun dapat pula berlangsung.

#### *Pendidikan.*

Mobilair dilihat dari cara atau proses pengadaannya diperlukan suatu ketrampilan atau keahlian tertentu. Ketrampilan atau keahlian mana perlu dipelajari juga dari orang tua untuk anak-anak sebagai generasi muda. Selain dari itu dengan penggunaan jenis-jenis alat mobilair ini menimbulkan cara-cara tertentu dalam sikap dan tingkah laku yang hormat, sopan dan lain-lainnya. Selain pendidikan sopan santun juga seseorang mempelajari cara-cara memanfaatkan meja kursi, almari, bufet, menambah kain taplak, dan yang lain-lain, kesemuanya dimaksudkan untuk menambah indah ruangan. Ada beberapa keluarga memasang vas bunga untuk memperindah ruangan.

#### *Hiburan.*

Dilihat fungsi hiburan dari berjenis-jenis mobilair ini tidak ada. Seseorang menggunakan dalam keadaan biasa tanpa ada perubahan sikap lebih bergembira senang dan lain-lain.

#### *Informatif.*

Berjenis-jenis mobilair ini memiliki selain fungsi utama, pendidikan juga fungsi informatif. Dengan beberapa mobilair kesan yang nyata, bahwa seseorang memiliki sikap lain dari kebiasaan. Juga terlihat dengan beberapa mobilair yang pengadaannya dengan membeli, maka status tentang kemampuan ekonomi juga terlukis dengan pemilikan mobilair tersebut. Lebih-lebih bila mobilair ini menggunakan bahan baru, bukan hanya nilai kekayaan tetapi juga status seseorang menjadi lebih dari orang lain. Setidak-tidaknya orang yang berstatus demikian memiliki pandangan lebih jauh dari orang lain. Mereka memiliki pengalaman atau pergaulan lebih luas.

#### *e. Kegunaan.*

##### *Sifat penting.*

Berjenis-jenis mobilair mempunyai kegunaan yang sangat penting. Bila seseorang telah memiliki dan menggunakan ma-

cam-macam mobileir ini tidak mau meninggalkan. Bahkan mereka selalu memiliki yang baru dan lebih baik. Sebab,berjenis-jenis dari mobileir tersebut dapat menampung sejumlah kepentingan atau kegiatan dalam rumah tangga.

Sedangkan jenis kegunaan yang lain ialah bahwa benda-benda ini selain memiliki nilai ekonomis dapat dijual belikan, juga memiliki nilai estetis menambah keindahan ruangan seseorang. Karena itu penempatan sesuatu jenis mobileir dalam suatu ruangan bukan karena semata-mata nilai praktis dari penggunaannya, tetapi juga atas dasar nilai suatu barang, dan keindahan dalam suatu ruangan.

#### 8. Alat rekreasi.

Bentuk-bentuk rekreasi dari warga desa Sidas B ini ada yang menggunakan alat tertentu, tetapi ada juga yang hanya melaksanakan sesuatu perbuatan saja.

- a. Jenis-jenis alat yang rapat digunakan melakukan rekreasi tersebut antara lain:
  - a. tombak.
  - b. serampang.
  - c. tempuling.
  - d. pancing.

Adapun jenis rekreasi yang hanya dilakukan dengan kegiatan tersebut antara lain dengan duduk-duduk secara santai di rumah kawan bersama-sama kawan yang lain. Selain itu sekeluarga bersama-sama satu keluarga bepergian ke kota. Dalam hal ini alatnya yang penting ialah uang dan berpakaian yang bagus. Selain itu sehabis panen pemilik rumah sengaja menyediakan makan untuk membaca *dikir*, *berjanji*, siapa yang mampu berganti-ganti yang sifatnya untuk hiburan.

#### b. Cara pengadaan.

Jenis-jenis tombak, serampang, tempuling dan pancing sebagai alat rekreasi ini dibuat sendiri oleh warga desa Sidas B tersebut.

Selain ada beberapa warga yang dapat membuat sendiri, beberapa orang dapat memesan dengan membayar sejumlah

uang. Misalnya alat serampang yang dapat digunakan untuk berburu dapat dipesan seharga + Rp. 500,—. Juga mata pancing sekarang dapat dibeli.

Selain dibeli alat-alat tersebut dapat juga ditukar. Seperti telah disebut terdahulu, sekarang cara-cara menukar sesuatu benda atau alat ini semakin berkurang, sebab di samping nilai sulit diukur juga sebenarnya dengan uang lebih mudah ditentukan nilainya sesuatu benda.

c. *Tujuannya.*

Alat-alat rekreasi tersebut tujuannya bukan untuk memenuhi kebutuhan jasmani semata-mata, tetapi yang utama ialah untuk mendapatkan suatu kesenangan saja. Jadi alat-alat tersebut digunakan bukan sasarannya mendapatkan hasil buruan atau hasil memancing, tetapi untuk memenuhi kesenangan saja. Bila ada hasilnya juga lebih baik. Dalam rekreasi ini ada pula tersimpul perbuatan-perbuatan melatih diri dalam keahlian nombak dan lain-lain.

d. *Fungsi.*

Alat untuk rekreasi ini fungsi utamanya adalah untuk mendapatkan hasil buruannya. Jadi selain tersimpul latihan-latihan keahlian juga terutama mendapatkan sesuatu hasil, atau merupakan sesuatu alat yang dapat membantu untuk memperoleh tambahan hasil.

Alat-alat ini menimbulkan suatu usaha seseorang untuk mengisi waktu-waktu senggang baginya, sehingga kebiasaan demikian dapat ditanamkan bagi setiap orang. Penggunaan waktu senggang demikian memberikan suatu kesegaran dalam ingatan mereka dari kepenatan kerja setiap hari yang sangat baik dan berguna bagi kehidupan seseorang.

Dari alat-alat rekreasi yang ada ini fungsi terbesar adalah memberikan hiburan. Kesenangan, kegembiraan akan timbul dari hasil penggunaan alat-alat tersebut. Kegembiraan dalam pelaksanaan penggunaan alat-alat tersebut dapat timbul karena mereka bekerja tanpa dituntut atau dibebani mendapatkan hasil tertentu, demikian pula mereka melaksanakan secara bersama-sama dalam suasana yang gembira.

e. *Kegunaan.*

Alat-alat rekreasi sangat penting karena selain alat-alat tersebut dapat digunakan untuk membantu kerja, untuk menambah penghasilan sehari-hari, juga dapat dimanfaatkan untuk bekerja mengisi waktu lowong tanpa suatu tujuan untuk mendapatkan hasil tertentu.

f. *Jenis kegunaan.*

Selain telah disebutkan di atas, berjenis-jenis alat rekreasi berguna pula sebagai alat untuk melatih ketrampilan seseorang dan menimbulkan usaha-usaha menguasai suatu keadaan tertentu dalam melakukan perburuan dan lain-lain.

**F. KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL YANG MERUPAKAN TAMBAHAN.**

**1. Jenis-jenis kelengkapan rumah tangga tradisional yang merupakan tambahan.**

Jenis-jenis kelengkapan rumah tangga tradisional yang merupakan tambahan yang terdapat di desa Sidas B ini antara lain:

a. *Makanan.*

Jenisnya antara lain: jagung, ubi, pakis, daun ubi, daun labu, rebung. Jenis lauk ikan antara lain: ikan toman, rowan, baung, jelawat, siluk, kaloi dan ikan seluang. Jenis kue ringan seperti putu buluh. Jenis buah-buahan seperti pisang, langsung, rambutan dan durian.

b. *Pakaian.*

Jenisnya antara lain; untuk pria baju jas, baju piyama, celana panjang dan sabuk. Untuk wanita antara lain, kain panjang jenis batik, baju kurung, ulau dan sekarang ada jenis baju hamil. Sedangkan rata-rata pria dan wanita yang mengenakan sandal/sepatu terbatas, mengingat bidang pekerjaannya bertani.

c. *Alat-alat.*

Jenisnya antara lain: alat-alat memasak ialah ketel, wajan, panci, alat untun makan ialah sendok atau *sudu*, talam,

mangkuk, cawan, *jeluk*, tempat menghidangkan ialah *upih* atau talam, alat tidur ialah *katil*, *pangking*, *kelambu*, bantal, kasur, *lelangit tambal*; alat tempat duduk ialah tikar, meja kursi, bangku, alat kebersihan ialah sapu, *kekelut*, sabun, *langir*, tempat menyimpan ialah peti, *pende*, *pederingan*, *peti peremasan*, *kempu*, alat takaran ialah timbangan, kilo gram. Alat-alat yang baru yang merupakan tambahan ialah cangkir, gelas, toples, tirmos, sendok nasi, wajan penggoreng, tutup gelas, vas bunga, taplak meja, kalender, gambar dinding, baik lukisan maupun foto-foto, koper, tas bepergian, mesin jahit, radio, tape recorder, TV, lampu petromak dan tudung saji.

## 2. Motivasi penambahan.

Hal yang mendorong penambahan dari pemilikan alat-alat tersebut antara lain:

### a. *Dilihat dari tujuan.*

Penambahan alat-alat rumah tangga tradisional yang tersebut di atas, dilihat dari tujuannya dewasa ini hampir-hampir dirasa sebagai suatu alat yang pokok, bukan lagi dirasakan sebagai tambahan saja. Sebab hampir setiap keluarga selain mempergunakan untuk keperluan sehari-hari, juga berusaha membeli. Dan bahkan dengan adanya model barang yang harus sekarang, warga desa berhasrat memilikinya.

### b. *Dilihat dari fungsi.*

Penambahan alat-alat tersebut dilihat dari fungsinya sangat penting. Pengalaman, kebiasaan, pengetahuan dan pendidikan menempatkan fungsi-fungsi dari alat-alat tambahan sebagai hal yang sangat penting, dan lebih luas dan lebih besar dari pada sekedar tujuan pemilikan alat-alat tersebut.

### c. *Dilihat dari kegunaan.*

Demikian pula kegunaan dari alat-alat tersebut bagi penduduk Sidas B dapat membantu memperlancar, mengamankan, memperindah dan memuaskan bagi kebutuhan pribadi seseorang. Itu semua merupakan tuntutan setiap insan dalam masa sekarang. Maka dari itu kegunaan barang atau alat-alat tersebut dirasa suatu hal yang sangat penting.

### 3. Cara-cara penambahan.

Cara-cara penambahan ini dapat dilihat dari :

#### a. Mutu.

Karena peralatan semakin sempurna, dan sebagian besar sekarang penduduk dapat belanja di pasar secara bebas, maka soal mutu tergantung dari keadaan barang di pasar, yang sekarang ini mutunya baik dan banyak.

#### b. Jumlah.

Penambahan berdasarkan jumlah ini erat dengan keperluan keluarga dengan mengingat kemampuan keuangan. Umumnya penduduk desa Sidas B memiliki peralatan tersebut seperlunya saja, tidak melebihi dari jumlah keluarga yang ada. Sifat simpan barang atau alat belum begitu diperhatikan.

#### c. Sifat.

Oleh karena itu sifat penambahan alat-alat tersebut adalah sederhana. Sesuatu alat dibeli atau dimiliki karena memang dipergunakan atau dapat dipergunakan.

**BAB III**  
**IDENTIFIKASI**  
**DESA SUNGAI BAKAU BESAR LAUT**

**A. LOKASI.**

**1. Lingkungan alam.**

Lingkungan alam desa Sungai Bakau Besar Laut merupakan paduan antara :

a. *Keadaan alam.*

Keadaan daratan desa Sungai Bakau Besar Laut ini berupa tanah rendah dan merupakan daerah pantai. Desa ini tidak memiliki hutan ataupun gunung-gunung.

Desa ini mempunyai temperatur tertinggi  $35,0^{\circ}$  C, temperatur terendah  $19,6^{\circ}$  C dan temperatur rata-rata  $26,4^{\circ}$  C.

Curah hujan rata-rata/bulan menurut catatan pada P.3SA adalah sebagai berikut:

– Januari	= 228	– Juli	= 140
– Pebruari	= 144	– Agustus	= –
– Maret	= 292	– September	= –
– April	= 282	– Oktober	= –
– Mei	= 330	– Nopember	= 498
– Juni	= 146	– Desember	= 297

Curah hujan rata-rata/tahun = 2361. Curah hujan rata-rata/bulan dalam tahun 1982 = 196.75. Curah hujan paling besar bulan Nopember 1982.

Pada waktu laut pasang, airnya dapat masuk sampai daerah-daerah yang jauh di desa Sungai Bakau Besar Laut ini. Walaupun demikian air laut yang masuk pada saat pasang ini tidak digunakan untuk pengairan pertanian ataupun untuk keperluan minum, sebab airnya asin.

Hampir seluruh desa ini merupakan tanah pertanian dengan tanaman yang pokok ialah padi. Tanaman padi di desa ini tergantung dari air hujan. Air pasang yang masuk ke desa Sungai Bakau Besar Laut ini bila masuk ke sawah tanaman padinya mati.



Desa Sungai Bakau besar Laut ini dilalui oleh Sungai Bakau Besar. Sungai ini tidak begitu banyaknya. Cuaca di atas daratan desa ini panas di siang hari. Angin bertiup dari laut cukup kencang.

Angin selatan (angin laut) panas dan kencang sekali mulai bulan Juni sampai dengan Agustus. Bulan Septemcer, Oktober, Nopember, Desember, angin barat daya, angin membawa hujan (musim barat tepat).

Di musim *rendengan* (musim penghujan) penduduk menanam padi tahun. Sedang pada bulan Juni— Juli musim gado (panas) penduduk menanam padi jenis padi unggul (jenis padi Cisadane).

b. *Alam Flora.*

Di desa Sungai Bakau Besar Laut, sebagai daerah pantai yang rendah, jenisnya flora tidak begitu banyak. Tanaman yang hidup di daerah ini ialah :

- Tanaman Bakau. Tanaman ini hanya dipakai sebagai bahan kayu api atau *alas* tongkat.
- Kelapa, buahnya selain untuk bumbu masak, dibuat kopra.
- Pinang, batangnya dapat digunakan untuk pancang belat penangkapan ikan.
- Jenis-jenis buah antara lain pisang, pepaya, jambu air (warna putih) dan mangga.
- Tanaman palawija terdiri dari ; terung, timun, bayam, tomat, cabe, ubi kayu, kacang tanah, kacang panjang, keladi, tebu, pepaya.
- Jagung, dapat digunakan sebagai bahan makanan tambahan, tetapi sekarang jarang ditanam di desa ini.

Jenis-jenis pohon besar yang dapat digunakan sebagai bahan bangunan tidak ada. Oleh sebab itu kayu untuk keperluan membuat bangunan keseluruhannya harus dibeli dari daerah lain.

c. *Alam fauna.*

Jenis-jenis binatang yang hidup di daerah Sungai Bakau Besar Laut ini jumlahnya juga tidak banyak antara lain: sapi, kambing, ayam, babi (cua), itik. Sedangkan yang hidup di sungai antara lain: ikan gabus, ikan osong (betok) sejenis ikan kakap tetapi lebih kecil, ikan *sejiat*, ikan lundu *mirip ikan baung*. sedangkan jenis ikan piaraan ialah jenis mujair.

Binatang yang bukan piaraan antara lain: *berang-berang* yaitu sejenis musang makanannya ikan, musang (mayas), tupai, biawak, kera kebanyakan terdapat di hutan dekat laut.

Jenis-jenis burung terdiri dari;

- *Burung balam*, dapat dipiara dan bunyinya baik.
- *Burung pergam*, dagingnya dimakan.
- Burung punai, dagingnya dapat dimakan.
- Burung dara hanya dipiara.
- *Burung petiti* untuk dipiara.
- *Burung pelatuk*.
- *Burung tiung* sering dipiara.
- *Burung mialo*, sering dipiara, harganya sepasang + Rp.10.000,-.
- Burung kuntul warna putih.
- Burung belibis.

2. **Letak geografis dan komunikasi.**

Desa Sungai Bakau Besar Laut dibatasi oleh :

- Selatan : Laut Natuna.
- Timur : Sungai Batang.
- Utara : Sungai Bakau Besar Darat.
- Barat : Parit Banjar Laut.

Desa Sungai bakau Besar Laut ini terletak + 55 km dari Ibukota Propinsi Pontianak dan termasuk Kecamatan Sungai Pinyuh. Dari Sungai Pinyuh + 5 km. Desa ini dilalui oleh jalan propinsi yang menghubungkan kota Pontianak dengan seluruh kota-kota yang menuju ke daerah Pantai Utara seperti Singkawang dan Sambas.

Luas daerah dari desa Sungai Bakau Besar Laut ini 1010 kilometer, dibagi menjadi 6 RT. Desa Sungai Bakau Besar

Laut ini terletak di wilayah Kecamatan Sungai Pinyuh. Letak Kecamatan Sungai Pinyuh merupakan suatu pertemuan dari 3 jurusan lalu lintas dari kota Pontianak, Sambas dan Singkawang, dan dari daerah pedalaman yaitu dari Ibukota Kabupaten Sanggau, Sintang dan Putusibau.

### **Komunikasi.**

Pengertian komunikasi dalam hubungannya dengan inventarisasi kebudayaan ini ialah :

- a. Komunikasi yang berarti perhubungan antara tempat satu dengan tempat yang lain.
- b. Komunikasi dalam arti dapat menerima dan menyampaikan maksud seseorang yang satu dengan yang lain.

Komunikasi atau hubungan antara penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut dengan daerah-daerah lain dapat dilakukan dengan beberapa sarana antara lain dengan jalan kaki, naik sepeda, naik sepeda motor, naik bus ataupun kendaraan umum lain. Selain itu dapat dilakukan dengan menggunakan sampan ke daerah-daerah sekitarnya yang tidak terlalu jauh. Keadaan sekarang yang lebih praktis penduduk menggunakan kendaraan umum. Dengan kendaraan umum akan dihemat waktu.

Komunikasi guna menyampaikan serta menerima maksud seseorang banyak dilakukan dengan cara-cara tertentu, yaitu bila suatu keluarga akan mengadakan pesta perkawinan maka haruslah mengundang sanak saudara serta tetangganya. Cara-cara memanggil tersebut harus memenuhi syarat antara lain harus dua orang laki-laki perempuan yang sudah kawin, pakaian tertentu, boleh suami isteri atau bukan. Bila tuan rumah tidak ada, sebatang rumput cukup diikatkan pada pintu. Dengan tanda ini pemilik rumah sudah tahu bahwa ada undangan. Sekarang undangan cukup dengan surat, dan di pasar/toko sudah banyak dijual blangko undangan untuk segala keperluan.

Komunikasi yang berhubungan dengan bencana alam antara lain sebagai berikut:

- Untuk kematian orang membunyikan *kentung-kentung*

(*tawa*) beduk. Pukulan 2 kali untuk wanita dan 3 kali untuk pria.

- Untuk kebakaran orang membunyikan *kentung rancap* yaitu pukulannya terus menerus. *Kentung rancap* ini juga suatu kode untuk perampokan.
- Untuk pencurian dibunyikan kentung tiga kali.
- *Taruban* tanda akan mempunyai acara perkawinan 7 hari sebelumnya, atau juga membunyikan *gendang panjang* dan tawa'-tawa' 3 hari berturut-turut.

### 3. Pola perkampungan.

Secara umum penduduk Kalimantan Barat berdiam di bagian sepanjang pantai adalah suku Melayu demikian pula di tempat-tempat sepanjang tepi Sungai Kapuas. Di tempat-tempat mereka melakukan kegiatan untuk memenuhi keperluan hidupnya sehari-hari. Ada yang bertani, menangkap ikan dan berdagang. Di tempat ini juga mereka melakukan hubungan dengan daerah sekitarnya karena letaknya strategis.

Pemilihan tempat untuk mendirikan kampung kebanyakan berdekatan dengan jalan. Tanah di kanan kiri jalan dibagi dalam bentuk petak-petak empat persegi panjang dengan arah panjang tegak lurus jalan. Ukuran lebar tanah  $\pm$  20 depa panjang tidak tentu. Semakin hari ukuran semakin kecil, sebab jumlah pemakaiannya bertambah. Ukuran 1 depa = 1,8 m. Tanah yang dipakai membangun rumah ialah tanah hak adat.

Arah bangunan yang diharapkan ialah tegak lurus arah kiblat, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah menyesuaikan arah untuk sembahyang. Selain itu arah bangunan dibuat menghadap jalan. Bagian halaman muka rumah sempit, tetapi sebaliknya di bagian belakang rumah tanah luas memanjang. Rumah dibangun berjajar-jajar antara tetangga kanan dan kirinya. Secara keseluruhan bangunan rumah tersebut didirikan secara menyebar. Bentuk rumah tempat tinggal yang pokok ialah *potong gudang*, dengan denah memanjang ke dalam. Rumah berdiri di atas tiang (rumah panggung). Bahan yang digunakan tongkat tiang, atap sirap dari kayu belian, sedang bahan dinding, lantai atau kerangka rumah



- Usia 15 – 24 tahun : laki-laki = 248 orang  
perempuan = 260 orang
- Usia 25 – 54 tahun : laki-laki = 337 orang  
perempuan = 260 orang
- Usia 55 tahun ke atas : laki-laki = 119 orang  
perempuan = 113 orang.

Jumlah seluruhnya laki-laki dan perempuan 1128 orang + 1168 orang = 2296 orang. Untuk sekarang semenjak beberapa tahun jumlah penduduk telah bertambah mencapai jumlah 2539 jiwa, merupakan jumlah yang besar dibanding keadaan di tahun sebelumnya.

e. *Jumlah berdasarkan angkatan kerja.*

Jumlah penduduk berdasarkan usia di atas dapat dibuat jumlah angkatan kerja. Bagi penduduk desa umumnya, usia kerja seseorang itu mulai  $\pm$  umur 10 tahun. Mulai umur 10 sampai dengan 17 tahun itu seseorang sudah mulai bekerja membantu orang tua baik di rumah maupun di sawah. Hanya anak usia ini biasanya belum berdiri sendiri, baru setelah usia 18 tahun ke atas sampai usia 55 tahun termasuk angkatan kerja produktif, dalam arti mampu berdiri sendiri dan mendapat hasil sendiri.

Tetapi menurut ilmu pengetahuan penduduk umur 15 tahun mulai masuk dalam angkatan kerja (18.143). Berdasarkan catatan penduduk sebelum tahun 1983 jumlah angkatan kerja laki-laki yang berusia 15 sampai dengan 54 tahun ada lebih dari 385 jiwa. Sedang jumlah angkatan kerja wanita usia 15 sampai dengan 54 tahun ada lebih dari 396 jiwa. Kelebihan ini dimungkinkan dengan bertambahnya usia.

2. **Komposisi penduduk.**

Jenis penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut seluruhnya dibedakan menurut :

a. *Penduduk asli.*

Sebagian besar penduduk yang berdiam di desa ini ialah penduduk asli yaitu suku Melayu. Jumlahnya yang terakhir

ada 1767 jiwa. Sedangkan orang-orang Cina yang jumlahnya 772 jiwa ini bila dilihat lamanya bertempat tinggal di desa ini lebih dari 20 tahun, termasuk penduduk asli. Tetapi di sini tidak dimasukkan sebagai penduduk asli yaitu sebagai pendatang.

b. *Jumlah penduduk pendatang.*

Jumlah penduduk pendatang di desa Sungai Bakau Besar Laut ini adalah sebagai berikut:

- WNI keturunan Cina hampir sepertiga jumlah seluruh penduduk desa ini yaitu 772 jiwa. Mereka ini telah masuk warga negara Indonesia khususnya melalui SBKRI.
- Suku Madura suami isteri dengan jumlah keluarga 8 jiwa. Jadi jumlah seluruhnya ada 793 jiwa.

c. *Sebab-sebab kedatangan.*

Sebagian terbesar mereka datang di desa ini ialah untuk mencari nafkah. Ada yang berdagang, membuka usaha dari hasil perkebunan kelapa. Bagi Cina WNI sebagian besar adalah dianggap sebagai penduduk asli karena sudah lama tinggal di desa ini. Sedang beberapa orang seperti suku Sunda adalah sebagai pegawai (ABRI) lalu pensiun di desa ini. Yang lain adalah mengikuti suami sebagai pegawai (ABRI).

d. *Hubungan dengan penduduk asli.*

Hubungan mereka dengan penduduk asli sangat rukun. Rata-rata sebagai pendatang mudah menyesuaikan diri dengan penduduk asli dalam segala kegiatan. Kerukunan ini terlihat dari beberapa acara seperti orang Cina/Sunda bila mempunyai hajat atau keperluan pesta perkawinan anak dan lain-lain saling panggil memanggil dengan penduduk setempat. Dengan demikian hubungan mereka menjadi sangat akrab. Hubungan yang baik ini juga sering dijalin dalam lapangan pekerjaan seperti kerja motor air antara orang Cina dan Melayu, juga dalam hal kerja gotong royong untuk desa.

e. *Pengaruh penduduk pendatang.*

Umumnya penduduk pendatang tidak menimbulkan pengaruh bagi penduduk setempat. Bahkan mereka menyesuaikan

kan diri dengan keadaan penduduk setempat. Walaupun penduduk pendatang dalam acara-acara perkawinan dan lain-lain sering masih melakukan upacara adat, tetapi tidak ada pengaruhnya bagi penduduk asli. Mereka saling menerima dan saling menghargai. Malam segala hal antara penduduk pendatang dan penduduk asli selalu bekerja sama tolong menolong dan bergotong royong.



Tabel 1.  
 Jumlah Penduduk Desa Sungai Bakau Besar Laut  
 Tahun 1983 Menurut Jenis Kelamin, Agama dan Pendidikan

Penduduk						Agama				Pendidikan				
RT	Asli		WNI Cina		KK	Islam	Kong Hucu	Ge-dung.		PHB	SD	SLTP	SLTA	PT
	L	P	L	P				M	K					
1	164	183	—	—	63	347	—	1	—	7	68	17	4	—
2	147	161	22	24	54	308	46	1	—	8	47	15	5	—
3	165	185	78	61	83	350	133	—	1	5	85	18	7	1
4	206	160	104	121	97	366	235	1	2	6	69	15	5	—
5	109	106	81	104	61	215	185	1	—	4	39	13	6	—
6	79	102	79	88	46	181	167	—	—	5	33	10	4	—
6	870	897	347	398	440	1.767	772	4	3	35	341	88	31	1

Jumlah penduduk = 2539 orang  
 Luas Desa = 1010 ha  
 Luas tanah pertanian = 350 ha  
 Luas tanah perkebunan = 440 ha  
 Luas tanah hutan = 220 ha.

**Tebal 2.**  
**Jumlah penduduk Desa Sungai Bakau Besar Laut Tahun 1983**  
**Menurut Mata Pencaharian dan Sarana Komunikasinya**

Mata Pencaharian												Perhubungan							Ket.	
RT	Pegawai	Tani	Nelayan	Buruh	Dagang	Ternak						Jln	Jen	Sei	M.A.	S.M.	OTB	SPD		SMP
						Sapi	Babi	Kambing	Kerbau	Ayam	Itik									
1	4	47	20	2	-	4	-	-	-	67	15	1	1	-	-	1	-	50	-	
2	6	55	25	2	1	-	7	-	-	53	21	2	5	1	-	1	-	45	2	
3	7	65	37	5	9	-	21	20	-	33	30	2	1	1	13	7	2	70	3	
4	5	70	39	4	2	4	36	-	-	29	32	2	5	-	-	7	4	80	3	
5	2	59	15	2	1	5	16	15	-	17	34	5	1	-	-	1	-	40	1	
6	3	40	11	3	-	-	27	-	-	41	41	1	1	-	-	2	-	43	-	
6	27	326	147	18	13	13	109	35	-	246	173	13	14	2	13	19	6	328	9	

Jumlah Penduduk = 2.539 orang  
 Luas Desa = 1.010 ha  
 Luas tanah pertanian = 350 ha  
 Luas tanah perkebunan = 440 ha  
 Luas tanah hutan = 220 ha

### 3. Mata pencaharian hidup dan teknologi;

Mata pencaharian hidup penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut dapat diperinci sebagai berikut:

#### a. *Mata pencaharian pokok.*

? Mata pencaharian pokok penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut ialah bertani. Pekerjaan bertani yang pokok ialah menanam padi, palawija, menangkap ikan. Sedang yang lainnya ialah mengusahakan perkebunan kelapa.

Jenis-jenis padi yang ditanam di desa ini ialah jenis padi unggul seperti Cisadane dan PB5. Sebelumnya penduduk menanam jenis padi Siam (lokal). Penanaman padi lokal ini tidak dilarang, hanya oleh pemerintah dianjurkan untuk menanam bibit unggul tersebut karena hasilnya lipat. Padi lokal memerlukan waktu  $\pm$  5 bulan sedang jenis padi unggul hanya  $\pm$  3 bulan. Harga beras lokal 1 kg Rp. 300,— sedang harga beras Cisadane per kg Rp. 290,— beras jenis PB5 per kg Rp. 270,—.

Tanaman padi ini sudah menggunakan pupuk seperti Urea, TSP. harga pupuk di KUD per kg Rp. 100,—. Pupuk ini dapat diperoleh petani melalui bimas.

Hasil padi dari desa Sungai Bakau Besar Laut ini cukup dipakai untuk memenuhi keperluan makan sendiri, kalau ada yang menjual berasnya atau padinya itu karena terdorong untuk memenuhi keperluan hidupnya yang lain. Oleh sebab itu rata-rata dari penduduk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya masih bekerja yang lain sebagai mata pencaharian sampingan seperti nelayan, buruh dan berdagang.

#### b. *Mata pencaharian sampingan.*

Karena hasil dari bertani menanam padi sebagai mata pencaharian pokok tidak mencukupi, maka penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut ini berusaha bekerja lain sebagai tambahan. Pekerjaan tambahan ini dilakukan pada saat mengerjakan sawah selesai. Pekerjaan tambahan yang lain tersebut ialah menangkap ikan, bertukang, buruh dan ada pula yang berdagang.

c. *Penghasilan perseorangan.*

Secara tepat memang sulit untuk membuat gambaran mengenai hasil atau pendapatan perkapita ini. Karena belum diadakan penelitian secara khusus tentang penghasilan perkapita bagi warga masyarakat desa Sungai Bakau Besar Laut ini. Perkiraan penghasilan perkapita dari laporan beberapa responden dibagi rata-rata dari jumlah anggota keluarga masing-masing.

Hasil panen padi dan palawija sulit diperkirakan setiap musim panen, sebab luas tanah bagi setiap keluarga berbeda dan bahkan ada yang hasilnya tidak menentu. Diperkirakan bila seorang bekerja tukang sehari Rp. 2.500,— atau Rp. 3.000,—. Bila merumput satu hari Rp. 1.500,—. Jadi seandainya seorang tukang anggota keluarganya 5 orang rata-rata sehari rapat Rp. 500,— atau Rp. 600,— ditambah hasil panen padi + tiap orang dari satu keluarga memiliki bagian  $\frac{1}{2}$  kg harganya Rp. 125,—. Jadi penghasilan perkapita setiap hari rata-rata Rp. 625,— sampai dengan Rp. 725,— itupun belum dihitung hari libur karena tidak bekerja. Jadi rata-rata penghasilan perkapita dari jumlah tersebut di atas cenderung berkurang. Hasil perikanan mengikuti perkembangan jumlah produksi. Pada bulan-bulan tertentu harga ikan mahal, misalnya jenis udang wangkang 1 kg mencapai Rp. 3.000,—.

d. *Tingkat Teknologi.*

Masyarakat desa Sungai Bakau Besar Laut ini adalah hidup dari bertani, nelayan, buruh dan ada juga berdagang. Dari sekian macamnya mata pencaharian hidup tersebut yang paling besar ialah bertani dan nelayan.

Dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup dari pertanian dan nelayan tersebut digunakan teknologi sederhana.

Sederhana.

Penduduk mengerjakan sawahnya masih menggunakan teknologi sederhana. Kebiasaan-kebiasaan mengolah tanah dari nenek moyang masih dijalankan. Misalnya penggunaan alat-alat seperti tajak (yaitu alat semacam cangkul), juga parang. Namun sudah ada usaha-usaha mengarah intensifikasi seperti penggunaan pupuk, pemilihan bibit unggul, irigasi

sudah diperhitungkan tetapi masih 100% tergantung dari air hujan (sawah tadah hujan). Air pasang tidak dapat digunakan untuk keperluan ini.

Dalam sistem membangun rumahpun masih menggunakan teknologi tradisional, tetapi ada yang sudah pula menggunakan bahan baru (karena hampir seluruh keperluan bangunan harus dibeli) seperti triplek, seng, aluminium, semen dan lain-lainnya.

Untuk penangkapan ikan juga masih menggunakan teknologi sederhana, alat-alat tradisional seperti :

- pukat, dari bahan benang dan sekarang plastik. Ada yang dibuat sendiri ada yang dibeli. Satu buah harganya kurang lebih Rp. 25.000,—.
- juluk, khusus untuk menangkap udang.
- sungkur, untuk menangkap udang halus.
- togok, untuk mengambil udang besar.
- rawai, sejenis pancing, tetapi jumlahnya banyak bergantung membentang panjang. Matanya bergantung masuk di air  $\pm$  2 meter. Hasil tangkapan ikan besar, tetapi risiko besar.
- jala, masih tetap digunakan.
- sero, (belat) memerlukan pancang kayu, buluh, rotan. Kerja belat ini perlu modal besar  $\pm$  Rp. 1.000.000,—. Hasilnya bermacam-macam ikan tertangkap. Sero atau belat ini hanya dipasang 2 kali musim yaitu musim selatan dan musim utara.

#### Madya.

Penggunaan teknologi madya ini bagi penduduk Sungai Bakau Besar Laut terlihat sudah mulai ada. Misalnya dalam bidang pertanian penduduk sudah menggunakan pupuk, memberantas penyakit, dan juga merumput padi secara teratur, dan memilih bibit unggul. Pengairan telah dilakukan dengan cara menahan masuknya air laut yang pasang. Namun sebagian besar tergantung air hujan. Selanjutnya menumbuk padi masih dilakukan tetapi sudah banyak orang menggunakan kisan dengan cara mengupah.

Dalam bidang masak memasak, banyak penduduk yang sudah menggunakan kompor minyak tanah walaupun sebagian masih menggunakan kayu bakar. Demikian pula beberapa jenis makanan telah dapat dimasak dalam bentuk dan jenis yang dikehendaki tertentu, misalnya pembuatan bermacam-macam jenis Cake, yang menggunakan bahan-bahan synthetis seperti mentera dan lain-lain.

Dalam bidang pakaian, sebagian penduduk memiliki mesin jahit, sehingga model pakaian yang berkembang dapat dibuat, terutama bagi anak-anak remaja. Yang terakhir dengan masuknya listrik di desa tersebut, boleh dikata penduduk mengenal alat-alat yang menggunakan listrik, yang kebetulan cukup banyak dijual di daerah dekat desa Sungai Bakau Besar Laut tersebut seperti setrika listrik, radio, bola lampu, neon, tape recorder dan lain-lain.

Dalam bidang bangunan, meubel banyak digunakan pula, jenis triplek, formika, plastik sehingga teknik bekerja tukang juga berubah seperti penggunaan lem.

#### Maju.

Jenis teknologi maju bagi pemenuhan kebutuhan hidupnya, penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut belum menggunakannya. Di desa tersebut baru ada satu pabrik minyak kelapa dan 2 mesin kisaran padi. Jenis alat-alat/perengkapan rumah tangga lain yang menggunakan tenaga mekanis masih asing.

#### 4. Latar Belakang sosial budaya.

Mengenai latar belakang sosial budaya penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut dapat ditinjau berdasarkan:

##### a. *Perkembangan sosial budaya.*

Suku Melayu yang berdiam di desa Sungai Bakau Besar Laut ini masih merupakan satu keluarga besar yang berasal dari satu *moyang*. Mereka ini dahulu berasal dari Mempawah. Jadi moyang mereka ini merupakan suku Melayu yang sekeluarga dengan suku Melayu yang berdiam di Kampung Siantan Mempawah. Nenek moyang dari masyarakat desa

Sungai Bakau Besar Laut mulai mendiami desa ini ± 70 tahun yang lalu, dengan mulai membuka hutan untuk dijadikan daerah tempat tinggal dan daerah pertanian.

Suku-suku Melayu mendiami daerah pantai seperti Mempawah, Pontianak, dan desa Sungai Bakau Besar Laut. Mereka ini kebanyakan berasal dari suku Bugis, Banjar, maka pada penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut ini tercermin pula adanya turunan dari suku-suku tersebut, tetapi sudah mem-baur sedemikian karena hubungan perkawinan, sosial dan agama, yaitu agama Islam.

Bagi warga desa ini walaupun ada satu dua orang yang mempunyai hubungan kekerabatan dengan keluarga raja atau bangsawan dari Mempawah, tetapi secara umum mereka tidak mementingkan hubungan atau derajat bangsawan tersebut. Mereka merasa sebagai keluarga atau turunan rakyat biasa. Dengan adanya pembauran suku-suku dan sifat kerak-yatan ini maka terbentuklah tata krama serta sikap hidup yang tumbuh dari warga desa tersebut segalanya bersumber pada keyakinan dan tingkah laku dalam pergaulan di antara sesama suku yang berbeda di desa ini, dimana masing-masing suku juga memiliki kebiasaan-kebiasaan tersendiri. Hal ini sesuai pula dengan uraian Drs. Sidi Gazalba bahwa kebudaya-an menjadi persatuan dari bagian-bagiannya, bukan kesatuan. Dalam kebudayaan Islam cultural universalnya tetap merupakan kesatuan dalam diferensiasi (14, 104).

#### b. *Sistem kekerabatan.*

Sistem kekerabatan bagi suku Melayu desa Sungai Bakau Besar Laut berinti pada keluarga batih yang bersifat parental. Di dalam keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Selain itu di dalam keluarga batih ada juga nenek dan anak-anak yang sudah kawin.

Kebiasaan bagi suku Melayu desa ini bila tidak ada suatu perjanjian sebelumnya, maka mempelai laki-laki mengikuti istrinya bertempat tinggal di rumah mertua. Biasanya sampai mereka mempunyai anak baru boleh berpisah dan membuat rumah sendiri. Oleh sebab itu biasanya yang bertempat tinggal di dalam keluarga batih tersebut ayah atau ibu dari pihak perempuan.

Dalam satu batih dikenal panggilan-panggilan tertentu bagi ayah, ibu nenek ataupun anak-anaknya. Ayah biasanya dipanggil *ayah/wak* (Bugis), dan *Abah* (Melayu). Ibu biasa dipanggil *mak*. Untuk anak laki-laki dari yang paling sulung secara berurutan untuk adiknya yang lebih muda dipanggil ke 1 *Lung*, ke 2 *Bangah*, ke 3 *Bang Uda*, ke 4 *Bang Utih*, ke 5 *Bang Cik*, ke 6 *Bang Itam*, ke 7 *Bang Uning*, ke 8 *Bang Anyang*, ke 9 *Bang Endek*, ke 10 *Bang Usu*, ke 11 *Bang Andak*. Sedang untuk perempuan ke 1 *mbok*, ke 2 *kangah*, ke 3 *kauda*, ke 4 *kautih*, ke 5 *Kacik*, ke 6 *kaitam*, ke 7 *kauning*, ke 8 *ka anyang*, ke 9 *kaendek*, ke 10 *kausu*, ke 11 *kaandak*.

Di dalam rumah tangga ayah dan ibu sama-sama berkuasa tetapi ayah tetap mempunyai peranan lebih penting, khususnya dalam mengambil keputusan-keputusan penting. Beban keluarga ditanggung bersama ayah dan ibu. Oleh sebab itu selain bapak ibupun turut bekerja misalnya dalam mengerjakan ladang dan kerja di rumah untuk menyelenggarakan makanan bagi seluruh anggota keluarga. Demikian pula bagi anak yang sudah menikah dan masih serumah, biaya hidup keluarga juga ditanggung bersama secara musyawarah.

Dalam hal menghadapi masalah perkawinan anak, maka ayah dan ibu kedua calon mempelai merundingkan satu dengan yang lain. Bila sudah ada persesuaian lalu dilaksanakan upacara peminangan dan lain-lainnya. Dalam merundingkan perkawinan anak ini yang berunding ialah ayah, ibu dan anak perempuan biasanya tinggal mengikuti kehendak orang tua. Dalam hal ini nenek/*datuk* juga perlu dimintai pendapatnya sebagai orang yang tertua, namun penentuan terakhir tetap berada pada ayah dan ibu. Kebiasaan demikian berlangsung pada masa dulu. Untuk waktu sekarang ini keadaannya lain. Biasanya anak laki-laki dan perempuan masing-masing sudah menentukan pilihannya, sehingga kedua orang tua laki-laki atau perempuan itu tinggal merundingkan pelaksanaannya saja.

Bila tidak dijanjikan menantu laki-laki ikut perempuan. Dulu sering sampai 4 atau 5 keluarga bersaudara tinggal dalam satu rumah, dan membiayai makan secara bersama-sama. Sebab dulu rumah-rumah keluarga dibangun besar-besar dan bila perlu dapat membuat tambahan ruangan dengan membuat sekat-sekat.



### c. *Sistem Religi.*

Seperti telah disebutkan pada perkembangan sosial budaya di muka, bahwa penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut ini berasal dari beberapa turunan suku, yang seringkali masih membawa adatnya masing-masing. Oleh mereka disebutkan memiliki keturunan. Jadi segala kebiasaan atau tradisi nenek moyang masih tetap dihargai. Warga dari masyarakat desa ini sangat taat menganut agama Islam. Mereka mempercayai, bahwa Tuhan Yang Maha Esa sebagai sumber dari segala yang ada di dunia ini. Tetapi penduduk masih mempercayai adanya kekuatan-kekuatan yang ditimbulkan oleh rokh-rokh yang sering merugikan kehidupan manusia. Karena menurut kebiasaan nenek moyang dahulu bila menghadapi gangguan-gangguan yang sulit diatasi dalam kehidupan sehari-hari, dilakukanlah tradisi nenek moyang tersebut seperti pembuatan *ancak* bagi keturunan Bugis. *Ancak* ini dibuat dari daun kelapa muda dianyam dan diikat di dalamnya berisi pulut, telur ayam. Bila isi sajian ditinggalkan ini berarti sesaji untuk piaraan orang yang membuat.

Selain itu ada pula *tuanah*, suatu rokh halus yang mempunyai kekuasaan ada yang diam di air, di darat dan di langit (kayangan). Acara pembuatan *tuanah* ini dilaksanakan tiga macam yaitu waktu kawin, sunat dan lahir. Walaupun *tuanah* ini aslinya adat Bugis, tetapi bagi penduduk di desa ini seolah-olah juga sudah seperti kebiasaan umum. Pembuatan *ancak* dan keyakinan tentang *tuanah* ini diadakan untuk menjaga keseimbangan kepentingan manusia dan menghindari gangguan-gangguan yang mungkin timbul dari ulah makhluk halus.

Selain itu penduduk percaya rokh halus itu dapat menyebarkan penyakit maka dilakukanlah *tolak bala* misalnya pada jari manisnya sebelah kiri digoresi pacar, atau diikatkan kain kuning di muka pintu. Bila tanaman padi seseorang diserang hama, itu namanya *bala* menurut kepercayaan dikendalikan setan, cara memberantasnya dibacakan Yasin.

Penduduk di desa Sungai Bakau Besar Laut ini yang terbesar adalah penganut agama Islam. Dari jumlah penduduk 2539 jiwa, yang memeluk agama Islam ada 1767 jiwa. Sedangkan selebihnya berjumlah 772 jiwa menganut agama

Kong Fu Cu, karena mereka adalah WNI keturunan Cina. Di desa ini tidak menganut agama Kristen Katholik ataupun Kristen Protestan.

Bagi penduduk desa ini, masih juga mempunyai keyakinan yang sifatnya bawaan dari nenek moyang atau oleh mereka menyebutnya sebagai "keturunan". Misalnya mereka yang masih merasa memiliki keturunan Bugis, adat kebiasaan Bugis seperti upacara *tuanah*, memelihara Cudik masih dilakukan. Demikian pula kebiasaan dari turunan suku lain yang ada di desa itu sering melakukannya pula. Bila ada satu dua suku pendatang, mereka selalu menyesuaikan dengan adat istiadat di tempat ini. Maka dari itu bentuk sajian dan selamatan membrantas penyakit masih sering dijumpai.

Mereka mempercayai kebesaran seorang raja sekalipun sudah meninggal. Maka dari itu mereka masih turut melakukan acara "*Robo'-robo*" yang diadakan pada hari Rabu bulan Safar untuk menghormati kepada raja Daeng Menambun dari Kerajaan Mempawah sekaligus untuk bersuka ria bersama-sama seluruh warga masyarakat sekitar kota Mempawah. Selain itu mereka juga percaya terhadap benda-benda tertentu seperti keris cudik, yang menurut mereka mempunyai pengaruh tertentu terhadap perasaan manusia seperti memberikan kuat/teguh keyakinan dan rasa damai.

Oleh para pemuda, kepercayaan terhadap hal-hal tersebut kurang diperhatikan. Khususnya bagi generasi muda yang sudah berfikir kritis dan mengenal ilmu dan teknologi modern melalui pendidikan ataupun penerangan-penerangan dari media komunikasi seperti radio, koran dan bahkan TV.

d. *Bahasa (ditinjau dari segi komunikasi).*

Dari perkembangan sosial budaya, penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut ini terlihat adanya hubungan kekerabatan dengan suku-suku Melayu Mempawah. Mereka mengakui adanya kesulitan-kesulitan untuk berkomunikasi dengan bahasa Melayu Ngabang dan Melayu Sambas. Namun hal ini pun juga hanya mengenai beberapa istilah dan intonasi tertentu. Secara umum, lebih-lebih sekarang ini melalui pembinaan pengajaran bahasa Indonesia yang benar dan baik, umumnya dengan bahasa Indonesia, mereka tidak ada ha-

langan untuk berkomunikasi dengan tamu-tamu dari luar desa ini.

e. *Kesenian.*

Beberapa kesenian yang hidup di desa ini ialah sebagai berikut:

- Jenis Seni Tari ialah tari Jepin.
- Jenis Seni Musik ialah Gambus.
- Jenis Seni pencak silat pemainnya biasanya mengenakan topeng untuk menghilangkan malu. Pertunjukkan ini berlangsung untuk mengisi acara-acara perkawinan. Pertunjukkan ini diikuti dengan musik yang menggunakan gendang panjang, dan *tawak-tawak*.
- Jenis Seni musik yang lain ialah menggunakan alat rebana atau tar. Musik ini digunakan untuk mengiringi mempelai dari tempat laki-laki ke tempat perempuan.
- Dalam acara tertentu dibawakan pula berjanji, yang ber-sumber pada agama Islam berisi pujian terhadap Nabi Muhammad SAW.
- Seni hias, umumnya warga desa ini sudah memperindah rumah tempat tinggalnya dengan bahan-bahan pewarna baru seperti cat metrolit dan bahan bangunan baru seperti triplek, teak wood dan beberapa macam gambar atau lukisan.

## C. KEBUTUHAN POKOK RUMAH TANGGA TRADISIONAL DESA SUNGAI BAKAU BESAR LAUT, ISI RUMAH TANGGA TRADISIONAL YANG HARUS ADA.

### 1. Makanan dan minuman.

Makanan dan minuman penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut dapat diperinci sebagai berikut:

#### a. *Jenisnya.*

##### *Beras dan kopi.*

Makanan pokok bagi penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut ialah nasi dari bahan beras tumbuk, atau beras giling, karena di desa tersebut telah ada gilingan padi (kisaran padi). Beras ini berasal dari jenis padi siam, dan sekarang masih ditanam penduduk sebagai jenis padi lokal. Padi lokal ini usianya +6 bulan, oleh karena itu untuk melipatkan hasilnya penduduk dianjurkan menanam padi yang menggunakan bibit unggul seperti PB 28, Cisadane dan Dewiratih yang selama 3 bulan sudah dapat dipanen padinya. Harga beras jenis padi Siam ini per kg Rp. 300,— sedang padi PB 28 ataupun Cisadane per kg harganya Rp. 270,— atau Rp. 290,—. Jenis-jenis padi semacam ini telah diperkenalkan Pemerintah sejak tahun 1981 melalui bimas dan inmas dan hasilnya memang berlipat ganda dibanding jenis tanaman padi lokal tersebut, apalagi penduduk sekarang ini telah sadar memupuk tanaman padinya tersebut dengan pupuk urea ataupun T.S.P.

Beras hasil tanaman padi dari penduduk ini hanya cukup untuk keperluan sendiri saja, walaupun cara menanam padi tersebut sudah cukup intensif. Karena tanaman padi tersebut sangat tergantung dari air hujan, maka pada suatu saat hujan turunnya tidak tepat, hasil tanaman padi dapat berkurang dan bahkan hasil panennya sangat minim. Pada saat-saat demikian terpaksa penduduk membeli beras dari pasar.

Sedangkan minuman pokok penduduk desa ini adalah kopi. Untuk anak-anak umumnya tidak begitu khusus, yaitu berupa air putih, air teh, air susu tetapi ada kalanya mereka minum kopi.

b. *Cara pengadaan.*

Beras yang digunakan sebagai bahan makanan pokok penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut diadakan sendiri oleh penduduk, yaitu dengan menanam bermacam-macam jenis padi seperti jenis padi Siam, PB 28 dan Cisadane dan Dewiratih. Penanaman padi tersebut dikerjakan di tanah sendiri. Ada pula penduduk yang mengerjakan tanah orang lain dengan cara diupah.

Sampai saat ini hasil beras dari desa Sungai Bakau Besar Laut ini secara keseluruhan hasilnya bila untuk makan saja sudah cukup. Dengan pengertian tidak terganggu oleh hama penyakit tanaman ataupun oleh gangguan cuaca seperti tidak turun hujan. Tetapi bagi penduduk yang selain hasil panennya sedikit karena tanahnya sempit, ataupun hasil padinya dijual untuk menutup keperluan rumah tangga yang lain, akibatnya mereka sendiri tidak cukup memenuhi sendiri akan kebutuhan beras. Maka mereka ini terpaksa harus membeli beras ataupun menutup dengan bahan makanan tambahan yang dihasilkan sendiri ataupun juga membeli seperti jagung atau ubi.

Karena tempat tinggal mereka ini tidak jauh dari daerah kecamatan, dimana telah tersedia bahan-bahan makanan yang dapat dibeli boleh dikatakan sepanjang tahun, maka kekurangan hasil tanaman sendiri mendorong penduduk desa ini untuk membeli. Sedang untuk membeli beras ini ia memerlukan uang. Oleh sebab itu rata-rata penduduk dari desa Sungai Bakau Besar Laut berusaha mencari juga kerja tambahan yang lain dari pada bertani, seperti mencari ikan, bertukang ataupun berusaha dagang dan lain-lainnya. Penghasilan perkapita rata-rata setiap hari lebih dari Rp. 500,-. Dibandingkan dengan penghasilan atau penghasilan penduduk dari desa Sidas B agak lebih besar sedikit. Demikian pula jumlah uang yang beredar di desa ini lebih besar dibandingkan dengan di desa Sidas B.

Sedangkan minuman kopi ini diperoleh penduduk dengan membeli dari pasar.

c. *Tujuan.*

*Memenuhi kebutuhan jasmani.*

Beras sebagai bahan makanan pokok penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut, diusahakan oleh penduduk sendiri. Setiap orang dari desa ini berusaha dapat terpenuhi makanan pokok nasi ini, karena nasi baginya dapat memberi rasa kenyang. Selain rasa kenyang nasi juga mengandung karbohidrat yang sebenarnya menjadi sumber tenaga, dan menjadi pangkal dari segala kegiatan kehidupan sehari-hari. Lebih-lebih sebagai petani ataupun buruh yang bekerja dengan banyak memerlukan tenaga, bagi mereka akan terlaksana dengan baik bila ia makan nasi.

Bila terpaksa mereka tidak dapat makan nasi, mereka berusaha mengganti dengan bahan makan jagung atau ubi, atau beras dimasak dicampur ubi. Kebiasaan makan nasi sebagai makanan pokok ini sudah berlangsung secara turun temurun. Selain itu penduduk masih belum mengenal variasi bahan makanan lain yang fungsinya sama dengan beras. Oleh karena itu bila mereka memiliki persediaan beras cukup, mereka sudah tenteram, dan memberikan semangat, gairah, dorongan atau usaha-usaha peningkatan usahanya memenuhi tuntutan hidupnya yang lain.

Untuk minuman kopi berguna memenuhi rasa haus, jadi bersifat memenuhi kebutuhan jasmani.

*Memenuhi kebutuhan rokhani.*

Karena terpenuhinya keperluan makanan nasi bagi penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut merupakan prioritas utama dan pangkal kegiatan kehidupan sehari-hari, maka terpenuhinya keperluan beras sebagai bahan makanan pokok akan memberikan ketenangan, ketenteraman dan kepuasan yang kesemuanya ini merupakan unsur-unsur kebutuhan rokhani manusia. Dan bila kebutuhan pokok makan terpenuhi bagi penduduk desa ini cukup dapat menjadi pendorong untuk mengembangkan keperluan emosional atau spiritual manusia.

d. *Fungsi.*

Beras sebagai bahan makanan pokok penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut mempunyai fungsi yang utama, yaitu memenuhi kebutuhan jasmani untuk mempertahankan hidup dan membangunkan semangat manusia untuk bekerja. Sebagai bahan makan pokok beras menjadi ukuran bagi setiap keluarga. Bagi setiap keluarga akan merasa tenteram apabila keperluan akan beras bagi keluarga setiap harinya telah terpenuhi. Jadi fungsi utama dari beras tersebut bukan hanya dilihat dari fungsi memenuhi keperluan jasmani, tetapi juga berfungsi untuk mengukur prioritas keperluan keluarga sehari-hari. Sedangkan minuman kopi juga diusahakan, dapat dipenuhi, tetapi belum tentu untuk setiap anggota keluarga, dan bahkan sering dapat diganti minuman teh.

Sebagai akibat nasi berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, mendorong penduduk untuk berusaha keras memenuhi kebutuhan akan beras tersebut melalui usaha-usaha peningkatan atau intensifikasi penanaman padi dan bekerja lain untuk membeli beras. Pekerjaan sampingan penduduk tersebut antara lain menangkap ikan, kerja tukang, dan bekerja sebagai buruh bekerja di sawah ataupun berdagang.

*Pendidikan.*

Penggunaan beras sebagai makanan pokok yang cara pemenuhannya dengan menanam padi sendiri oleh warga desa Sungai Bakau Besar Laut, maka prosesnya mulai menanam sampai dengan mengolahnya menjadi makanan yang siap dihidangkan banyak mengandung unsur-unsur pendidikan. Di dalam aspek pendidikan ini dikandung maksud adanya usaha mentransfer pengetahuan atau pengalaman dari orang tua kepada anak-anak.

Sejak bekerja di sawah anak-anak + usia 10 tahun sudah mulai membiasakan membantu mengerjakan tanah, menyemai (menanam benih padi) bahkan sampai memelihara tanaman padi menjadi tua. Selama masa membantu ini sekaligus terjadi proses bekerja sambil belajar menanam padi. Demikian pula proses memasak nasi sampai menghidangkan dan siap untuk dimakan dikerjakan oleh ibu dan anak-anaknya, yang lama kelamaan anak tersebut pandai memasak sendiri

dan menghidangkan sendiri. Bahkan sekarang ini melalui kegiatan PKK. Ibu-ibu dari desa tersebut mengenal cara-cara memasak dan menyajikan makanan secara nasional.

#### *Sosial.*

Ada beberapa fungsi hiburan yang timbul dari proses pengadaan bahan makan beras ini oleh penduduk antara lain:

- Pada waktu mulai menyemai benih di sawah. Pada saat itu selain menyemai benih sendiri diikuti pula oleh pejabat setempat seperti Pak Camat atau Kepala Kampung untuk memberikan pengarahan demi kemajuan usaha-usaha penanaman padi. Pada acara itu diikuti oleh seluruh petani di kampung tersebut dengan membawa perbekalan-perbekalan untuk selamatan.
- Pada waktu akan dilangsungkan perkawinan, beberapa hari sebelumnya ( $\pm$  3 hari atau 7 hari) didahului menumbuk padi tersebut dilakukan oleh para orang tua, tetapi yang banyak ialah para remajanya, dimana pada kesempatan itu dapat digunakan sebagai bentuk komunikasi di antara remaja putra dan putri, yang dalam kesempatan lain sulit ditemuinya. Pada acara tersebut sifat kegembiraan bersama dapat memberikan suatu hiburan khusus bagi warga desa Sungai Bakau Besar Laut tersebut.

#### e. *Kegunaan.*

Beras sebagai bahan makanan pokok mempunyai kegunaan yang penting. Kegunaan tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Bahan makan beras menjadi sumber tenaga dan rasa tenteram dalam kehidupan. Dari bermacam-macam bahan makanan yang biasa dimakan penduduk, beras merupakan prioritas yang utama, dan oleh penduduk tetap diusahakan agar keperluan akan beras tetap dapat dipenuhinya. Selain itu juga beras sulit untuk digantikan dengan bahan makanan yang lain.

Untuk minuman kopi berguna untuk membangkitkan semangat memenuhi keperluan air pada tubuh dan menghilangkan rasa haus, juga memberi kepuasan.



Selain beras berfungsi memenuhi bahan untuk makanan pokok, memenuhi kebutuhan jasmani yang dapat menjadi sumber dari tenaga bagi seluruh kegiatan sehari-hari, beras dapat digunakan untuk obat. Proses pemakaian beras untuk obat tersebut ialah butir-butir padi dipanaskan pada sebuah alat penggoreng tanpa minyak, lalu terjadilah butir-butir padi yang merekah dengan disertai letusan-letusan. Butir-butir tersebut menjadi masak dan kering disebut *bertih*. *Bertih* ini untuk daerah lain disebut berondong.

*Bertih* dimasukkan ke dalam air sejuk, lalu airnya diminum, dan panas keluarlah dari badan. Jadi *bertih* ini dapat menjadi obat untuk menurunkan panas.

Selain itu beras dapat dipergunakan sebagai barang dagangan dan dapat digunakan untuk pinjaman meminjam di antara sesama tetangga.

## 2. Pakaian.

Pakaian penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut dibedakan atas:

### a. Jenisnya.

#### *Bagian atas.*

Yang dimaksud pakaian ialah suatu perlengkapan yang digunakan untuk menutup seluruh tubuh manusia yang berfungsi untuk melindungi diri dari hawa sejuk, panas ataupun angin tanpa memperhatikan bahannya. Pakaian bagian atas bagi masyarakat desa Sungai Bakau Besar Laut ialah penutup kepala. Pakaian ini jenisnya *sigar* dan kopyah/songkok. *Sigar* ini bentuknya semacam serban dari bahan kain biasanya berwarna kuning atau dadu, dan pada bagian ujung lipatan *sigar* tersebut terkulai menutup setinggi bahu dan biasanya ditempel atau digantungkan manik-manik atau permata. Sedangkan kopyah atau songkok dibuat dari bahan beludru. *Sigar* dan kopyah/pici/atau songkok ini untuk orang laki-laki. Sedangkan untuk wanita memakai *rekuk Melayu*. *Rekuk Melayu* ini berupa tudung putih, dapat dipakai baik seseorang sudah haji ataupun belum. *Rekuk Melayu* biasa dikenakan pada waktu seseorang menghadiri acara-acara perkawinan, tetapi untuk sekarang ini sudah berkurang pemakaiannya. Untuk orang laki-laki yang sudah haji mengenakan *serban*.

### *Bagian tengah.*

Pakaian bagian tengah yang dipakai oleh penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut ini ada beberapa jenis antara lain untuk laki-laki berupa:

- *baju koot, kocek* 4 buah, lengan panjang, bagian belak-belah.
- *Baju teluk belanga, lengan panjang.*
- *Baju dabal*, semacam jas, lengan panjang, mempunyai dua *kocek*.

Sedangkan untuk perempuan berupa:

- *baju kurung* atau baju panjang untuk acara perkawinan dan lain-lain. Untuk harian laki-laki mengenakan kemeja biasa dan perempuan mengenakan baju kebaya biasa.

### *Bagian bawah.*

Jenis pakaian bagian bawah yang dikenakan untuk laki-laki berupa:

- *seluar celana* panjang sampai di lutut.
- *seluar katok* pendek.
- *seluar panjang* sampai menutup mata kaki/dekat telapak kaki.
- celana piama panjang, dan
- kain sarung sebagai kelengkapan memakai baju *teluk belanga seluar* panjang dan pici.

Sedangkan untuk perempuan pakaian bagian bawah berupa kain tenun sendiri, tetapi sekarang jarang ada. Kebanyakan mereka sehari-harinya mengenakan kain batik biasa seperti batik cap dan rok. Selain itu ada pula mereka yang mengenakan kain sarung sebagai kelengkapan *baju kurung* dengan mengenakan tutup kepala berwarna putih dilengkapi dengan selendang.

### *Bagian dalam.*

Jenis pakaian dalam penduduk desa ini ada beberapa macam. Untuk laki-laki berupa:

- *rumpi* dipakai berlapis dengan *baju dabal*.
- kaos singlet atau kaos oblong sebagai baju panas.
- *seluar katok*.
- *kendit* penutup kemaluan.

Sedangkan untuk perempuan berupa:

- kutang, bentuknya panjang menutup seluruh perut banyak memakai kancing biasanya mempunyai *kocek* di kanan dan kiri.
- cawat untuk wanita.
- *capung* dibuat dari perak untuk menutup kemaluan pada usia anak-anak. Untuk orang kayu menggunakan bahan emas.

b. *Cara pengadaan.*

*Sigar* ini pakaian sebagai kelengkapan bila seseorang sedang melangsungkan perkawinan. *Sigar* ini terbuat dari kain kuning. *Sigar* ini diperoleh dengan membuat sendiri. Ada seorang dari desa tersebut yang pandai menyusun atau merangkap *sigar* ini. Oleh sebab itu *sigar* ini tidak ada dijual di pasar. *Sigar* ini biasanya hanya dipakai sekali saja, setelah itu lalu disimpan sebagai kenangan untuk waktu-waktu yang akan datang. Sedangkan *kopyah/songkok/pici* ini dikenakan pada hari-hari orang menghadiri pesta ataupun untuk perlengkapan orang bila menjalankan sembahyang 5 waktu ataupun sembahyang Jum'at. Selain *sigar*, *kopyah/songkok/pici* untuk laki-laki ada pula serban, yang khusus dikenakan oleh mereka yang sudah berstatus haji. Serban ini diperoleh dengan membuat sendiri atau membeli.

Berbagai-bagai pakaian bagian tengah seperti: *baju koot*, *baju teluk belanga*, *baju dabal*, \**baju kurung*, dan berbagai-bagai jenis kemeja serta kebaya ini diperoleh dengan membeli atau memesan pada salah seorang penjahit.

Termasuk pakaian bagian tengah ialah *pending* semacam ikat pinggang agak lebar dibuat dari kain atau kulit, diperoleh dari membeli.

Pakaian bawah yang berupa: *seluar celana, seluar katok, seluar panjang*, celana piyama, kain batik panjang, kesemuanya ini diperoleh dengan membeli di pasar. Sedangkan khusus untuk kain tenun diperoleh dari menenun sendiri, tetapi sekarang sudah jarang ditemui orang yang menenun ini. Mereka lebih suka dan lebih praktis membeli.

Pakaian dalam yang terdiri dari: *rumpai*, kaos singlet, kaos oblong, *seluar katok, kendit* untuk orang laki-laki dan kutang, cawat, *capung* semuanya diperoleh dengan membeli.

c. *Tujuan.*

*Memenuhi kebutuhan jasmani.*

Dari berjenis-jenis pakaian penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut baik untuk laki-laki, perempuan dari tingkat usia anak-anak, remaja sampai usia tua, semuanya untuk memenuhi kebutuhan jasmani.

- *Sigar, kopyah/songkok/pici, serban, dan rekuk Melayu* untuk melindungi kepala dari hawa panas, dingin dan angin.
- baju koot, baju teluk belanga, baju dabal, jubah, kemeja, baju kurung *tujuannya untuk melindungi tubuh dari hawa panas, dingin dan angin.*
- *seluar celana, seluar katok, seluar panjang*, celana piyama, kain batik panjang, kain *tenun songket* dan kain sarung digunakan untuk melindungi tubuh dari hawa panas, dingin dan angin.
- *rumpai*, kaos singlet, kaos oblong, *seluar katok, kendit*, kutang, cawat, *capung* untuk melindungi tubuh dari hawa panas, dingin dan angin.

Selain untuk melindungi tubuh dari hawa panas, dingin dan angin juga untuk menghindari kotoran dan menahan dari goresan-goresan bahan-bahan yang kasar dan beracun yang dapat menyebabkan luka dan sakit. Dengan demikian keseluruhan dari pakaian tersebut bermanfaat untuk memelihara kesehatan.

### *Memenuhi kebutuhan rokhani.*

Yang dimaksud kebutuhan rokhani ialah kebutuhan yang tidak dapat dilihat ataupun diperlihatkan kepada orang lain, tetapi hanya dapat dirasakan oleh orang yang bersangkutan seperti kepuasan, ketenteraman dan kedamaian.

Menurut pendapat penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut, bahwa antara kebutuhan jasmani dan kebutuhan rokhani mempunyai hubungan yang erat. Apabila kebutuhan jasmani terpenuhi maka sekaligus sebagian kebutuhan rokhani manusia itu terpenuhi. Dan kebutuhan rokhani yang paling utama adalah untuk dapat mendekatkan diri dan atau melaksanakan segala perintah serta menjauhi larangan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan terpenuhinya segala jenis pakaian tersebut maka tuntutan kebersihan, keindahan, kesulilaan dan kebanggaan dapat terpenuhi pula. Maka terciptalah suatu keadaan atau perasaan senang, gembira, puas, tenteram dan damai. Bila segala keadaan dan perasaan tersebut tercipta menurut penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut tuntutan kebutuhan rokhani yang tertinggi mendekatkan dan melaksanakan segala perintah Allah s.w.t. dapat lebih sempurna, karena warga desa Sungai Bakau Besar Laut seluruhnya menganut agama Islam secara taat.

#### *d. Fungsi.*

Selain memenuhi kebutuhan jasmani dan rokhani, menurut pendapat warga desa Sungai Bakau Besar Laut, pakaian mempunyai fungsi utama ialah untuk memelihara kesehatan, menjaga kesusilaan, memelihara keindahan, menumbuhkan rasa kegembiraan, kebanggaan dan status.

- Untuk jenis pakaian atas, tengah, bawah dan dalam berfungsi untuk memelihara kesehatan, misalnya kopyah/songkok/pici, kemeja, baju kurung, baju dan celana piyama, serban selain untuk kesehatan, dapat berfungsi memberi status, misalnya seorang haji.
- Untuk jenis *seluar celana*, *seluar katok*, *seluar panjang*, kaos singlet, kaos oblong, *kendit*, kutang, cawat, capung, selain bertujuan untuk memelihara kesehatan fungsi utamanya adalah untuk memelihara kesusilaan.

- Jenis pakaian kopyah/songkok/pici, *baju koot*, *baju teluk belanga*, *baju dabal*, *baju kurung*, kain tenun songket, dan kain sarung fungsi utamanya ialah menambah keindahan.
- Jenis pakaian *sigar*, *serban*, *baju dabal*, *baju koot*, *rumpi*, kain tenun songket fungsi utamanya ialah menumbuhkan rasa kegembiraan, kebanggaan, menunjukkan kebesaran dan status sosial yang tinggi.

Dari berjenis-jenis pakaian tersebut selainnya dibeli, waktu dahulu ada juga yang dibuat sendiri, seperti jenis kain songket. Dari beberapa cara pengadaan, cara pemakaian, waktu-waktu yang tepat untuk pemakaiannya dan tingkat usia pemakainya, kesemuanya ini dapat diajarkan secara turun-temurun melalui petunjuk dan nasehat ayah ibu kepada anak-anaknya. Dengan demikian berjenis-jenis pakaian tersebut sampai sekarang masih banyak dipakai, bahkan ada yang dijual belikan, dan beberapa tata cara pemakaiannya masih dapat dimengerti oleh masyarakat khususnya orang tua-tua yang masih patuh pada adat istiadat tradisional.

Kecenderungan anak-anak muda/generasi muda menyukai model pakaian baru, segan mengenakan pakaian tradisional tersebut akan berakibat hilangnya kebudayaan lama yaitu mulai berubahnya norma-norma lama atau bahkan bergesernya nilai-nilai tradisional dari desa Sungai Bakau Besar Laut tersebut kepada nilai-nilai yang baru.

Menurut pendapat masyarakat desa Sungai Bakau Besar Laut ini, berjenis-jenis pakaian tersebut tidak mempunyai fungsi hiburan.

Dari beberapa jenis pakaian penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut tersebut sebatas lalu dapat diketahui jenis kelamin, tingkat usia dan status atau kedudukan sosial ekonomi seseorang.

Hal ini dapat dilihat beberapa contoh sebagai berikut:

- *Sigar*, *kopyah/songkok/pici*, *serban*, *baju koot*, *baju teluk belanga*, *baju dabal*, *jubah*, *kemeja*, *seluar celana*, *seluar katok*, *seluar panjang*, *celana piyama*, *rumpi*, *kaos singlet*, kaos oblong, pending adalah jenis pakaian untuk orang laki-laki. Jadi seandainya jenis pakaian ini tidak

sedang dipakai, atau akan dibeli di pasar, secara umum orang telah tahu siapa seharusnya pemakainya. Bahwa pemakainya adalah orang laki-laki.

- Baju kurung, kain tenun songket, kain batik, rekuk Melayu, selendang, kutang, cawat, capung adalah jenis pakaian bagi orang perempuan.
- Kain sarung dapat dikenakan untuk orang laki-laki ataupun perempuan. Jadi berdasar sarung yang dipakai orang belum dapat menduga laki-lakilah atau perempuan.

e. *Kegunaan.*

Pakaian dapat memenuhi tuntutan akan kecantikan, memelihara kesucilaan, menggambarkan status sosial dalam masyarakat, memelihara ketertiban, menjadi sarana pendidikan, dan menunjukkan suatu kebesaran dan bahkan dapat menunjukkan seseorang yang alim atau bukan. Jadi pakaian dalam skala kebutuhan manusia merupakan urutan penting setelah makanan.

Dari berjenis-jenis pakaian penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut tersebut mempunyai beberapa macam kegunaan sebagai berikut:

- Pakaian mempunyai kegunaan praktis.
- Pakaian mempunyai kegunaan memperlancar pergaulan.
- Pakaian mempunyai kegunaan untuk melestarikan adat istiadat atau kebudayaan.
- Pakaian dapat berguna menunjukkan status seseorang, seperti haji, pegawai, petani dan lain-lain.
- Pakaian mempunyai kegunaan yang bersifat ekonomis, yaitu adanya usaha-usaha seseorang untuk menjual atau menyewakan pakaian. Kegunaan yang bersifat ekonomis ini semakin berkembang, karena kebanyakan warga masyarakat desa Sungai Bakau Besar Laut ini lebih suka membeli pakaian jadi ataupun membayar ongkos untuk tukang menjahit.

3. **Alat-alat.**

Alat-alat rumah tangga tradisional penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut tersebut dibedakan berdasarkan:

a. *Jenis-jenisnya.*

*Alat masak-memasak.*

Jenis-jenis alat masak memasak bagi warga masyarakat desa Sungai Bakau Besar Laut ada beberapa macam antara lain :

- Periuk. Periuk ini dibuat dari besi.
- Kendil. Kendil dibuat dari tanah dan dibuat di Parit Benteng.
- Kuwali. Kuwali dibuat dari besi biasa dan biasanya tanpa tutup.
- Belanga. Belanga dibuat dari tanah, dan dilengkapi dengan tutup. Selain dari tanah ada pula dibuat dari besi.
- Ceret. Ceret ini dibuat dari tanah liat dan dilengkapi dengan tutup dan tangkai untuk pegangan.
- Cowek. Cowek dibuat dari tanah liat, biasanya dilengkapi dengan *alu cowek* dari kayu.
- Batu giling. Batu giling dibuat dari bahan batu.

*Alat tidur.*

Jenis-jenis alat tidur yang ada di desa ini antara lain ialah:

- Tikar. Berbagai-bahan digunakan untuk membuat tikar ini antara lain: pandan, skek, bundung, pucuk nipah.
- Bantal. Bahan membuat bantal ini dari bunga lalang yang kering dibungkus dengan kain.
- *Tabir Stambal*. *Tabir Stambal* ini dibuat dari bahan potongan/sisa-sisa kain jahitan.
- Selimut. Selimut dibuat dari bahan kain.
- Sprei, dibuat dari kain.

*Alat tempat duduk.*

Alat tempat duduk yang umum digunakan di desa ini ialah tikar dari berbagai jenis bahan seperti yang digunakan



untuk alat tidur. Tikar ini langsung ditebarkan di atas papan lantai dari kayu, seperti halnya untuk tempat tidur. Pada rumah panggung yang berdiri di atas tiang, lantainya dipelihara baik-baik jangan sampai kotor. Orang menaiki rumah alas kakinya dilepas.

Untuk sekarang alat untuk tempat duduk menggunakan kursi dari berbagai model, antara lain kursi rotan, kursi bambu, kursi kayu, kursi besi, kursi plastik, kursi busa.

#### *Alat kebersihan.*

Alat kebersihan yang dimaksudkan di sini ialah alat yang langsung untuk memberikan tempat tidur, tempat duduk dan lantai di dalam rumah. Adapun jenisnya ialah:

- Penyapu lidi, digunakan untuk membersihkan bagian lantai.
- *Penyapu roman*, dari bahan tangkai padi untuk membersihkan bagian-bagian ruangan tempat tidur.
- Penyapu ijuk, digunakan seperti *penyapu roman*.
- Lap, digunakan sebagai pembersih almari dan alat-alat dari kayu dan kaca.

#### *Alat menyimpan.*

Alat-alat yang digunakan untuk menyimpan jenisnya adalah sebagai berikut:

- Lemari kayu, digunakan untuk menyimpan makanan.
- Peti panjang, mempunyai tutup di bagian atas. Peti panjang ini digunakan pula untuk menyimpan alat-alat makan.
- Lemari atau peti kayu ini mempunyai daun pintu dan dapat berputar.
- *Kejur*, bentuk bulat dibuat dari daun nipah.
- *Kempu*, dibuat dari kayu bentuk meninggi dengan pintu dibagian atas. *Kempu* ini ada juga yang ukurannya kecil.
- *Belubur*, dibuat dari bahan kayu dan daun *samir* (nipah).
- *Peti sara*, dibuat dari papan kayu.
- Peti kas, bahan dari kayu biasanya ada tutup di bagian atas.

- *Parapatih*, bahan papan diletakkan melekat pada dinding lebih tinggi dari orang.

*b. Cara pengadaan.*

b. Jenis-jenis alat masak memasak, alat tidur, alat tempat duduk, alat kebersihan dan alat menyimpan ini ada yang dibuat sendiri (buatan lokal) ada pula yang dibeli di pasar antara lain sebagai berikut:

- Periuk yang terbuat dari besi ini dibeli kebanyakan berasal dari pasaran di Singapura.
- Kendil dari bahan tanah liat ini dibeli pula dari pasaran lokal khususnya buatan Parit Benteng di Kecamatan Mempawah Hilir.
- Belanga, bila bahan besi bisa dibeli dari luar daerah, sedangkan untuk belanga tanah liat dibeli di daerah yang berdekatan. Belanga ini tahan satu tahun.
- Ceret, bahan tanah liat buatan luar negeri antara lain Jepang. Ceret ini dibeli di pasar. Bahan ini tahan satu tahun.
- Cowek, bahan tanah liat yang biasanya dilengkapi alu coweknya ini dibeli di pasar. Bahan ini tahan 2 tahun.
- Batu giling ada yang bahan batunya dibeli, ada pula yang membeli sudah jadi seperti buatan di daerah Si Liung.

Mengenai alat tidur di desa ini cara pengadaannya ialah sebagai berikut:

- Tikar bahan pandan atau *skek* bahannya biasanya tidak membeli. Banyak anggota keluarga yang menganyam tikar sendiri. Tikar yang berasal dari daun *skek* ini setelah daun *skek* direbus lalu diangkat, setelah kering dipipihkan dan dihaluskan.
- Bantal, dari bunga lalang dibuat sendiri.
- *Tabir stambal*, dibuat sendiri dari bahan sisa kain.

*Alat tempat duduk.*

Alat tempat duduk yang pokok ialah tikar, dan dibuat sendiri.

### *Alat kebersihan.*

Alat kebersihan yang pokok seperti: penyapu lidi, *penyapu roman*, penyapu ijuk, lap, kesemuanya dibuat sendiri.

### *Alat menyimpan.*

Alat-alat yang digunakan untuk menyimpan antara lain seperti:

- Lemari kayu, dibuat sendiri ada juga yang dibeli.
- Peti panjang dibuat sendiri/dibeli.
- *Kejur*, dibuat sendiri.
- *Kempu*, dibeli dari Palembang.
- *Belubur* dibuat sendiri.
- *Petisara* dibuat sendiri.
- Peti kas dibuat sendiri.
- *Parapatih* dibuat sendiri.

### c. *Tujuan.*

Dari berjenis-jenis alat tersebut yang diperoleh dengan cara diadakan/dibuat sendiri ataupun dibeli mempunyai tujuan sebagai berikut:

#### *Memenuhi kebutuhan jasmani.*

Dari berjenis-jenis alat yang diperoleh dengan membuat sendiri ataupun membeli ini yang semata-mata memenuhi kebutuhan jasmani ialah menyambung upaya kesempurnaan kerja seseorang berupa:

- Alat masak memasak seperti: periuk, kendil, belanga, ceter, cowek dan batu giling.
- Alat tidur, seperti tikar, bantal, tabir stambal kesemuanya dapat melindungi diri dari gangguan udara panas, dingin, angin dan kotoran.
- Alat tempat duduk seperti tikar, juga untuk menghindarkan diri dari kotoran dan angin atau hawa dingin dari bawah rumah (kolong).

- Alat kebersihan seperti penyapu lidi, *penyapu roman*, penyapu ijuk, lap kesemuanya untuk menghindarkan tubuh dari kotoran.
- Alat penyimpanan seperti lemari, peti panjang, *kejin*, *kempu*, *belebur*, peti kas kegunaannya untuk memelihara pakaian dalam keadaan bersih, menyimpan bahan makanan aman tidak mengotori, demikian pula merapikan peralatan-peralatan kerja tukang, yang kesemuanya itu dapat menghindari adanya gangguan terhadap tubuh.

*Memenuhi kebutuhan rokhani.*

Antara tujuan memenuhi kebutuhan jasmani dan kebutuhan rokhani bagi penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut ini adalah sangat erat. Selain itu memang juga ada tempat menyimpan khusus menyangkut soal kepentingan rokhani. Dengan peralatan yang lengkap untuk menjaga diri sehat, aman dari gangguan berarti akan dapat memenuhi perasaan tenteram damai dan puas. Sedangkan alat penyimpan *parapatih* yang utama dibuat adalah untuk menghargai nilai suatu kitab suci ialah Al Qur'an. Dengan perlakuan ini yang terasa adalah kepuasan. Oleh karena itu kepuasan adalah salah satu peristiwa kejiwaan yang bersifat rokhani.

*Fungsi.*

Dari jenis-jenis alat tersebut mempunyai fungsi bermacam-macam pula. Alat-alat yang berjenis-jenis seperti alat masak memasak, alat tidur, alat tempat duduk, alat kebersihan, alat menyimpan kesemuanya mempunyai fungsi yang utama. Maksudnya ialah alat-alat tersebut dalam memenuhi kebutuhan manusia akan makan, tidur, duduk, memelihara dan menjaga segala yang dimilikinya tidak dapat ditiadakan. Dengan alat tersebut segala kegiatan penduduk akan dapat diperoleh rasa enak. Maka dari itu manusia khususnya penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut ini untuk keperluan tersebut berusaha dapat memilikinya, bila tidak mungkin membuat sendiri mereka berusaha membeli.

Karena alat-alat masak memasak, tidur, tempat duduk, kebersihan dan alat menyimpan diperoleh dengan membuat sendiri atau membeli, makan kedua cara ini masing-masing

akan mempunyai fungsi yang bersifat mendidik. Anak laki-laki/perempuan dalam keluarga dapat melihat dan membantu orang tua dan akhirnya mempelajari pembuatan peralatan yang wajib dimiliki dan digunakan. Mereka membiasakan diri menjaga diri bersih, menyimpan makanan bersih dari kotoran, peralatan bersih dan aman, juga penempatan benda yang dihormati, semuanya ini memberi latihan, yang sekaligus juga menstransfer pengetahuan dari orang tua, keluarga atau masyarakat kepada anak cucu dan seluruh generasi muda.

Pengertian informatif di sini ialah bahwa melalui berjenis-jenis benda tersebut baik dilihat dari cara pengadaannya, tujuannya, fungsinya secara tidak langsung akan terlihat hal-hal lain yang berhubungan dengan pemilik atau pemakainya, misalnya dengan pembelian alat-alat yang jumlahnya banyak, harga mahal, di sini ada unsur kekayaan. Sedang penggunaan alat tidur atau kebersihan baik dan lengkap selain ada unsur kekayaan juga unsur kebersihan, di mana orang yang bersangkutan bersifat rapi dan bersih, dan juga ada sifat tata krama atau sopan santun.

Jadi dari bermacam-macam alat tersebut selain mengandung unsur materi atau kekayaan, juga terkandung adanya unsur kesadaran atau watak yang dimiliki oleh penduduk yang bersangkutan. Sebagai contoh mereka melengkapi dengan alat-alat kebersihan, berarti mereka sudah sadar akan arti dan fungsi kebersihan yang lama kelamaan akan membentuk suatu watak seseorang.

#### e. *Kegunaan.*

Dari berjenis-jenis benda yang termasuk alat masak memasak, alat tidur, alat tempat duduk, alat kebersihan dan alat menyimpan itu kesemuanya mempunyai kegunaan sangat penting. Sebab dari tujuan dan fungsi benda tersebut tidak dapat ditiadakan ataupun dikurangi. Bahkan dengan teknologi modern yang mulai dikenal di desa ini keseluruhan jenis-jenis alat tersebut mengalami penambahan dan perubahan bahan-bahan baru seperti periuk aluminium, senduk, kasur/tilam dari kapas/busa, almari dari kaca/formika, kursi plastik/busa dan alat pembersih dari sikat plastik dan lain-lain. Dan bahkan kegunaan alat-alat elektronika telah memberikan

kegunaan lebih luas bagi keperluan hidup penduduk di desa ini. Alat-alat tersebut berguna menambah kesempurnaan segala usaha dan aktivitas penduduk.

Dari berjenis-jenis alat tersebut dalam perkembangannya sekarang, karena jumlah penduduk semakin bertambah, adanya keperluan baru, kesadaran adanya berorganisasi, dan usaha-usaha spesialisasi dalam pekerjaan sehari-hari, maka ada kecenderungan orang tidak mau susah-susah. Bila ada keperluan mendadak/terencana yang memerlukan salah satu dari jenis alat-alat tersebut cukup meminjam ataupun menyewa. Akibatnya ada orang-orang yang memiliki perlengkapan atau alat-alat tersebut yang sengaja untuk disewakan dengan pembayaran sejumlah uang, yang sekaligus merupakan mata pencaharian baru dalam bentuk jasa.

\*\*\*

## KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL DI DESA SUNGAI BAKAU BESAR LAUT. KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL YANG ADA.

### 1. Makanan.

Pada Sub Bab ini telah disebutkan makanan pokok ialah beras. Beberapa macam sayur dan lauk, walaupun termasuk suatu rangkaian makanan pokok tidak termasuk makanan pokok, karena komposisinya tidak tetap. Mereka dapat makan sayur ataupun lauk apa saja secara bervariasi.

#### a. *Jenisnya.*

Makanan yang merupakan kelengkapan rumah tangga tradisional, hanya merupakan pengganti makanan pokok, bila makanan pokok beras tidak ada. Adapun jenisnya ialah jagung dan ubi. Sedangkan jenis sayuran antara lain terung, bayam, kacang panjang, keladi, pepaya, tomat, dan cabe dan bahkan kentang. Jenis lauk pauk ialah berasal dari bermacam-macam jenis ikan, seperti ikan gabus, ikan osong (ikan betok), ikan gembung. Selain jenis ikan juga daging sapi, ayam telur. Dari jenis buah-buahan ialah pisang, pepaya, jambu air dan mangga.

#### b. *Cara pengadaan.*

Dari berbagai jenis makanan tersebut oleh penduduk Sungai Bakau Besar Laut ada yang diperoleh dengan usaha sendiri ataupun juga ada diperoleh dengan membeli.

Jenis-jenis bahan makanan tersebut yang diusahakan sendiri antara lain jenis sayuran terung, bayam, kacang panjang, dan kelapa untuk kuah atau minyak goreng. Selain itu juga masih ada beberapa jenis yang lain, tetapi hanya merupakan sebagian kecil saja. Jenis ikan misalnya ikan gabus, ikan gembung, udang, ikan osong dan mujair. Jenis daging ayam, daging sapi, telur. Jenis buah-buahan ialah pisang, pepaya, mangga, jambu air.

Jenis makanan yang dibeli antara lain jenis kentang, kool, bawang merah/putih dan lain-lain rempah-rempah, garam, sahang.

Jenis lauk, daging sapi, ayam, telur (kadang-kadang saja).

c. *Tujuan.*

Berbagai jenis makanan tersebut mempunyai tujuan ganda yaitu untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rokhani.

Untuk memenuhi kebutuhan jasmani dimaksudkan, setiap orang setelah makan jenis-jenis makanan tersebut akan memiliki rasa kenyang dan timbul suatu kekuatan untuk berbuat sesuatu misalnya bekerja di rumah, di sawah, menangkap ikan dan lain-lain. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan rokhani dimaksudkan, apabila di dalam satu keluarga telah terpenuhi beberapa jenis makanan tersebut mereka akan mendapatkan rasa tenteram dan rasa puas, sebagai salah satu jenis kebutuhan rokhani. Bagi masyarakat di desa ini, dimana kehidupan pokok bertani, maka apabila kebutuhan pokoknya makan terpenuhi, tenteramlah mereka. Sedangkan kebutuhan yang lain walaupun sangat diharapkan pemenuhannya, tetapi masih dapat diletakkan dalam suatu skala prioritas yang kedua.

d. *Fungsi.*

Proses pengadaan bermacam-macam bahan makanan sebagai kelengkapan rumah tangga tradisional, proses memasak, menghidangkan dan lain-lain tersebut akan menimbulkan bermacam-macam teknik dan cara dan ketrampilan tertentu yang secara keseluruhan mewujudkan suatu ilmu pengetahuan yang secara turun temurun diwariskan oleh nenek moyang kepada anak cucu.

*Hiburan.*

Pada waktu anggota warga desa Sungai Bakau Besar Laut mulai menanam berjenis makanan tambahan seperti jagung dan lain-lain, selalu dimulai dengan acara kerja gotong royong oleh warga desa tersebut. Dalam acara ini karena bekerja bersifat sukarela tanpa perhitungan upah, maka sifat kerelaan dan kegembiraan tumbuh sebagai pengikat hubungan yang akrab di antara mereka. Mereka makan bersama, bekerja bersama dan merasakan kegembiraan bersama sebagai suatu hiburan tersendiri.



### *Informatif.*

Selain kerja gotong royong menanam bahan makanan menumbuhkan suatu hiburan bagi warga desa, juga dapat menumbuhkan suatu informasi pada diri sendiri (self information), dimana seseorang terpenggil untuk berbuat untuk membantu kepentingan sesama warga. Selain itu ada pula penyajian suatu bahan makanan tertentu dapat tersimpul suatu maksud atau keadaan tertentu. Misalnya bila seseorang memasak jenis-jenis bahan lauk tidak biasa seperti memasak bahan kentang, potong ayam dan lain-lain, tercermin adanya suatu acara tertentu, misalnya seseorang memulai buka puasa atau seseorang mempunyai hajat selamatan. Juga memasak *bontong* (pulut dibungkus daun pisang lalu direbus), ketupat selalu mengingatkan akan suatu peristiwa tertentu misalnya hari besar lebaran Idul Fitri, lebaran Haji. Dari jenisnya makanan ini selain makanan pokok, dapat lebih menonjol fungsi informatifnya dari status seseorang. Hidangan orang/keluarga mampu lebih banyak macam dan variasinya daripada orang/keluarga kurang mampu.

### *Upacara.*

Dari jenis makanan kelengkapan rumah tangga tradisional tersebut yang ada memiliki fungsi upacara ialah telur dan keminting. Kedua jenis bahan tersebut digunakan sebagai sesaji pada waktu seorang anak laki-laki akan sunat (khitan).

Adapun upacara yang menggunakan jenis benda-benda tersebut jalannya demikian. Pada saat pagi hari anak akan disunat, malam harinya dilangsungkan acara berzanji. Dan pada pagi harinya anak yang akan disunat diiring ke sungai untuk berendam diiring oleh beberapa orang tua yang mengerti tentang doa-doa acara tersebut sambil membawa tombak, dan mangkok berisi telur, beras kuning, paku, *keminting* (kemiri) dan kesemuanya ini dibuang ke sungai. Tombak sebagai pengiring dimaksudkan agar anak yang akan disunat tidak ke-masukan. Setelah selesai berendam anak naik dari sungai langsung duduk di atas batang pisang seraya bersakral lalu barulah dilakukan menyunat.

### *Fungsi makanan tambahan.*

Bila makanan pokok tidak ada, maka jenis-jenis makanan tersebut dapat berfungsi sebagai makanan tambahan. Selain fungsi tambahan yang berarti mengganti, juga berfungsi tambahan yang berarti melengkapi makanan pokok. Yang berfungsi sebagai makanan pengganti misalnya tidak ada beras, maka umumnya warga desa Sungai Bakau Besar Laut mengganti makanannya dengan jagung atau ubi. Bila beras jumlahnya sedikit, untuk mencukupi jumlahnya bagi keluarga harus dicampur dengan jagung dan ubi yang dicincang namanya randau (makanan 3 macam bahan dicampur) sebagai pengganti beras.

Sedangkan sebagai pelengkap ialah bermacam-macam lauk pauk, dimana bagi orang yang mampu lauknya jumlah dan variasinya semakin bertambah. Dan justru pada penyajian lauk pauk sebagai tambahan inilah status atau kemampuan keluarga terlihat.

### *e. Kegunaan.*

Mengingat tujuan dari pemenuhan bahan makanan sebagai kelengkapan rumah tangga tradisional ini justru merupakan tuntutan yang penting bagi suatu keluarga, maka jenis-jenis bahan makanan tersebut sangat penting kegunaannya. Selain berguna untuk mengganti makanan pokok juga untuk menyempurnakan komposisi makanan yang di dalam ilmu kesehatan disebut empat sehat lima sempurna. Jadi berguna untuk menambah kekuatan dan kesehatan.

Jenis kegunaan yang lain dari bermacam-macam makanan tersebut ialah untuk bahan perdagangan. Bila di desa Sungai Bakau Besar Laut tidak ada beras, atau bila beras hasil panen sedikit, maka untuk menambah keperluan akan bahan makanan pokok perlu dibeli bahan-bahan seperti jagung atau ubi dari daerah lain. Demikian pula bahan lauk pauk dan sayur-sayuran yang sering kali juga dibeli dari tempat lain, melalui seseorang yang khusus berdagang untuk itu.

## **2. Pakaian.**

Bagi masyarakat desa Sungai Bakau Besar Laut, mempunyai beberapa jenis pakaian yang berfungsi sebagai keleng-

kapan saja. Artinya tidak tentu setiap anggota keluarga ataupun keluarga memilikinya. Sebab pemakaiannya juga tidak begitu mengikat.

a. *Jenisnya.*

Jenisnya untuk laki-laki ialah *baju koot*, *baju dabal*, *rum-pi* dan pakaian haji. Untuk wanita ialah kain songket dari jenis jenis motif dan jenis *rekuk Melayu*.

*Baju koot* lengan panjang mempunyai *kocek* (saku) biasanya dibuat dari bahan yang berwarna-warna. Pada bagian muka tertutup dengan kancing. Demikian pula bagian leher.

Kancing baju koot biasa dibuat dari emas. Cara mengenakan biasanya tanpa baju kemeja dalam tetapi cukup mengenakan kaos saja (baju panas).

*Baju Dabal*. Ialah sejenis jas lengannya panjang, *kocek* (saku) 3 buah dengan 3 buah kancing. Cara mengenakan harus memakai rangkap bagian dalam dengan kemeja, dan yang paling dalam dengan baju kaos (baju panas).

b. *Cara pengadaannya.*

*Diadakan sendiri.*

Pada zaman dahulu sewaktu orang-orang desa Sungai Bakau Besar Laut ini masih memiliki waktu cukup banyak dan belum banyak usaha-usaha yang lain, mereka ada yang menjahit sendiri dan menenun dengan sulaman benang emas.

*Dibeli.*

Tetapi pada masa sekarang karena minat dan perhatian mereka juga tertarik pada usaha-usaha lain yang dirasa lebih dapat mendatangkan keuntungan ataupun lebih praktis pelaksanaannya, mereka kebanyakan membeli dari orang lain baik dari tetangga mereka satu desa ataupun pesan dari daerah lain. Jenis tenun dengan benang emas ini sekarang pusatnya di daerah Sambas.

Jenis-jenis pakaian ini berangsur-angsur semakin sedikit pemakaiannya, karena anak-anak muda menyukai model-model pakaian yang lebih bercorak umum masa sekarang. Kebanyakan pemakainya adalah orang-orang yang tergolong angkatan tua.

### *Ditukar.*

Cara ini jarang dilakukan, karena di desa ini penggunaan uang untuk berbelanja itu lebih umum, dan juga adanya pengaruh masyarakat pedagang di daerah sekitarnya agak banyak.

### c. *Tujuan.*

#### *Memenuhi kebutuhan jasmani.*

Secara praktis jenis-jenis pakaian tersebut tujuannya untuk melindungi badan seseorang dari gangguan-gangguan udara panas, dingin dan angin. Selain itu pakaian ini ditujukan untuk mencegah kotoran atau sentuhan barang berbahaya terhadap tubuh seseorang. 1.

#### *Memenuhi kebutuhan rokhani.*

Dalam satu motto mengatakan, di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat. Bila badan atau jasmani seseorang terpelihara dan terhindar dari segala gangguan, maka rasa tenteram, enak, segar untuk diri seseorang akan terpelihara. Rasa enak, segar, tenteram ini akan memberi makanan pada suatu jiwa atau perasaan manusia. Selain itu pakaian bertujuan untuk memelihara kesusilaan, sopan santun dan keindahan.

### d. *Fungsi.*

#### *Pendidikan.*

Telah disebutkan di muka bahwa proses pengadaan dan proses memakai pakaian tersebut dapat menumbuhkan suatu ketrampilan, keahlian tertentu bagi seseorang. Demikian pula proses mengenakan pakaian ini merupakan suatu kaitan dengan pengetahuan waktu dan cara-cara mengenakan juga siapa-siapa yang pantas mengenakan. Kesemuanya ini akan dapat merupakan suatu pengetahuan yang melembaga dalam masyarakat untuk diajarkan kepada anak cucu. Walaupun banyak orang yang tidak memakai lagi sekarang ini, tetapi pengetahuan tentang hal ihwal yang berkaitan dengan jenis-jenis pakaian ini masih dimengerti oleh sebagian masyarakat.

### *Hiburan.*

Jenis pakaian ini tidak memiliki fungsi hiburan.

### *Informatif.*

Jenis pakaian ini secara tidak langsung dapat menunjukkan status seseorang dari desa tersebut, terutama pada zaman penjajahan Belanda dahulu. Umumnya yang mengenakan pakaian ini ialah orang-orang berpendidikan atau memiliki kedudukan yang tinggi, artinya bukan rakyat biasa seperti kepala kampung dan staf-staf dari kepala kampung seperti sekretaris kampung atau kepala adat bila ada. Kepala adat ini biasanya seorang yang memiliki kedudukan dalam suatu status kebangsawanan. Jadi bagi seseorang berpakaian jenis *baju koot*, *baju dabal* tersebut orang kebanyakan sudah tahu kedudukan seseorang tersebut di masyarakat.

### *Upacara.*

Jenis *baju koot*, *baju dabal*, baju haji dan kain songket, biasa digunakan di dalam suatu upacara seperti pertunangan, perkawinan, sunatan dan lain-lainnya. Jadi dalam hal ini seolah-olah mengenakan pakaian ini sebagai suatu kebesaran.

### e. *Kegunaan.*

#### *Penting.*

Kegunaan dari jenis-jenis pakaian ini sangat penting, kegunaan dari jenis-jenis pakaian tersebut untuk melindungi tubuh dari gangguan angin, panas, udara sejuk dan kotoran. Selain itu pakaian tersebut berguna untuk memantas diri (menghias diri) dan membesarkan hati seseorang.

#### *Jenis kegunaan.*

Jenis kegunaan yang lain daripada bermacam-macam pakaian tersebut ialah dapat digunakan sebagai obyek untuk perdagangan atau obyek industri rakyat (kerajinan rakyat). Baik sebagai obyek perdagangan maupun jenis keinginan rakyat keduanya mempunyai fungsi ekonomis.

### 3. Alat-alat produksi.

Yang dimaksudkan dengan alat-alat produksi ialah semua perlengkapan yang ada dan dimiliki oleh keluarga tersebut yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang lain atau sesuatu yang baru.

#### a. *Jenisnya.*

Yang termasuk alat-alat produksi tersebut jenisnya antara lain ialah:

- Alat pertanian antara lain cangkul, parang, tajak.
- Alat penangkap ikan antara lain jala, pukot, *juluk*, *sungkur*, *togok*, *rawai* dan *sero* (belat).
- Alat pertukangan antara lain gergaji, pahat, tukul, kapak, benang anting, *citai*, bor, meteran, ketam, kikir.
- Alat kerajinan antara lain alat tenun (masa dulu) sekarang tidak ada lagi, jarum untuk nyulam atau menjahit dan mesin jahit. Jarum untuk membuat jala dari bambu disebut *coban*.
- Alat numbuk padi seperti lesung, alu, nyiru. Sekarang ada yang menggunakan kisanan.
- Alat pengupas kelapa untuk membuat kopra misalnya *suik* dan pisau pengupas kelapa.

#### b. *Cara pengadaan.*

##### *Diadakan sendiri.*

Beberapa alat produksi tersebut dibuat sendiri misalnya *tugal*, *jala*, *juluk*, *sungkur*, *togok*, *rawai*, *sero*, alat tenun, alu, lesung, nyiru dan pengupas kelapa dari kayu yang dipipihkan dan tajam.

##### *Dibeli.*

Alat-alat produksi yang dibeli ialah cangkul, parang, gergaji, pukot, pahat, *citai*, bor, ketam, meteran, kikir, jarum, mesin jahit, kisanan, *suk* (pisau pengupas kelapa).

Alat-alat produksi yang ditukar tidak ada.

c. *Tujuan.*

*Memperlancar proses produksi.*

Sebahagian dari alat-alat produksi itu bertujuan untuk memperlancar proses produksi memperbesar hasil. Dengan menggunakan alat-alat tersebut suatu pekerjaan dapat berjalan lancar, dan hasilnya akan berlipat dibandingkan bila tidak menggunakan alat-alat tersebut. Jenis-jenis alat yang demikian tujuannya antara lain alat-alat pertanian, alat pertukangan, alat kerajinan, alat penumbuk padi, alat mengerjakan pembuatan kopra. Oleh sebab itu bagi masyarakat pengadaan dan penggunaan alat-alat tersebut dirasakan sebagai suatu kelengkapan yang mutlak diperlukan.

*Meningkatkan hasil produksi.*

Dalam pengertian meningkatkan hasil produksi dimaksudkan menambah jumlah (kuantitatif) dan juga peningkatan mutu (kualitatif). Jenis-jenis alat yang berfungsi meningkatkan hasil produksi secara kuantitatif misalnya alat-alat menangkap ikan, alat mengerjakan kopra. Tanpa alat tersebut hasilnya sangat sedikit. Sedangkan alat yang berfungsi meningkatkan hasil produksi secara kualitatif ialah berjenis-jenis alat pertukangan, alat kerajinan, alat penumbuk padi. Jadi alat-alat tersebut ada yang tujuan penggunaannya adalah ganda. Artinya selain meningkatkan jumlah sekaligus juga meningkatkan mutu, sebagai contoh alat pertukangan. Dengan alat-alat yang sempurna hasil pekerjaan dapat diperbesar dan mutunya lebih baik.

d. *Fungsi.*

*Utama.*

Alat-alat tersebut sesuai dengan tujuannya memiliki fungsi utama, yaitu memperbesar hasil dan mempertinggi mutu. Sehubungan dengan jumlah penduduk yang makin sehari ke sehari jumlahnya bertambah dan perkembangan teknologi

semakin meningkat maka penggunaan alat-alat tersebut oleh penduduk juga selalu disempurnakan. Jadi peningkatan jumlah dan mutu yang didorong oleh desakan jumlah penduduk juga harus diusahakan dengan penyempurnaan pembuatan alat-alat itu sendiri.

#### *Pendidikan.*

Dari proses pengadaan, penggunaan alat, pemeliharaan alat sampai dengan menentukan jumlah hasilnya dan mutu dari hasil produksinya kesemuanya akan melahirkan suatu cara, teknik dan sistem tertentu yang merupakan ketrampilan dan keahlian yang dapat dipelajari dan diajarkan kepada anak cucu. Dan segala pengetahuan yang berhubungan dengan pengadaan, pemeliharaan, penggunaan dan penyempurnaannya masih tetap diterapkan oleh warga masyarakat desa Sungai Bekau Besar Laut.

#### *Hiburan.*

Mengingat hasil produksi dari penggunaan alat-alat tersebut memang sudah ditargetkan dan diharapkan, maka sifat kerja dengan menggunakan alat sebagai hiburan sangat kecil. Namun ada alat-alat yang digunakan untuk mengisi waktu sambil bersenang-senang misalnya jala. Anak atau orang dewasa menjala untuk kesenangan, yang penting bukan hasilnya tetapi kesenangannya.

#### *Informatif.*

Fungsi informatif yang ada pada alat-alat tersebut ialah bahwa siapa di antara warga masyarakat desa Sungai Bakau Besar Laut yang memiliki peralatan tersebut secara lengkap berarti mereka memiliki mata pencaharian yang berhubungan dengan alat-alat tersebut. Sebagai contoh di dalam rumah seseorang didapat peralatan pertukangan lengkap, berarti mereka mempunyai pekerjaan sebagai tukang, demikian pula bila ia seorang petani 100%, mereka memiliki peralatan untuk mengerjakan sawah lengkap. Jadi fungsi informatif dari alat-alat tersebut sekaligus menunjukkan pekerjaan atau profesi seseorang. Hal ini perlu diingat bahwa ada seorang warga masyarakat yang di samping bertani juga mengerjakan pekerjaan bertukang atau menangkap ikan.



e. *Kegunaan.*

*Penting.*

Kegunaan dari segala macam peralatan tersebut di atas sangat penting. Sebab tanpa alat tersebut sesuatu hasil sulit diharapkan, apalagi ditargetkan sebagai mata pencaharian.

*Jenis kegunaan.*

Jenis kegunaan yang lain dari alat-alat tersebut ialah dapat dijadikan obyek perdagangan. Bahkan banyak penduduk yang menggunakan sebagian waktunya untuk membuat alat-alat penangkap ikan seperti jala dan lain-lain untuk dijual.

4. **Senjata.**

a. *Jenis-jenisnya.*

Beberapa jenis senjata yang terdapat di desa Sungai Bakau Besar Laut antara lain:

- badik.
- cudek.
- golok.

b. *Cara pengadaan.*

*Diadakan sendiri.*

Jenis-jenis senjata ini bukan dibuat penduduk sendiri. Kebanyakan mereka yang memiliki senjata ini diperoleh dari nenek moyang. Beberapa jenis senjata yang sekarang ada di desa ini sudah berumur hampir 200 tahun.

*Dibeli.*

Bila seseorang ingin memiliki jenis senjata ini caranya bukan membeli di pasar, tetapi memesan kepada seorang pandai besi sebagai tiruan. Dan hanya untuk keperluan perseorangan saja, secara umum tidak ada dijual di pasaran. Harga pesanan cudik mencapai Rp.2.000,— per buah.

*Ditukar.*

Di desa ini tidak ada sistem tukar menukar senjata ini dengan barang yang lain.

c. *Tujuan.*

*Memenuhi tuntutan kebutuhan keamanan dan ketertiban.*

Dari jenis-jenis senjata ini ditujukan untuk menjaga diri seseorang pemiliknya. Seseorang dengan memiliki ataupun menyandang langsung senjata tersebut, merasa dirinya lebih tenteram dan tenang. Tidak ada perasaan resah atau risau. Berjenis-jenis senjata ini khusus hanya ditujukan penggunaannya oleh kaum lelaki, bukan untuk wanita.

*Meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rokhani.*

Sesuai dengan tujuannya, bahwa senjata adalah untuk melindungi diri seseorang. Seseorang menjadi tenteram, aman dan merasa dirinya terjaga. bukan hanya untuk diri sendiri, menurut penduduk desa ini, keamanan sekeluarga pun dapat dilindungi. Oleh sebab itu bukan hanya sifat-sifat lahir saja yang terjaga, tetapi lebih penting lagi ialah ketenteraman dan ketenangan bathin, yang merupakan salah satu unsur dari kebutuhan rokhani.

d. *Fungsi.*

*Utama.*

Senjata bagi masyarakat di desa Sungai Bakau Besar Laut betul-betul mempunyai fungsi yang utama dan penting untuk menjaga/melindungi diri pribadi atau keluarga terhadap gangguan-gangguan dari luar. Seandainya ada seseorang bermaksud jahat terhadap seseorang, bila di rumah disimpan salah satu jenis senjata, maka sering orang yang akan mengganggu lalu tidak jadi. Seolah-olah segala kesulitan atau persoalan yang mereka hadapi menjadi selesai tanpa sesuatu kesulitan. Senjata yang memberi pengaruh demikian oleh penduduk disebut sebagai *senjata perempuan*.

*Pendidikan.*

Menurut penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut yang memiliki jenis-jenis senjata tersebut, di dalam dirinya terlatih jiwa tabah menghadapi setiap persoalan dan mendidik setiap orang menjadi sabar, dan pandai menguasai diri.

e. *Kegunaan.*

*Penting.*

Bagi warga masyarakat desa Sungai Bakau Besar Laut, senjata ini sangat berguna untuk menambah kekuatan atau sebagai pengkeras diri, baik di rumah maupun di dalam perjalanan. Bahkan mereka ada yang menyakini, senjata-senjata tersebut khususnya yang mempunyai usia sudah cukup tua mempunyai suatu daya tertentu seperti menolak bencana kebakaran.

5. **Alat komunikasi dan informasi.**

Dalam menyampaikan maksud-maksud tertentu kepada orang lain dapat digunakan beberapa sarana atau alat.

a. *Jenis antara antara lain:*

- *kentung* atau *tawa'* tau bedug.
- *taruban*.
- Surat (undangan).
- sepeda/sepeda motor dan sampan.
- radio dan pesawat TV.

b. *Cara pengadaan.*

Bermacam-macam alat dimiliki oleh warga masyarakat desa ini yang diperoleh dengan cara:

*Diadakan sendiri.*

Alat berupa *kentung*, bedug dan *tarub* dibuat sendiri dan untuk keperluan keluarga sendiri. Umumnya setiap anggota keluarga dapat membuat untuk keperluan sendiri, jadi tidak dijual. Sampan juga dibuat sendiri.

*Dibeli.*

Alat yang berupa *tawa'* diperoleh dengan membeli. Demikian pula jenis bedug ini kadang-kadang dipesan (dibeli). Untuk sekarang sebagai alat untuk komunikasi ialah surat yang dapat dibuat sendiri atau membeli blangko cetakan di pasar untuk keperluan undangan kawin, sunatan dan lain-lain. Juga termasuk dibeli misalnya sepeda, sekarang sepeda motor.

c. *Tujuan.*

Pengadaan bermacam-macam alat oleh warga masyarakat desa ini mempunyai tujuan:

*Memperlancar hubungan.*

Dengan berjenis-jenis alat seperti *kentung*, *tawa'*, bedug tersebut seseorang yang ingin menyampaikan maksudnya tanpa harus bepergian sendiri, cukup mereka membunyikan saja alat-alat tersebut dengan arti-arti tertentu. Misalnya bila *kentung*, *tawa'* atau bedug dibunyikan 2 kali, berarti terjadi suatu musibah kematian seorang wanita bagi suatu keluarga, demikian pula bila dinyikan 3 kali, yang meninggal seorang laki-laki. Bila terjadi *kentung rancap* (pukulannya terus menerus), maka ada terjadi suatu bencana kebakaran atau ada perampokan. Untuk bunyi kentung empat kali ada terjadi pencurian.

Sedangkan untuk surat juga ditujukan untuk menyampaikan maksud seseorang, seperti yang tertulis di dalamnya. Mengenai sepeda (sepeda motor dan sampan) dimaksudkan untuk mempercepat langkah seseorang yang ingin mencapai suatu jarak dengan daerah di sekitarnya.

*Meningkatkan kesadaran pengetahuan manusia terhadap lingkungan.*

Dengan adanya bermacam-macam benda alat yang ditujukan untuk menyampaikan maksud atau tujuan seseorang tersebut, maka seseorang atau seluruh warga masyarakat menjadi sadar dan sekaligus taat atau tanggap terhadap suatu kejadian yang ada di lingkungannya.

d. *Fungsi.*

Karena alat-alat tersebut ada yang diperoleh dengan cara membuat sendiri dan membeli, juga dapat digunakan untuk tujuan memperlancar hubungan dan meningkatkan kesadaran manusia terhadap lingkungan, maka alat-alat/benda-benda tersebut mempunyai fungsi.

*Pendidikan.*

Proses pembuatan alat dan cara-cara penggunaannya dari alat tersebut dapat dipelajari dan dijadikan sesuatu penge-

tahuan yang sifatnya baku bagi masyarakat. Setiap orang dewasa dianggap tahu tentang hal ini. Pengetahuan tersebut diperoleh dari cara-cara pendidikan yang tidak resmi.

#### *Hiburan.*

Ada salah satu alat komunikasi tersebut yang mempunyai fungsi untuk hiburan yaitu *tawa'* atau gung. *Tawa'* atau gung ini dibunyikan dengan irama tertentu untuk hiburan serta memeriahkan suatu acara yaitu perkawinan.

#### *Informatif.*

Beberapa benda tersebut mempunyai pula fungsi informatif dalam keadaan tertentu. Misalnya bunyi *kentung* atau *tawa'* dalam jumlah bunyi atau keadaan tertentu orang lain atau masyarakat tahu maksudnya. Ada surat undangan, orang pun tahu akan sesuatu kejadian bagi seseorang. Dengan *taruban* orang/masyarakat tahu hal sesuatu akan terjadi, yaitu perkawinan. Pemilikan suatu *tawa'* menunjukkan seseorang pemilikinya adalah seorang berstatus ekonomi kuat. Demikian pula mengenai sepeda, lebih-lebih sepeda motor.

#### e. *Kegunaan.*

Bermacam-macam alat komunikasi dan informasi ini mempunyai beberapa kegunaan antara lain:

#### *Penting.*

Kegunaan alat-alat tersebut sangat penting sebab sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu seseorang yang dalam keadaan sibuk atau panik dapat meminta bantuan orang lain tanpa terlalu membuang waktu dan tenaga. Keadaan demikian berguna sekali bagi kehidupan masyarakat di desa yang atau satu keluarga dengan keluarga lain sangat berjauhan tempat tinggalnya. Dengan alat-alat tersebut maka bencana atau kesulitan yang dihadapi oleh suatu keluarga akan cepat tertolong.

#### *Jenis kegunaan.*

Selain dapat mempercepat bantuan terhadap seseorang yang menderit, musibah, bencana atau kesulitan, alat-alat

tersebut ada yang berguna untuk menyambung/mempercepat langkah. Selain dari itu benda-benda tertentu seperti *tawa*, sampan, sepeda, sepeda motor, penggunaan surat/undangan bagi suatu keperluan, dapat menjadi obyek dari suatu kekayaan dan juga ada sifat-sifat hidup dalam zaman modern.

## 6. Alat upacara.

Benda-benda yang diperlukan dalam rangkaian upacara tertentu antara lain:

### a. *Jenis-jenisnya.*

Sesuai dengan keperluannya, yaitu untuk upacara sunatan (khitanan) anak berupa:

- tombak
- mangkuk
- telur
- beras kuning
- paku keminting
- gayung
- kancip (dari besi).

Untuk upacara perkawinan jenisnya disesuaikan dengan keturunan, antara lain:

- keris (untuk keturunan Jawa),
- *badik* (untuk keturunan Melayu),
- *kain lunggi* (pakaian dengan sulaman benang emas),
- lola' (gelang tabung) untuk laki-laki.
- telur (upacara mandi-mandi bagi mempelai berdua dan menginjak telur).

Sedangkan untuk kelengkapan upacara melahirkan, jenisnya antara lain:

- *bertih* (berondong dari beras),
- *keminting* (kemiri),
- telur,
- paku,
- uang sen Belanda.

Benda-benda ini dengan bacaan tertentu dari orang yang mengerti tentang upacara ini dibuang ke sungai sebelum orang melahirkan.

Untuk upacara kematian jenisnya antara lain sebagai berikut:

- kayu cendana (berbau harum) untuk dicampurkan dengan kapas.
- setinggi (berbau harum).

b. *Cara pengadaan.*

Bermacam-macam benda kelengkapan upacara ini diperoleh antara lain dengan cara:

*Diadakan sendiri.*

Benda-benda seperti telur, beras kuning, keminting, *ber-tih*, dan *kain lunggi* selalu diusahakan sendiri atau dibuat sendiri.

*Dibeli.*

Benda-benda seperti mangkuk, keris, *baik*, *lola'*, paku, kayu cendana, setinggi dan uang sen Belanda diperoleh dengan membeli. Seperti telah disebutkan di muka, ada pula beberapa senjata yang dimiliki secara turun temurun, jadi tidak dibeli. Kalau ada yang dibuat tiruan, benda tiruan inilah yang termasuk dibeli (dipesan).

c. *Tujuan.*

Benda-benda yang diperlukan di dalam upacara tersebut merupakan kelengkapan rumah tangga, jadi tersedianya bagi setiap keluarga dalam satu rumah tangga tidak mutlak. Ada keluarga yang memiliki ada pula yang tidak. Namun dalam suatu upacara tertentu selalu dilengkapi adanya, guna:

Melancarkan jalannya upacara, sehingga tercapai tujuan upacara tersebut. Walaupun bagi setiap keluarga atau rumah tangga benda-benda keperluan upacara tersebut tidak tentu tersedia adanya, namun dalam pelaksanaan suatu upacara tertentu selalu harus dilengkapi adanya. Mereka yakin bahwa suatu upacara tertentu, akan lancar dan sempurna bentuk upacaranya apabila syarat-syaratnya upacara lengkap sebagaimana disyaratkan oleh pembawa upacaranya.

Kesempurnaan dari suatu upacara akan sangat menentukan terhadap tujuan upacara tersebut, misalnya dalam upa-

cara khitanan diharapkan anak selamat tidak ada gangguan-gangguan seperti anak kemasukan dan lain-lain. Sedangkan pada saat seseorang melahirkan tujuannya agar bayi lahir sempurna keadaan anak maupun ibunya selamat tanpa gangguan apapun dari makhluk halus dan lain-lain.

d. *Fungsi.*

Berdasar tujuan dari melaksanakan upacara tersebut sangat erat hubungannya dengan tuntutan dari pihak-pihak penyelenggara upacara, maka benda-benda perlengkapan upacara tersebut mempunyai fungsi.

*Utama.*

Bahwa benda-benda perlengkapan upacara betul-betul dirasa mutlak kegunaannya. Menurut keyakinan mereka, hanya dengan terpenuhinya syarat-syarat tersebut, suatu tujuan upacara tercapai yaitu keselamatan dalam keluarga dari gangguan-gangguan makhluk halus yang dalam keadaan tertentu bagi seseorang akan mengganggu.

*Pendidikan.*

Segala hal yang bertalian dengan proses atau perlakuan terhadap benda-benda upacara tersebut mengandung makna dan tata cara tertentu. Namun tata cara tertentu tersebut tidak dapat secara umum diajarkan kepada setiap anak atau setiap orang, melainkan hanya kepada seseorang yang berminat mempelajarinya. Namun walaupun sedikit jumlah mereka tetap berfungsi sebagai pendidikan.

e. *Kegunaan.*

Dilihat dari kepraktisannya pemakaian dari benda-benda dalam upacara tertentu kurang jelas manfaatnya, tetapi ada pula yang jelas kegunaannya. Maka dari itu benda-benda upacara ini penggunaannya:

*Sifatnya penting.*

Walaupun sulit diketahui tujuannya, namun masyarakat tetap melaksanakan upacara dengan rangkaian benda-benda tersebut. Dan apabila sesuatu hal dihadapi misalnya khitanan,



kelahiran anak, dilengkapi dengan rangkaian benda-benda tersebut, mereka akan merasa terpenuhi tujuannya, dan mereka merasa aman, tenteram, bahwa sesuatu yang baik diyakini akan terwujud bagi seorang anak yang disunat ataupun bagi keluarga.

*Jenis kegunaan.*

Selain berguna untuk menambah kebahagiaan bagi keluarga, berguna pula untuk menambah keharuman, seperti kayu cendana dan setinggi, sehingga udara berubah terasa bau yang harum.

7. **Mobileir.**

Beberapa benda yang dimiliki oleh warga masyarakat desa ini yang termasuk mobileir, ialah:

a. *Jenisnya.*

- kursi
- meja tamu rendah/meja tamu tinggi
- almari
- bufet (model baru)
- peti tempat pakaian
- kaca cermin berbingkai/atau toilet
- tempat tidur.

b. *Cara pengadaan.*

Cara penduduk memperoleh bermacam-macam jenis mobileir ini bermacam-macam antara lain:

*Diadakan sendiri.*

Pada masa lalu jenis-jenis mobileir ini dibuat sendiri oleh penduduk. Dan masa dulu rata-rata kepala keluarga/anggota keluarga itu dapat dan berusaha membuat jenis-jenis mobileir sendiri, bahkan juga sampai membuat rumah pula dikerjakan sendiri. Hanya bahan-bahan mobileir ini yang berupa kayu *meranti*, kayu *cin*, kayu *tekam*, dan kayu *tembesi* dibeli dari luar kampung, sebab di kampung ini yang ada ialah jenis kayu *api-api* yang jarang digunakan untuk jenis-jenis mobileir ini.

Keadaan sekarang berubah. Beberapa orang masih ada yang membuat mobileirnya sendiri, sedangkan yang lain kebanyakan membeli macam-macam mobileir ini dari pasar. Selain mereka ini tidak ahli bertukang mereka memilih pekerjaan lain dan juga jenis-jenis mobileir ini lebih baru model dan bahannya. Jenis mobileir buatan sendiri ini tahan selama 25 tahun.

#### *Dibeli.*

Seperti telah disebutkan di atas, bahwa kebanyakan dari penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut ini, sekarang membeli dari jenis-jenis mobileir ini. Seperti misalnya kursi menggunakan bahan besi – plastik atau busa. Meja menggunakan bahan triplek, formika. Demikian pula jenis perlengkapan tempat tidur, kasur ada yang dari bahan kapuk (*kabu-kabu*) atau busa. Lantai tidak lagi polos dari lantai kayu, tetapi beberapa dari mereka telah menggunakan alas dari karpet. Boleh dikata, bahan-bahan dari jenis-jenis mobileir ini kesemuanya telah menggunakan bahan-bahan baru, yang bukan produksi dari desa Sungai Bakau Besar Laut, tetapi dibeli dari daerah lain dan bahkan dari luar negeri. Keadaan dan sikap bagi warga desa ini sudah cukup maju, dalam penggunaan jenis-jenis mobileir ini, sesuai dengan tujuan dan fungsinya.

#### c. *Tujuan.*

Dari berjenis-jenis mobileir ini bagi penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut mempunyai tujuan:

#### *Memenuhi kebutuhan lahiriah.*

Kesemuanya dari jenis-jenis mobileir ini diadakan dengan tujuan untuk menambah keenakan atau kenyamanan duduk ataupun tidur. Demikian pula pada mobileir yang dibuat untuk menyimpan pakaian atau alat-alat belah pecah seperti almari ataupun bufet. Juga ada alat yang dibuat untuk bercermin atau berhias. Segala jenis mobileir yang dimaksud tersebut kesemuanya akan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari yang sifatnya praktis. Selain itu mobileir ini dimaksudkan untuk mengisi ruangan di dalam rumah, sehingga keadaan ruangan tidak sepi.

### *Memenuhi kebutuhan rokhani.*

Secara langsung memang tidak ada sifat kebutuhan rokhani ini, tetapi penduduk di desa ini beranggapan bahwa benda-benda yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rokhani betul-betul terpenuhi, maka rasa puas, senang dan gembira akan tumbuh dengan sendirinya, dan ini merupakan suatu unsur penting bagi kebutuhan rokhani.

#### *d. Fungsi.*

Sebagai benda kelengkapan rumah tangga, mobileir mempunyai bermacam-macam fungsi antara lain:

##### *Utama.*

Fungsi utama dari mobileir ialah untuk memenuhi tuntutan akan keenakan, kebersihan untuk duduk-duduk dan tidur seperti kursi dan tempat tidur. Demikian pula untuk memenuhi keperluan menyimpan seperti almari, bufet dan peti pakaian. Juga jenis-jenis mobileir seperti meja kursi, bufet, almari dan tempat tidur betul-betul untuk mengisi ruangan rumah agar tidak kosong yang sekaligus berfungsi untuk memperindah ruangan agar tidak sepi atau kosong.

##### *Pendidikan.*

Proses pengadaan, proses penempatan dan pemeliharaan dari berjenis-jenis mobileir ini juga memberikan pengetahuan tertentu bagi setiap anggota keluarga seperti belajar menempatkan yang rapi, memelihara kebersihan, melengkapi meja tamu dengan taplak, asbak, vast bunga. Demikian pula mengatur benda-benda pecah belah dalam bufet, menyimpan pakaian dalam peti atau almari. Dalam sopan santun, misalnya duduk di kursi dengan cara-cara tertentu, menempatkan kursi untuk tamu yang dihormati dan lain-lain. Ini semua dibiasakan bagi setiap anggota keluarga, hingga tumbuh pengetahuan yang bersifat turun temurun dalam satu keluarga.

##### *Hiburan.*

Secara umum jenis-jenis mobileir tidak memenuhi hiburan. Tetapi ada jenis mobileir khususnya kursi dapat menjadi

alat perlengkapan di dalam suatu acara pesta maupun pertunjukkan (suatu acara hiburan atau ramah tamah). Demikian pula meja kursi masa dulu tidak begitu perlu bagi suatu keluarga. Tetapi perkembangan terakhir menunjukkan suatu pola dalam penyelenggaraan pertemuan-pertemuan di desa Sungai Bakau Besar Laut ini, yaitu menggunakan meja dan kursi. Pola penyelenggaraan acara pertemuan demikian mirip apa yang dilakukan oleh masyarakat di kota. Sehingga saat terakhir ini cenderung orang menyewa meja kursi atau meminjam dari tetangga untuk penyelenggaraan suatu acara pertemuan atau pesta. Oleh sebab itu meja kursi dalam suatu penyelenggaraan pesta atau hiburan merupakan suatu kelengkapan yang penting.

#### *Informatif.*

Bermacam-macam mobileir mempunyai tujuan, fungsi bermacam-macam, oleh sebab itu tujuan dan fungsi tersebut akan dapat dituntut oleh seseorang keluarga yang memiliki suatu syarat tertentu dalam hal keuangan. Oleh sebab itu jumlah serta kelengkapan mobileir bagi suatu keluarga sekaligus menunjukkan status tertentu dalam masyarakat, yaitu kekayaan, jabatan tertentu ataupun sikap hidup modern.

#### e. *Kegunaan.*

Bagi masyarakat desa Sungai Bakau Besar Laut, bahwa jenis-jenis mobileir mempunyai kegunaan antara lain:

#### *Sifatnya penting.*

Pada masa lalu, dimana orang-orang jarang menggunakan bermacam-macam mobileir tersebut. Tetapi pada masa sekarang masyarakat menganggap bahwa penggunaan jenis-jenis mobileir tersebut dianggap sesuatu yang biasa dan umum. Hampir setiap keluarga mempunyai jenis-jenis mobileir tersebut seperti meja kursi, almari, bufet, tempat tidur, kaca berhias, hanya kualitasnya untuk setiap keluarga tidak sama. Seolah-olah penggunaan jenis-jenis mobileir ini dapat menambah kehormatan suatu keluarga.

*Jenis kegunaan.*

Selain kegunaan yang sesuai dengan tujuan lahiriah, suatu mobileir berguna sebagai obyek dari suatu perdagangan. Seorang keluarga dapat melaksanakan jual beli jenis-jenis mobileir ini. Selain itu ada juga keluarga yang menggunakan mobileir seperti almari, tempat tidur untuk dijadikan barang bawaan bagi calon seorang mempelai laki-laki untuk mempelai perempuan.

8. **Alat-alat rekreasi.**

Adapun yang termasuk alat-alat rekreasi tersebut ialah:

a. *Jenis-jenisnya.*

- tar
- seruling
- sampan
- bola kaki/bola folly/bola pimpong
- kartu remi/kartu gaplek.

b. *Cara pengadaan.*

Alat-alat rekreasi warga masyarakat desa ini diperoleh dengan cara:

*Diadakan sendiri.*

Alat-alat rekreasi yang dibuat oleh penduduk sendiri antara lain tar dan seruling. Tar dibuat dari kulit kambing, ikan pari. Bahan kerangka dari jenis kayu *leban tanduk* (dari daerah Sungai Bakau Besar Laut sendiri). Ukuran 28 cm diameternya sampai dengan 32 cm. Satu set dari tar tersebut bernilai dari Rp. 50.000,- sampai Rp.100.000,-. Demikian pula jenis sampan yang digunakan untuk lomba sampan dalam acara *robok-robok*.

*Dibeli.*

Selain ada alat rekreasi yang dibuat sendiri oleh penduduk, ada pula alat rekreasi yang dibeli oleh penduduk dengan cara memasan atau membeli secara *kongsi*, misalnya tar, jenis bola volley, bola kaki, bola pimpong dan kartu remi.

c. *Tujuan.*

Alat-alat rekreasi ini mempunyai tujuan untuk:

*Memenuhi kebutuhan jasmani.*

Beberapa alat rekreasi dapat memenuhi kebutuhan jasmani, yaitu untuk olah raga atau kesehatan, antara lain lomba sampan dalam acara *robok-robok*, bermain volly, bermain sepak bola, bermain pimpong. Sedangkan bermain tar dan seruling melatih ketrampilan jasmani sekaligus mengembangkan perasaan keindahan di bidang seni suara/musik.

*Memenuhi kebutuhan rokhani.*

Selain alat-alat olah raga, kesenian dapat membina kesehatan jasmani dan ketrampilan tertentu, di lain pihak yang utama untuk mendapatkan kesegaran otak, menghilangkan dan melupakan rasa capai dan lain-lain, untuk mendapatkan kegembiraan dan kesenangan baik secara pribadi maupun dengan cara kolektip.

d. *Fungsi.*

Alat-alat rekreasi tersebut mempunyai fungsi antara lain sebagai berikut:

*Utama.*

Fungsi utama dari jenis-jenis alat rekreasi tersebut ialah sesuai dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani, yaitu memenuhi kebutuhan yang bersifat praktis. Tetapi sebenarnya bukan suatu tujuan yang utama. Tujuan yang utama adalah untuk berekreasi saja.

*Pendidikan.*

Karena proses pembuatan dan tata cara memainkan dari berjenis-jenis alat tersebut merupakan suatu keahlian tertentu, maka seseorang dapat mempelajarinya satu persatu dari jenis-jenis permainan tersebut. Selain dari pengetahuan yang berhubungan dengan ketrampilannya, yang lebih penting lagi ialah membiasakan untuk memelihara kesehatan dan mengembangkan rasa keindahan seseorang. Oleh sebab itu dengan melalui alat-alat tersebut terbinalah sebagian dari pertumbuhan jiwa, jasmani dan sikap-sikap sportif bagi seseorang.

### *Hiburan.*

Sesuai dengan jenis dari alat-alat tersebut sebagai alat rekreasi, maka jelas bahwa alat-alat tersebut memberi fungsi yang utama yaitu memberikan hiburan, baik bagi diri sendiri maupun kepada orang lain. Seperti permainan tar, seruling, olah raga dan *robok-robok*. Upacara *robok-robok* ialah upacara tradisional bagi warga kota Mempawah dan sekitarnya yang dikaitkan dengan kekuasaan raja Mempawah yaitu Upu Daeng Menambun. Upacara ini dilaksanakan pada bulan Sapar, diikuti oleh penduduk dengan membawa macam-macam makanan untuk menyaksikan suatu perlombaan sampan dengan pemberian hadiah beras atau uang dari panitya. Acara ini walaupun dikaitkan dengan suatu ceritera tertentu, namun yang menonjol di sini mendapatkan kegembiraan bagi seluruh masyarakat. Robok berarti naas atau hari Rabu (9, 106).

### e. *Kegunaan.*

#### *Sifat penting.*

Dengan alat-alat rekreasi ini dapat menumbuhkan suatu kegiatan bagi warga desa Sungai Bakau Besar Laut. Dan lebih jauh dari itu, ialah sifat kekompakan serta kegotong-royongan bagi kelompok atau perkumpulan-perkumpulan tertentu dalam desa tersebut. Jadi melalui alat-alat tersebut dapat terbina hubungan intim di antara warga desa, juga usaha-usaha peningkatan dalam bentuk berorganisasi.

#### *Jenis kegunaan.*

Sebagaimana telah banyak disebutkan di muka, kebanyakan dari benda-benda rekreasi tersebut dapat digunakan untuk obyek jual beli atau berdagang. Sebagai obyek berdagang bagi penduduk khususnya para pemudanya tidak begitu terasa kegunaannya. Yang lebih penting kegunaannya ialah dapat membentuk ikatan-ikatan permainan di luar dari lingkungan desanya. Bukan hanya ikatan dalam perkumpulan permainan, melainkan juga membentuk kontak pribadi yang lingkungannya lebih besar, misalnya satu kemacetan.

## E. PENGEMBANGAN KEBUTUHAN POKOK.

Jenis-jenis isi rumah tangga yang harus ada yang dikembangkan. Pengertian dikembangkan mengandung arti bertambah jumlahnya (kuantitas) dan bertambah mutunya (kualitas). Kadang-kadang suatu benda bertambah banyak tetapi mutu (kualitasnya) tetap. Sebaliknya dapat terjadi jumlahnya bertambah mutunya pun juga bertambah.

Jenis-jenis isi rumah tangga yang dapat dikembangkan di desa Sungai Bakau Besar Laut ini ialah:

### 1. Jenis-jenis isi rumah tangga yang harus ada yang dikembangkan.

Jenis-jenis isi rumah tangga di desa ini yang dapat dikembangkan antara lain:

#### a. *Makanan.*

Makanan pokok di desa ini ialah nasi. Jadi bahan makanan pokok yang dapat dikembangkan jenisnya ialah beras, dan beras ini berasal dari tanaman padi lokal, PB 28, Cisadane dan Dewi Ratih.

#### b. *Pakaian.*

Jenis pakaian yang dapat dikembangkan ialah kopyah, *baju teluk belanga*, *baju kurung*, kemeja biasa, kebaya biasa dan untuk sekarang banyak orang mengenakan baju kaos tanpa leher maupun dengan leher dan kemeja safari. Untuk jenis pakaian bawah jenisnya ialah *seluar panjang* (celana panjang), kain sarung, kain batik panjang, untuk angkatan anak muda ialah kain rok dan blus. Untuk pakaian dalam ialah *seluar katok*, kos singlet/kaos oblong, kutang dalam bentuk BH khususnya angkatan muda, cawat dalam bentuk celana dalam baik untuk laki-laki maupun perempuan.

#### c. *Alat-alat.*

Dari jenis-jenis alat yang dikembangkan ialah alat masak memasak seperti periuk, kendil, ceret, cowek, belanga, dan kuwali kesemuanya bertambah jumlahnya dan mutunya.



- Alat tidur seperti tikar, bantal, tilam, selimut dan sprei bertambah jumlah dan mutunya. Bertambahnya alat tidur ini terbatas dalam arti sesuai dengan jumlah penduduk.
- Tempat duduk seperti tikar, kursi bertambah jumlah dan mutunya. Mengenai jumlah tergantung dari keperluan dan kemampuan masing-masing keluarga. Sedangkan mengenai mutunya erat dengan kemampuan keluarga yang erat pula dengan status seseorang.
- Alat kebersihan seperti *penyapu roman*, penyapu ijuk, lap atau pengepel bertambah jumlahnya dan mutunya. Dulu dibuat dari miang (tangkai padi), lidi dan kain jelek, sekarang dibuat dari bulu ayam, sapu plastik, sikat plastik.
- Alat menyimpan seperti almari bertambah jumlah dan mutunya. Bertambahnya jenis almari ini tidak berdasar jumlah anggota keluarga, tetapi berdasar atas kemampuan dan kepentingan dari keluarga.

## 2. Motivasi pengembangan.

### a. Makanan.

#### *Dilihat dari tujuan.*

Karena makanan pokok nasi mengandung zat yang menjadi sumber tenaga dan memberi rasa kenyang, maka beras menjadi pangkal dari segala kegiatan kehidupan sehari-hari. Semangat dan kekuatan berpangkal dari nasi. Maka dari itu segala usahanya penduduk yang utama mencukupi keperluan bahan makanan pokok beras tersebut selain juga memperbesar hasilnya tanaman padi untuk cadangan/simpanan. Dengan persediaan beras cukup akan menjamin ketenteraman dan ketenangan hidup.

#### *Dilihat dari fungsi.*

Karena beras sebagai bahan makanan pokok maka berfungsi untuk memelihara kesehatan jasmani, kekuatan berusaha dan berfikir, maka makan nasi diutamakan oleh penduduk. Selain itu banyak pengetahuan yang timbul dalam mengelola padi ini dari menanam hingga siap dihidangkan. Bukan hanya teknis memperbanyak hasil tetapi beras dapat di-

pakai memenuhi kebutuhan hidup yang bervariasi seperti untuk obat, untuk upacara dan untuk dijual belikan.

*Dilihat dari kegunaan.*

Karena beras berguna memenuhi tuntutan kebutuhan pokok manusia, maka penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut ini dengan berbagai cara dan usaha akan memperbesar hasil tanaman padi. Kegunaan dari beras ini sulit digantikan dengan bahan makanan yang lain. Karena nilai dari kegunaan beras tersebut memiliki arti tersendiri dalam kehidupan maka dalam memperkembangkan aktivitas kehidupan sehari-hari, penduduk berusaha menambah hasil panen padinya, baik dengan usaha memilih bibit unggul, membasmi hama penyakit maupun memupuk tanaman padi tersebut.

b. *Pakaian.*

*Dilihat dari tujuan.*

Tujuan yang utama dari pakaian menurut penduduk ialah untuk melindungi tubuh/menutup tubuh dari gangguan angin, hawa panas dan dingin serta menahan kotoran dan gigitan serta serangan serangga. Karena daya tahan tubuh manusia terhadap lingkungan alam sangat terbatas, ditambah dengan kebiasaan dan pengetahuan yang mereka hayati, jenis dan variasinya pakaian yang mereka perlukan dari hari ke hari bertambah baik jumlahnya maupun mutunya.

*Dilihat dari fungsi.*

Fungsi dari pakaian untuk memelihara kesehatan jasmani memelihara sopan santun dan kesusilaan, memelihara keindahan, memberikan kegembiraan dan menumbuhkan rasa bangga, khususnya untuk mengenakan pakaian adat dari nenek moyangnya.

Satu hal lagi yang dapat tercermin dari fungsi pakaian tersebut ialah memberi status seseorang terpuang, terhormat ataupun tidak. Juga kekayaan dan kemiskinan tercermin dari keadaan pakaian seseorang tersebut. Tata cara mengenakan pakaian, siapa pemakainya, kapan harus dipakai, kesemuanya itu memberikan suatu gambaran yang bulat dari fungsi pakaian bagi kehidupan penduduk desa ini secara jelas

Lebih-lebih pengaruh pendidikan, komunikasi dan informasi yang langsung dan lancar karena letak desa ini dekat dengan daerah kota.

Berdasarkan dari beberapa fungsi pakaian dan pengaruh pendidikan, mendorong penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut ini menuntut penambahan jumlah dan mutu dari mereka untuk keperluan sehari-hari maupun untuk keperluan pesta.

*Dilihat dari kegunaan.*

Pakaian dari segala jenis dan variasinya dapat memenuhi tuntutan kebutuhan manusia yang merupakan prioritas setelah makanan. Dan bahkan kebutuhan pakaian ini begitu mendesak dapat mengalahkan tuntutan makanan dan lain-lain kebutuhan. Pentingnya kegunaan pakaian bagi penduduk desa ini ialah, bahwa mereka tak dapat bekerja atau bergaul dengan orang lain tanpa pakaian. Oleh sebab itu kegunaan pakaian bagi mereka sangat diperhatikan dan kenyataan ini mempengaruhi usaha-usaha menambah jumlah dan kualitas keperluan akan pakaian. Bukan hanya kegunaan praktis saja, tetapi pakaian juga berguna untuk memelihara kelangsungan adat suatu kebesaran kebudayaan nenek moyang.

c. *Alat-alat.*

*Dilihat dari tujuan.*

Alat-alat tersebut dibuat dengan tujuan untuk menyambung segala upaya kesempurnaan kerja atau pencapaian keenakan, ketenteraman untuk memenuhi tuntutan hidupnya. Sebagai contoh alat memasak demi kesempurnaan tuntutan mereka akan selera makan diusahakan benar peralatan yang baik. Demikian pula dari pengalaman dan pengetahuan yang didapat penduduk, keperluan memasak memerlukan alat banyak dan beragam-ragam.

Berjenis-jenis alat tidur, alat tempat duduk, alat kebersihan dalam penggunaannya bertujuan menambah keenakan pisik dan menghindarkan segala gangguan terhadap jasmani atau pisik seseorang. Alat-alat ini bertambah karena tuntutan penduduk bertambah. Contoh semula tikar dibuat dari

*skek*, cepat rusak dan kurang rapi, sekarang ada tikar dari plastik dan karpet yang lebih rapi dan kuat, mereka akan memilih barang yang baik dan kuat. Alat tempat duduk semula dari rotan, kayu, ternyata ada dibuat dari model dan bahan yang lebih baik dan memberi kenikmatan seperti dari busa, plastik dan besi.

Selain itu sesuai dengan berkembangnya aktivitas dalam rumah dan sifat sosialisasi yang semakin padat keperluan alat-alat tersebut bertambah. Dulu tak kenal kursi, sekarang penduduk mengenal kursi dan meja khusus untuk makan, untuk tamu atau sengaja untuk duduk-duduk istirahat. Alat tempat duduk dan alat penyimpan yang bertujuan menambah kenikmatan dan keamanan, sangat mendorong hasrat penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut untuk memiliki yang baik dan jumlahnya banyak.

Umumnya tujuan dari pengadaan alat-alat tersebut tidak terlepas dari tingkat kemajuan penduduk yang semakin bertambah sesuai dengan penghasilan yang mereka dapat.

#### *Dilihat dari fungsi.*

Segala peralatan yang dimiliki penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut berfungsi memberi rasa enak, menambah pengetahuan dan ketrampilan seseorang baik orang tua atau anak-anak, mencerminkan watak dan sifat sopan santun seseorang. Tuntutan rasa enak, menambah pengetahuan dan membina sifat sopan santun ini umumnya bagi penduduk semakin meningkat. Dengan peningkatan tuntutan-tuntutan hidup tersebut pengadaan atau kehadiran alat-alat yang merupakan isi rumah tangga tradisional yang harus ada di desa ini semakin hari bertambah banyak dan mutunya juga bertambah baik. Jumlah penambahan tersebut sesuai pula dengan bertambahnya jumlah penduduk dan juga bertambahnya status seseorang dari bujang menjadi keluarga dan akhirnya berumah tangga sendiri, memisahkan diri dari orang tuanya.

Dibanding dengan tujuan penggunaannya, fungsi dari alat-alat merupakan isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional lebih berperan dalam penambahan jumlahnya. De-

inikian pula mengenai bertambahnya mutu dari alat-alat tersebut. Sebab mutu dari alat-alat bagi penduduk identik dengan nilai maerialnya atau kekayaan. Dan umumnya penduduk bekerja keras untuk menambah hasil dan menambah kekayaan. Dan maksud ini dimungkinkan karena didukung oleh berkembangnya teknologi modern, seperti adanya listrik masuk desa. Dengan adanya listrik banyak peralatan elektronika mulai dikenal dan digunakan.

*Dilihat dari kegunaan.*

Dari alat-alat yang merupakan salah satu dari kebutuhan pokok rumah tangga tradisional mempunyai kegunaan praktis ialah menambah kesempurnaan kerja. Selain itu alat-alat tersebut mempunyai kegunaan yang bersifat rokhani yaitu menambah kesejahteraan, ketenteraman dan kepuasan. Dengan berbagai alat masak memasak seperti kuwali, periuk, kendil, belanga, ceret, cowek dan batu giling, proses memasak nasi, air, lauk pauk, sayur menjadi sempurna. Hasil masakannya dapat memberi rasa nyaman dan enak. Rasa nyaman ini dituntut dalam setiap rumah tangga.

Dari alat tidur seperti tikar, bantal, *tabir stambal*, selimut dan spreii berguna menambah keenak dan kesejahteraan. Demikian pula alat-alat yang berupa tikar, kursi sebagai tempat duduk berguna menambah kesejahteraan dan keenakan jasmani. Alat pembersih seperti penyapu lidi, *penyapu roman*, penyapu ijuk dan lap atau pengepel berguna menahan diri terhadap kotoran. Alat penyimpan yang berupa almari kayu, peti kayu, *kejur*, *kempu*, *belubur*, *peti sara*, peti kas, dan *parapatih* berguna menambah rapi dan aman.

Dari keseluruhan alat-alat tersebut berguna untuk menambah kesempurnaan kerja, kesejahteraan, keenakan, kebersihan, keamanan dan kerapian. Keseluruhan kegunaan dari alat-alat tersebut adalah merupakan tuntutan dari kehidupan warga desa Sungai Bakau Besar Laut ini. Dan atas dasar tuntutan hidup yang setiap saat diusahakan peningkatannya oleh setiap orang dan keluarga, maka sejalan dengan itu pula jumlah dan mutu peralatan tersebut akan meningkat atau bertambah.

## F. KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL YANG MERUPAKAN TAMBAHAN.

### 1. Jenis-jenis kelengkapan rumah tangga tradisional yang merupakan tambahan.

Jenis-jenis kelengkapan rumah tangga tradisional yang merupakan tambahan ialah:

- a. Buku, khusus mengenai sejarah, penerangan (penyuluhan).
- b. Kalender/almanak dinding.
- c. Majalah.
- d. Kitab agama.
- e. Jam dinding.
- f. Radio.
- g. Tape recorder.
- h. T.V.
- i. Gambar dinding.
- j. Foto-foto sebagai hiasan dinding.
- k. Hiasan dinding berupa tudung saji.
- l. Bufet, untuk menyimpan benda pecah belah.
- m. Mesin jahit.
- n. Lampu petromak.
- o. Kaca untuk berhias.
- p. Tempat gantungan pakaian.
- q. *Lereng* (sepeda).
- r. Sepeda motor.
- s. Asbak.
- t. Taplak meja/sprei.
- u. Vas bunga.
- v. Tudung saji penutup makanan.
- w. Talam.
- x. Pancing.

### 2. Motivasi penambahan.

Penambahan kelengkapan rumah tangga ini mempunyai beberapa segi atau aspek sebagai berikut:

*Dilihat dari tujuan.*

Alat-alat rumah tangga tradisional yang merupakan tambahan tersebut secara sederhana dapat dipisahkan, yang semata-mata memenuhi kebutuhan jasmani (praktis). Selain itu dari berjenis-jenis kelengkapan rumah tangga yang merupakan tambahan mempunyai tujuan sendiri-sendiri antara lain:

- untuk menambah pengetahuan, misalnya kalender, buku-buku.
- untuk menampung kotoran misalnya asbak/taplak meja.
- untuk menambah indah, misalnya vas bunga.
- untuk berhias misalnya kaca/cermin.
- untuk pajangan/menyimpan misalnya bufet.
- untuk menjaga/melindungi makanan dari kotoran misalnya tudung saji.
- untuk memperdalam agama misalnya kitab suci al Qur'an.
- untuk kenangan misalnya foto-foto keluarga, kenalan.
- untuk hubungan jauh misalnya sepeda/sepeda motor.
- untuk mendengar berita misalnya radio/TV.
- untuk hiburan misalnya kaset.
- untuk hiasan misalnya hiasan dinding.

*Dilihat dari fungsi.*

Karena alat tersebut ternyata mempunyai fungsi yang utama seperti tersebut di dalam tujuannya. Tujuan kepentingan penduduk sesuai dengan pengetahuan dan kemampuannya selalu bertambah, demikian pula didukung oleh penambahan jumlah penduduk dan penggunaan bahan baru seperti plastik, nelon dan lain-lain.

Selain dari tujuan penambahan kelengkapan rumah tangga tersebut juga karena melalui penggunaan beberapa peralatan tersebut menambah pengetahuan atau pendidikan, hiburan dan informatif. Ketiga fungsi tersebut juga selalu dituntut oleh penduduk di desa ini.

*Dilihat dari kegunaan.*

Dari alat-alat yang merupakan tambahan tersebut ternyata dapat menambah kegunaan dalam kehidupan setiap rumah tangga dalam memenuhi tuntutan kebutuhan hidupnya sehari-hari. Mereka bekerja keras, berfikir dan berusaha

agar tuntutan keperluan hidup masing-masing dapat dipenuhi. Kelengkapan rumah tangga tradisional tersebut bukan semata-mata merupakan kegunaan praktis saja, tetapi juga memiliki kegunaan memenuhi keperluan emosional, dan spiritual, dan melihat jenisnya bahan dan mutunya dapat berguna sebagai benda-benda yang memiliki nilai material tinggi (kekayaan). Tuntutan praktis, emosional, spiritual dan kekayaan menjadi pendorong utama usaha penduduk desa ini memperoleh sejumlah peralatan tersebut.

### 3. Cara-cara penambahan.

Dari jenis dan sifatnya alat-alat tersebut cara-cara penambahannya bermacam-macam, antara lain:

#### *Mutu.*

Karena jenis-jenis barang tersebut hampir kesemuanya diperoleh dari membeli di pasar, maka apa yang berkembang di pasaran yang setiap saat mutunya selalu bertambah, dengan sendirinya sangat sesuai dengan hasrat setiap orang untuk memilih/memiliki barang yang mutunya baik.

#### *Jumlah.*

Mengenai jumlah dari alat-alat kelengkapan rumah tangga ini erat hubungannya dengan tujuan, fungsi, kegunaan bagi keluarga. Umumnya dari jenis-jenis kelengkapan tersebut mempunyai kegunaan secara kolektif, yang dapat digunakan untuk seluruh keluarga.

Tetapi dengan semakin banyak tujuan penggunaannya didukung oleh kemampuan membeli, peralatan tersebut sering dimiliki dalam keluarga lebih dari satu. Contohnya asbak, taplak meja, kalender, majalah. Penambahan ini disesuaikan dengan banyak alat-alat yang lain dan juga adanya kepentingan berbeda, bila anak suka membaca hiburan, orang tua suka membaca berita dan pengetahuan ringan. Akibatnya keperluan jenis bukunya berbeda, dan menambah jumlah.



*Sifat.*

*Sederhana.*

Sifat penambahan alat-alat kelengkapan rumah tangga tradisional tersebut bagi penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut ini adalah secara sederhana. Artinya betapapun besar dan banyaknya tuntutan terhadap alat-alat tersebut, masing-masing keluarga juga mempunyai urutan prioritas sendiri-sendiri. Sehingga alat-alat kelengkapan rumah tangga tersebut tidak seluruhnya dimiliki setiap keluarga. Tiap keluarga akan memiliki sesuai dengan keinginannya, tujuannya dan kemampuannya. Umumnya penduduk memiliki alat-alat tambahan tersebut cukup sebuah, misalnya radio atau sejumlah perangkat yang ada, seperti taplak meja/sprei. Kadang-kadang memiliki lebih dari satu stel seperti taplak meja, sprei, sepeda, meja kursi. Dengan keadaan demikian sebagian penduduk desa ini tidak cenderung memiliki alat-alat tersebut bersifat konsumtif. Jadi bukan semata-mata kegunaannya tetapi karena alasan lain seperti kerapian, keindahan dan kekayaan.

\*\*\*

## BAB IV

### A N A L I S A

#### A. ISI DAN KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL DALAM HUBUNGANNYA DENGAN PENGHASILAN.

##### 1. Penduduk desa Sidas B.

Isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional bagi penduduk desa Sidas B sangat erat hubungannya dengan mata pencaharian pokok maupun tambahan mereka. Umumnya mereka mempunyai tuntutan kebutuhan hidup lebih besar dibanding dengan penghasilan yang mereka peroleh sehari-hari. Keadaan demikian berakibat jumlah isi dan kelengkapan rumah tangga mereka masih terbatas jumlahnya menurut keperluan minimum yang pokok. Hal demikian dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain:

##### *Aspek pola produksi dalam rumah tangga mereka.*

Umumnya mereka sebagai petani memiliki hasil pokok padi, ditambah hasil tambahan menoreh getah atau menangkap ikan. Ketiga macam sumber mata pencaharian mereka itu umumnya hanya cukup untuk menutup keperluan mereka akan makan sehari-hari. Kalau ada kelebihan, jumlahnya masih sangat minim. Ditambah lagi penduduk belum secara efisien menggunakan waktu dan tenaga, hingga di antara mereka sebagian bekerja secukupnya saja.

##### *Aspek kelompok sosial.*

Memang sebagai petani sumber utama ialah modal tenaga, baik tenaga yang sudah penuh dapat memperoleh penghasilan maksimum maupun tenaga yang sekedar membantu saja. Umumnya setiap anak berumur 10 tahun sudah mulai bekerja membantu orang tua mereka. Tenaga demikian hasilnya belum dapat diukur, sebab umumnya hasil kerja mereka dalam pertanian sulit diukur. Tetapi secara kolektif hasilnya relatif lebih sedikit.

### *Aspek keadaan ekonomi.*

Sudah dimaklumi bahwa bagi seorang petani, sumber tenaga manusia sangat penting. Semakin banyak anggota keluarga semakin banyak hasil kerjanya. Namun demikian kelipatan jumlah tenaga kerja hanya menambah volume kerja yang hasilnya sering-sering tidak memadai. Karena umumnya mereka bekerja secara ekstensif, tetapi bukan secara intensif. Dengan demikian penghasilan secara kolektif mereka juga belum dapat memadai dengan tuntutan mereka. Kecuali bila bekerja dengan mendapat upah uang hasilnya mudah dipastikan, tetapi pekerjaan demikian jumlahnya sangat terbatas, kalau seseorang dapat bekerja sebagai buruh, waktunya tertentu saja seperti merumput.

### *Aspek lingkungan hidup.*

Bagi penduduk desa ini, karena jauh dari keramaian kota, mereka merasa tenteram tidak banyak faktor yang mendorong mereka untuk bekerja lebih keras. Mereka masih dapat mengerjakan ladang atau sawahnya secara leluasa. Mereka optimis, tidak akan kehilangan mata pencaharian. Akibatnya mereka bekerja menurut kemauan mereka saja. Tidak perlu mereka mengolah tanah pertaniannya secara berlebihan. Bahkan benda-benda isi dan kelengkapan rumah tangganya yang berhubungan dengan kehidupan mereka sebagai petani sangat sederhana dan terbatas untuk alat pertanian sederhana. Dengan alat sederhana hasilnya pun sederhana. Akibatnya sia-sia untuk memenuhi kebutuhan pokoknya jumlahnya kecil, dan hasil ini pasti akan menimbulkan satu pola skala prioritas memenuhi kebutuhannya juga secara minim.

Faktor terpenting dalam aspek lingkungan hidup ini ialah kesadaran terhadap dirinya sendiri dan pengaruh dari luar antara lain teknologi modern yang bersumber di kota agak lamban mencapai kegiatan kehidupan di desa ini. Penduduk umumnya cepat puas dengan apa yang mereka capai khususnya mengenai isi dan kelengkapan rumah tangga mereka. Selain cepat puas juga mereka hanya memenuhi isi dan kelengkapan rumah tangganya seperlunya saja, dan yang benar-benar terasa langsung kegunaannya. Mengenai masing-masing fungsinya walaupun ada, sebenarnya hanya merupakan akibat

saja, mereka belum mengembangkan masing-masing fungsi isi dan kelengkapan rumah tangga tersebut untuk menambah kesempurnaan hasil. Contohnya cara menanam padi mengandung fungsi pendidikan. Tetapi pendidikan memperoleh hasil padi yang maksimum tidak/belum benar-benar diusahakan. Akibatnya hasilnya ya menurut keadaan saja mungkin jumlahnya besar mungkin sedikit. Hal demikian mungkin juga meliputi sebagian fungsi-fungsi dari isi kelengkapan rumah tangga tradisional yang lain.

Masalah yang penting bagi penduduk di desa ini ialah bagaimana mereka dapat menaikkan pendapatan mereka baik perkapita maupun kolèktif. Juga perlu dituntut adanya perubahan sikap bagi mereka untuk tidak santai dan menyerah pada alam. Bila ada diantara keluarga memiliki benda-benda seperti TV, Radio, mesin jahit, kursi baik adalah karena mereka memiliki sikap/pandangan hidup yang telah luas, dan juga karena mempunyai aktivitas kerja yang maksimum dan bervariasi.

## 2. Penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut.

Isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional yang dimiliki oleh setiap keluarga di desa ini adalah erat dengan penghasilan mereka baik perkapita maupun secara kolektif. Umumnya penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut ini mempunyai tuntutan terhadap kebutuhan hidup yang lebih besar baik untuk kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rokhani. Kebutuhan mereka itu telah dikembangkan secara teratur sehingga berakibat dalam tata cara hidup dan bersikap dalam kehidupan mereka. Dengan demikian tuntutan akan isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional mereka lebih meningkat dan lebih bervariasi. Tuntutan ini mendorong usaha-usaha mereka lebih bergiat. Tuntutan isi rumah tangga yang besar disertai dengan usaha yang lebih besar pula dapat dilihat berdasar beberapa aspek antara lain:

### *Aspek pola produksi dalam rumah tangga mereka.*

Mengenai pola produksi dalam rumah tangga ini berdasarkan pada catatan yang ada, ternyata mata pencaharian keluarga di desa ini sudah bervariasi antara lain Pegawai Ne-

geri 23 orang, tani 326 orang, nelayan 147 orang, buruh 18 orang, dagang 13 orang, ternak sapi 9 orang, ternak babi 109 orang, ternak kambing 35 orang, ternak ayam 240 orang, ternak itik 173 orang. (4,1). Selain itu penduduk juga telah memanfaatkan pengetahuan dan teknologi modern walaupun masih dalam tarap yang sederhana. Atas dasar perpaduan variasi kerja, pengaruh pengetahuan modern penghasilan mereka perkapita maupun kelompok cukup besar. Menurut data yang ada  $\pm$  Rp.500,- perkapita tetapi jumlah ini dilihat dari sumbernya terlihat berlangsung secara lebih konstan. Adanya penghasilan yang masih sisa untuk makan ini dapat digunakan memenuhi tuntutan dari bermacam-macam jenis isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional mereka.

#### *Aspek kelompok sosial.*

Bila terlihat dalam data jumlah penduduk, maka jumlah usia kerja pada penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut ini lebih banyak, demikian pula jumlah usia kerja yang mungkin masih bergabung dengan orang tua. Usia 15 tahun sampai dengan 24 tahun hampir 10% dari jumlah seluruh penduduk. Terlihat dari lapangan kerja, kestabilan pendapatan dan jumlah tenaga kerja yang ada di desa ini, rata-rata keluarga memiliki sisa penghasilan yang lebih dapat digunakan untuk memperbesar jumlah pemenuhan keperluan akan alat-alat kelengkapan rumah tangga.

Aspek keadaan ekonomi yang sudah semakin baik.

Sebagian besar warga desa di sini pada saat sekarang ini terlihat mempunyai kegiatan berusaha yang lebih luas dan menggunakan waktunya lebih efisien. Hampir rata-rata anak usia kerja sekarang ini berusaha mencari pekerjaan. Dan karena lapangan kerja di sekitar daerah mulai tersedia seperti pembangunan jalan, pertukangan, angkutan dan proyek-proyek padat karya, pertanian dan lain-lain, maka umumnya setiap orang masih dapat memiliki hasil berupa uang. Dengan uang ini mereka belanja untuk keperluan mereka akan jenis-jenis peralatan rumah tangga.

### *Aspek lingkungan hidup.*

Penduduk desa ini mempunyai mata pencaharian pokok bertani, menangkap ikan dan pekerjaan sampingan yang lain yang jumlahnya di desa ini cukup banyak. Banyaknya macam lapangan kerja bagi penduduk, dan pengalaman mereka yang beraneka ragam itu menjelma pada pemilikan alat-alat mereka ada yang punya cangkul, tajak, parang, alat pertukangan, sepeda, meja kursi untuk makan, untuk menulis, untuk tamu dan lain-lain. Juga alat-alat menangkap ikan seperti jala, *rawai*, *togok*, *juluk* dan lain-lain. Alat-alat ini adalah merupakan keperluan pokok. Namun karena kesadaran akan kebutuhan mereka yang meningkat ini barang-barang yang merupakan tambahanpun dapat berubah menjadi barang keperluan pokok sebagai pengisi kebutuhan rokhani seperti radio, tape recorder. Namun begitu ada beberapa keluarga di desa ini juga masih memenuhi kebutuhannya akan peralatan secara selektif untuk keperluan praktis saja. Tetapi melihat kehidupan penduduk desa ini alat-alat rumah tangga yang mereka miliki itu termasuk memadai.

## **B. ISI DAN KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL DALAM HUBUNGANNYA DENGAN KEBUTUHAN.**

### **1. Penduduk desa Sidas B.**

Telah dapat diketahui bahwa setiap kebutuhan penduduk desa Sidas B dibandingkan dengan penghasilannya tidak seimbang, sehingga peralatan yang mereka miliki masih cukup terbatas dan hanya untuk kepentingan praktis saja. Kerja sampingan nebagai tambahan penghasilan tidak banyak. Hal demikian ditambah dengan sikap hidup mereka yang boleh dikatakan sebagian besar tergantung dari alam. Dorongan untuk berusaha lebih keras terasa masih belum nampak. Dalam lapangan pertanian belum diusahakan secara intensif. Isi dan kelengkapan rumah tangga mereka, karena masih terbatasnya kemampuan ekonomi penduduk, juga belum dapat menggambarkan kebutuhan mereka yang sebenarnya. Terbatasnya kebutuhan mereka, karena mereka merasa hidup di kampung, bdengan peralatan itupun sudah cukup tidak ada kejanggalan. Keyakinan demikian sangat mempengaruhi usaha-usaha

mereka. Masih belum banyak warga desa ini yang punya gagasan untuk menambah sistem hidupnya, sistem ekonominya, sistem teknologinya. Kadar serta nilai kehidupan agama Islam di desa ini selalu diusahakan peningkatannya. Kenyataan ini dapat dilihat dari pembangunan sarana-sarana pribadatan dan pembinaan para generasi muda melalui berbagai sekolah pengajian.

Adapun sarana pribadatan yang dimiliki oleh Desa Sungai Bakau Besar Laut antara lain: Masjid Alfala didirikan pada tanggal 5 Juni 1957 dan Masjid Baitul Khair didirikan pada tanggal 24 Desember 1968. Kedua masjid tersebut diatas didirikan atas swadaya masyarakat Desa Sungai Bakau Besar Laut. Sedangkan mengenai Sekolah pengajian ada 2 (dua) buah, ialah Sekolah Madrasah RT. 2 – RK. I S B B L. Pada setiap hari Jum'at diadakan pengajian dibawah pembinaan Syamsuddin Haris sebagai gurunya. Sedangkan yang lain di hari Senin sore dibawah pembinaan guru Haji Ahmad H. Kurdi, khususnya diikuti oleh kaum perempuan dari desa ini.

## **2. Penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut.**

Karena kemampuannya alat kelengkapan rumah tangga tradisional bagi warga desa ini terlihat telah banyak jenisnya. Hal ini ada hubungannya dengan jenis lapangan kerja, prasarana, dan lingkungan yang turut menjadi pendorong terhadap perubahan sikap untuk kemajuan. Lingkungan serta hubungan ke daerah sekitar secara lancar, perkembangan-perkembangan dan kemajuan di bidang-bidang kehidupan yang lain merangsang mereka untuk melahirkan gagasan yang lebih luas. Keberhasilan menentukan pilihan lapangan kerja memberikan keyakinan bagi dirinya bahwa hasilnya akan dapat menutup keperluannya khususnya isi dan kelengkapan alat rumah tangga mereka. Lebih-lebih dengan masuknya listrik di desa ini, jenis dan mutu peralatan, tujuan, fungsi dan kegunaannya semakin bertambah. Contohnya dulu menyetrika dengan arang, sekarang memakai setrika listrik. Pada malam hari mereka dapat berkumpul, waktu kosong itu diisi dengan khotbah, membaca, anak-anak belajar dan ditambah hiburan mendengarkan radio atau lagu-lagu dari kaset.

Selain kebutuhan jasmaniah, tidak diabaikan kebutuhan rokhaniah. Penduduk desa ini hampir 100% beragama Islam, yang lain adalah golongan Cina sebagai pendatang memeluk agama Budha. Penduduk desa ini tergolongn penganut agama Islam yang sangat taat. Ketakwaan mereka ini memberi watak dan sikap tertentu yaitu ramah tamah, sopan santun. Ketakwaan sikap dan watak demikian mendorong mereka untuk melengkapi peralatan-peralatan beribadah, menerima tamu dan lain-lain.

Maka akibatnya isi dan kelengkapan rumah tangga mereka jumlahnya, gunanya dan fungsinya bertambah. Tetapi di lain pihak ada alat-alat yang sifat kegunaannya konsumtif seperti jenis-jenis pecah belah hanya dipadang dalam buffet/almari. Kursi ada macam-macam keperluannya untuk tamu dan lain-lain, demikian pula untuk pakaian. Kebanyakan dari keluarga warga desa ini memiliki peralatan sebagai isi dan kelengkapan rumah tangga yang melebihi keperluan sebenarnya, sehingga telah ada gejala sifat hidup konsumtif, dan juga merupakan suatu kekayaan yang dapat dijual belikan.

### C. ISI DAN KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL DALAM HUBUNGANNYA DENGAN ILMU DAN TEKNOLOGI.

Setiap masyarakat bagaimanapun sederhana tingkat kehidupannya, mereka telah memiliki teknologi, guna memenuhi segala tuntutan kebutuhan hidupnya. Demikian juga tingkat teknologi tergambar di dalam peralatan sebagai isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional.

#### 1. Penduduk desa Sidas B.

Tentang ilmu dan teknologi ialah sebagaimana telah diceriterakan terdahulu, bahwa oleh penduduk desa ini baru dikenal teknologi sederhana. Tingkat teknologi demikian disebabkan oleh karena lingkungan alam dan tingkat pengetahuan dari penduduk. Keadaan alam dimana penduduk dapat bercocok tanam secara leluasa karena tanah masih cukup luas. Sedangkan pengetahuan penduduk dalam beberapa hal seperti pertanian, kesehatan, organisasi, pergaulan juga belum



begitu maju. Dengan demikian dorongan-dorongan untuk berusaha mengembangkan hasil dan meninggikan mutu kurang begitu kelihatan. Akibatnya penduduk cukup mempergunakan peralatan yang sederhana dan menikmati hasil-hasil karya yang sederhana, walaupun sebenarnya kebutuhan mereka juga lebih banyak dari apa yang mereka miliki. Hal ini disebabkan karena penghasilan mereka memang masih sangat terbatas.

Dengan pengetahuan yang diperoleh penduduk secara berangsur-angsur melalui penyuluhan oleh pihak Pemerintah, membaca koran, majalah, mendengar radio, melihat TV dan juga pandangan anak-anak muda yang telah mendapat pendidikan, ada tanda-tanda minat dan perhatian penduduk untuk memulai penambahan kebutuhan pokok maupun kebutuhan tambahan mereka. Dengan adanya perubahan sikap penduduk desa Sidas B ini peranan suatu kelengkapan rumah tangga dapat berubah, misalnya mula-mula radio itu merupakan barang dipergunakan pada saat-saat tertentu. Tetapi keadaan sekarang berbeda, karena dari berita radio banyak diperoleh tambahan pengetahuan atau hiburan, penduduk menganggap radio merupakan sesuatu yang ingin dimiliki. Juga dari kegunaan-kegunaan praktis seperti menyimpan air panas di dalam termos hal ini sangat bermanfaat, tidak perlu berkali-kali masak air. Maka secara tidak disadari, mereka telah merasakan dan menggunakan teknologi baru. Dan dari petugas lapangan Disbun Kecamatan Sengah Temila dikatakan bahwa desa Sidas akan digunakan sebagai areal kelapa sawit (PIK PNP VII), sebab untuk tanaman karet unggul tanahnya kurang sesuai. Di bidang pertanian pun mulai dikenalkan bibit-bibit padi unggul, pengairan dan pemupukan. Peralatan tidur, duduk, menyimpan, pembersih dan lain-lainnya juga mulai satu persatu berganti dengan bahan baru.

Namun secara umum penggunaan ilmu dan teknologi modern dalam arti untuk usaha-usaha yang bersifat produktif, estethis dan pendidikan belum nampak. Sebab adanya pembaharuan sikap atau pandangan terhadap sesuatu masalah atau aspek kehidupan itu dari beberapa anak muda yang memperoleh pendidikan formil ataupun non formil dan karena pergaulannya yang luas, jumlahnya tidak banyak. Yang paling cepat pengaruhnya terhadap teknologi pertanian

adalah dengan penyuluhan oleh pihak Camat dan usaha-usaha perkebunan yang ditangani dengan teknologi modern. Penduduk akan melihat langsung antara cara kerja dan hasilnya yang nyata. Dengan melihat hasil-hasil yang praktis ini penduduk lebih mudah menambah pengetahuannya dan merubah sikapnya untuk meniru penggunaan teknologi baru dalam lapangan pertanian yang lain. Pengetahuan dasar penduduk belum mampu untuk menelaah segala sesuatu perkembangan dengan secara teoritis dan berdasarkan ilmu pengetahuan modern.

Dalam lapangan tata pergaulan (etiket), bertamu, berpakaian umumnya juga sudah ada perubahan sedikit demi sedikit. Umumnya setiap keluarga sekarang untuk menerima tamu merasa puas duduk di kursi. Maka pemilikan kursi dirasa perlu sekali. Juga sering adanya undangbn-undangan oleh pejabat setempat dalam acara hari besar nasional, kunjungan pejabat semua ini memberi gambaran dan rangsangan bahwa untuk mengenakan pakaian-pakaian yang sebaik-baiknya. Maka penduduk juga cenderung untuk tahu dan mengusahakan jenis-jenis pakaian mereka.

Mengenai adat istiadat kiranya bagi penduduk desa Sidas B tidak begitu kaku, pengalaman dapat memperkaya pandangan mereka, hanya faktor kemampuan modal yang belum dapat terpecahkan. Sebab segala pemanfaatan ilmu dan teknologi selalu berkaitan dengan persoalan biaya dan modal, dalam rangka mewujudkan atau melengkapi segala isi dan kelengkapan rumah tangga mereka.

## **2. Penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut.**

Keinginan/kemauan bagi penduduk desa ini umumnya dalam memenuhi kebutuhan pokoknya maupun kebutuhan tambahan telah banyak memiliki teknologi berusaha yang maju. Hal ini terlihat dari penggunaan jenis alat, lapangan dan kesempatan (waktu). Keadaan alam dan lingkungan yang terbatas dimana luas seluruh desa 1010 ha, luas tanah pertanian 350 ha, luas tanah perkebunan 440 ha dan luas tanah hutan 220 ha. Hutan di sini bukan hutan menghasilkan kayu untuk bangunan. Dibandingkan dengan jumlah penduduknya yang jumlahnya lebih dari 2000 jiwa, memang relatif bagi

daerah ini belumimbang bila dihubungkan dengan penghasilan dan kebutuhan penduduk. Namun hal ini bahkan sebaliknya dapat mendorong gagasan atau akal yang banyak bagi penduduk untuk mencari lapangan kerja selain pertanian dan perikanan.

Letak desa yang dekat dengan daerah perkotaan mudah ditembus lalu lintas modern yang menghubungkan kota dengan kota lain dan jumlah angkatan muda yang telah mendapat pendidikan sangat deras arus pengaruh kebudayaan kota ke desa ini. Sehingga apa yang dikenal di kota, tidak lama akan dikenal oleh penduduk di desa ini, baik ilmu pengetahuan, pergaulan, pakaian, alat-alat rumah tangga, alat-alat produksi pertanian, perikanan, peternakan dan lain-lain. Bahkan bidang kesenian, olah raga, organisasi, semuanya ini cepat dikenal penduduk. Lebih-lebih dengan masuknya listrik di desa ini, pengetahuan penduduk semakin pesat bertambah. Segala macam pengaruh ini membawa konsekuensi kepada sarana dan peralatan yang harus digunakan. Umumnya karena mereka mempunyai macam-macam usaha, memiliki penghasilan yang lebih dapat untuk melengkapi segala isi dan peralatan rumah tangga mereka. Dan alat-alat teknologi maju juga sudah mulai dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

\*\*\*

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Dari uraian pada bab-bab terdahulu mengenai Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional dari penduduk Desa Sidas B dengan Desa Sungai Bakau Besar Laut, mempunyai ciri-ciri tertentu, baik yang merupakan persamaan maupun perbedaan. Ciri-ciri tersebut sangat erat berkaitan dengan tujuan, fungsi maupun kegunaan dari isi rumah tangga tradisional desa yang bersangkutan. Sedangkan jenis, tujuan, fungsi dan kegunaan dari isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional tersebut sangat erat pula dengan penghasilan, kemajuan ilmu dan teknologi.

Berdasarkan atas pengamatan terhadap sikap, perbuatan dan hasil wawancara dengan penduduk di dua desa tersebut, maka dapat diambil suatu garis, yaitu adanya suatu arah perkembangan yang sejalan tetapi tidak sama. Bagi penduduk desa Sidas B yang berdiam di daerah terpencil jauh dari pusat kota, tempat perpadunya ilmu dan teknologi modern dengan sikap-sikap dinamis warga masyarakatnya, membawa gaya hidup sederhana membuat tuntutan lingkungannya. Mereka umumnya mempunyai penghasilan kecil karena selain lapangan pekerjaan terbatas juga uang yang beredar di desa ini tidak banyak.

Dalam batas-batas kemampuan yang ada sesuai dengan lingkungan desa Sidas B tersebut, terlihat adanya kecenderungan bagi penduduk bertujuan dan berusaha memenuhi kebutuhan pokok mereka, khususnya mengenai isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional mereka. Penggunaan ilmu dan teknologi modern masih belum terlihat penggunaan ilmu dan teknologi baik dalam pertanian maupun aspek-aspek kehidupan yang lain masih bersifat tradisional. Penyuluhan dari pihak-pihak pemerintah, pendidikan, komunikasi dan informasi dari pusat kota masih sedikit diserap oleh warga masyarakat. Maka dari itu tujuan untuk pemenuhan isi dan kelengkapan rumah tangga tradisionalnya juga masih sedikit. Demikian pula mengenai kegunaannya juga belum banyak. Sebab antara tujuan dan kegunaan dari suatu isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional itu sejalan.

Isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional baik yang pokok maupun tambahan di desa Sidas B terlihat memiliki fungsi yang lebih besar dari pada tujuannya, walaupun dalam pengembangannya masih sangat terbatas. Misalnya mengenakan pakaian baru, menikmati hasil panen baru

bersama tetangga, menanam padi secara beramai-ramai, menumbuk padi bersama-sama menjelang hari perkawinan seseorang gadis, mengerjakan kerajinan menganyam tikar bagi gadis, kesemuanya ini dapat berfungsi sebagai hiburan. Pekerjaan atau perbuatan semacam ini bagi penduduk kota atau daerah yang mempunyai variasi pekerjaan dan kegiatan fungsi hiburannya kecil. Fungsi hiburan tersebut di atas demikian penting bagi penduduk desa Sidas B ini, karena memang mereka jarang menikmati hiburan.

Masing-masing fungsi isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional khususnya pakaian di dua desa tersebut menunjukkan persamaan, yaitu menumbuhkan rasa bangga terhadap kebudayaan nenek moyang. Jadi melalui macam-macam jenis pakaian tradisional tersebut berguna untuk mendidik anak-anak muda untuk menghormati warisan nenek moyang dan sejauh mungkin melestarikannya. Hanya fungsi mendidik bagi penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut lebih jauh berkembang diikuti dengan pengembangan keterampilan menjahit, dibanding dengan penduduk desa Sidas B. Usaha mengembangkan keterampilan menjahit ini bagi penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut terinspirasi dari usaha pemilikan mesin jahit dan belajar menjahit.

Segi penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut dalam beberapa hal yang menyangkut tujuan, fungsi dan kegunaan Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional walaupun prinsipnya memiliki persamaan dengan penduduk desa Sidas B, tetapi ada perkembangan lebih luas dan maju. Pengembangan lebih luas dan maju ini tidak lain disebabkan karena letak desa yang mudah dijangkau oleh jaringan transportasi dari kota, sehingga pengaruh kebudayaan kota sangat beradaptasi.

Bagi penduduk desa Sungai Bakau Besar Laut ini memiliki banyak faktor yang dapat menambah luasnya berkembangnya tujuan, fungsi dan kegunaan dari isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional yang pokok maupun tambahan. Faktor-faktor tersebut antara lain lokasi dekat kota, daerah subur, jenis dan variasi lapangan pekerjaan cukup, penghasilan yang memadai, pengetahuan dan teknologi modern mulai memasyarakat, sikap hidup yang bertalian dengan Iman dan pendidikan. Dengan luasnya perkembangan tujuan, fungsi dan kegunaannya dari isi kelengkapan rumah tangga tradisional yang pokok dan tambahan tersebut secara tidak langsung telah menggambarkan jumlah ari kebutuhan hidup mereka dengan pengadaan alat-alat isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional mereka.

Beberapa contoh dari pengembangan tujuan, fungsi dan kegunaan isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional mereka tersebut baik yang pokok maupun tambahan antara lain penggunaan kursi untuk tamu, untuk duduk-

duduk (istirahat), kursi untuk makan. Demikian pula alat menyimpan yang berupa bufet berguna untuk memajang jenis-jenis pecah belah. Seperti kursi dan bufet tersebut bukan hanya tujuannya bertambah tetapi fungsinya dan kegunaannya juga bertambah. Jadi kursi dan bufet selain ditujukan untuk tempat duduk bagi tamu dan menyimpan benda-benda pecah belah/benda hias lain, kursi dan bufet bertujuan untuk mengatur komposisi atau home decoration ruang tamu. Jadi fungsinya selain untuk penghormatan, keamanan juga keindahan. Selain dari itu kecenderungan sikap konsumtif mulai deras menyebar di seluruh warga desa. Mereka rata-rata memiliki peralatan-peralatan yang digunakan secara khusus. Seperti benda pecah belah untuk harian, untuk pesta, untuk pejaman. Juga perlengkapan tidur seperti sprei, sarung bantal dan lain-lain.

Sifat konsumtif bagi warga desa Sungai Bakau Besar Laut ini tumbuh dari pola penghargaan terhadap tamu serta penyediaan ruang dan fungsinya, yaitu tempat menerima tamu. Mereka berusaha membuat senang dan menghargai tamu dengan menyediakan tempat dan barang-barang yang baik, seperti meja kursinya, karpetnya, taplaknya, vast bunganya, asbaknya, hiasan dindingnya, dan benda-benda lain yang dipandang enak oleh tamu. Benda-benda ini lebih cenderung bersifat konsumtif dari pada kegunaannya yang bersifat praktis.

Perlu diperhatikan pula bahwa benda-benda yang bersifat konsumtif juga mempunyai tujuan lain yakni sebagai menyimpan harta benda (kekayaan).

## KEPUSTAKAAN

1. Budhisantoso, DR. S. Upacara Tradisional Sebagai Sumber Informasi Kebudayaan.
2. Departement of Inpormation Republic of Indonesia, *Arta and Crafts in Indonesia*, Jakarta 1960.
3. Gazalba, Drs. Sidi. *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, Poestaka antara, Djakarta, 1962.
4. Iskandar, Dr. N. dan Dr. Does Sampoerno, *Masalah Pertumbuhan Penduduk di Indonesia*, Jakarta, 1973.
5. Jamin, Muhammad, *Gajah Mada*, Balai Pustaka Jakarta, 1953.
6. Laporan dan tinjauan Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Industri Tekstil, *Kerajinan Tenun di Sambas Kalimantan Barat*, Bandung, 1981.
7. Lontaan, J.U. *Sejarah Hukum Adat dan Adat Istiadat Kalimantan Barat*, Pemda Dati I Kalimantan Barat Edisi I, 1975.
8. Marzuki, Arifin, D.Sc. *Teknik Penangkapan SKK 60 Mil* Proyek Pendidikan Perikanan Jawa Tengah, Tegal.
9. Sastrowardoyo, Drs. Pandil, dkk. *Sistem Gotong Royong Dalam Masyarakat Pedesaan Kalimantan Barat*, Proyek IDKD Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, 1970/1980.
10. Proyek Bimbingan dan Pengembangan Industri Kecil Khusus Golongan Ekonomi Lemah Propinsi Kalimantan Barat, *Rancangan Proyek Pengembangan Sentra Komoditi Pandai Besi Pemangkat Kabupaten Sambas*, 1981.
11. — — —, *Rancangan Proyek Pengembangan Sentra Komoditi Tenun Adat Sambas di Sambas Kabupaten Sambas*, 1981.
12. Riwut, Tjilik, *Kalimantan Membangun*, Pelangka Raya 1979.
13. Statistik Desa Sidas B, 1982.
14. Statistik Desa Sungai Bakau Besar Laut 1983.
15. Schadee, M.C. *Kepercayaan Suku Daya di Tanah Landak dan Tayan*, Yayasan Idayu, Jakarta, 1979.

## INDEKS

### A.

abab, 113  
aba, 27  
aba, 27  
adungan, 14  
anak ayam, 32  
alas, 98  
along, 27  
alu, 77, 80  
alu cowek, 131  
ancak, 115  
ama, 27  
api-api, 160  
apit, 28  
asam bacang, 12  
asam embawang, 12  
asam kalimantan, 12  
asam kedepir, 12  
ayap, 27  
ayah, 113

### B.

badik, 156  
baju dabal, 143, 145  
baju koot, 143, 145  
baju kurung, 40, 41, 42, 43  
45, 47, 48  
baju teluk belanga, 40, 167  
bala, 115  
banci, 77  
bangah, 113  
bang andak, 113  
bang anyang, 113  
bang cik, 113  
bundung, 132  
burung balam, 99  
burung, mialo, 100  
burung petiti, 99

bang endek, 113  
bang itam, 113  
bang uda, 113  
bang uning, 113  
bang usu, 113  
bang utih, 113  
bantak, 14, 77  
bantak puan, 14  
basahan, 41, 45  
baung, 70, 95  
buang biasa, 14  
buang cocok, 14  
buang embeneran, 14  
baung engketeng, 14  
baung kedam, 14  
bayan, 14  
belubur, 133, 173  
benturun, 13  
benuang, 13  
beredang, 18  
berang-berang, 99  
berangan pipit, 12  
berangan kuku, 12  
berangan tengkuruk,  
berjanji, 92  
biras, 28  
bertih, 156, 157  
boguh, 13  
bontong, 141  
bordi, 77  
buis,  
buka ladang, 31  
burung pelatuk, 99  
burung pergam, 99  
burung tiung, 100



## C.

coban, 146  
capung, 126, 130  
carut, 31  
cawat, 40  
cempedak, 12  
ceragen, 52  
cin, 160  
citai, 77, 146, 147  
cons, 28  
cua, 99

## D.

dadang, 50  
datuk, 11  
dodok, 14  
docketik dahan, 14  
dikir, 92

## E

embukak tanah, 18  
emberang, 14  
empelam, 12  
engkeradi, 14  
ensawi, 12

## G

gagak, 13  
gandaria, 12  
gendang panjang, 101  
genggolong, 14  
gerobog, 52, 53, 54  
geronggong, 13

## I

inek aki, 27  
ikan gembung, 139  
ikan osong, 139

## J

jagan, 77  
jagor, 11  
jantaaan berakat, 12  
jelawat, 14, 70, 95  
jembia, 82, 84  
jelindan, 13  
jepin, 32  
juluk, 95, 146, 147  
jumpu, 77, 80

## K

kaandak, 113  
ka anyang, 113  
kabu-kabu, 50, 160  
kacang pondok, 12  
kacik, 113  
kaendek, 113  
kaitam, 113  
kangah, 113  
kaloi, 14, 70, 95  
kain lunggi, 156, 157  
kain singker,  
kain tenun songket, 130  
katil, 50, 52, 54, 95  
kauda, 113  
kauning, 113  
kausu, 113  
kautih, 113  
kayu ubah,  
kejin, 135  
kejur, 133, 173  
kekelut, 54  
kelambu, 95  
kelasa, 50  
kelenjuar, 14  
kelik, 12  
keminting, 142, 156  
kempu, 52, 89, 95, 133, 173  
kencengan, 13

kendit, 125  
kantung, 152, 153  
kantung-kantung, 101  
kantung rancap, 101, 153  
kesaduk, 13  
kopyah, 39, 41  
kotang, 40  
kesuil, 13  
ketik entineh, 14  
ketik tapah, 14  
ketik terung, 14  
kocek, 124  
kongsi, 164  
kramat garoh, 31  
krangkungng, 51, 52, 54,  
kubu, 12  
kucing batu, 13  
kulat, 12  
kulat batang, 12  
kulat berangan, 12  
kulat kaki tiung, 12  
kulat kalim, 12  
kulat kelimboan, 12  
kulat kerang, 12  
kulat niur, 12  
kulat sengkabah, 12  
kulat sengkekek, 12  
kulat sisik, 12  
kundur, 12

## L

lada, 12  
lading, 76  
lambir biawak, 12  
langir, 51, 95  
lancang kuning, 32  
lantak, 82  
lang uli, 14  
leban, 12  
leban tanduk, 164

lelangit tambal, 50, 52, 54  
lembiding, 12  
lengkeng, 12  
lereng, 86, 88, 174  
lesung, 77, 80  
lian, 76, 77, 78, 79  
lola, 156, 157  
losok, 14  
lunduk, 99  
llu, 28  
lung, 113

## M

manok, 31  
mak, 113  
mbok, 113  
medang, 12  
menjalin, 51  
menjalin, 51  
mentawak,  
meramun, 12  
meranti, 12, 160  
merumput, 23  
mosong, 52, 53, 54  
moyang,  
muntik, 70  
musang buah, 13  
musang serat,

## N

nyaluh, 30  
nggeh, 31  
ninyuh, 80  
nyanyak, 14  
nyilih, 37, 63  
nyiru, 77

## P

pagung, 11, 13  
padi banjar, 33,  
padung, 32  
padi ringka, 33  
pandan, 132  
parapatih, 133, 136, 137, 173  
panking, 50, 52, 54, 89  
pedaringan, 52, 53, 54  
pelawang, 33  
pendek, 51, 95  
pending, 126, 130  
pengkeras, 31, 84  
penyayap, 77  
penyapu roman, 133, 168, 173  
penyeruk, 85  
perambut, 82  
perenggi, 12  
peti peremasan, 53, 89  
peti sara, 133, 173  
pici, 125  
pluntang, 12  
potong godang, 16  
potong gudang, 102  
puadae, 32  
pucuk nipah, 132  
putuh buluh, 36, 70

## R

raga, 52, 54  
randau, 142  
rawai, 146, 147, 182  
rekuk melayu, 130, 143  
rengko, 70  
rentok-rentok, 52, 53, 54  
ringka, 22  
robo'-robo', 164, 165, 166  
rowan, 14, 70, 95  
rumbia, 102, 130  
rumpi, 102, 130, 143

## S

samir, 133  
sampan, 50  
sejiat, 99  
sepag, 37, 38, 58  
sekah hitam, 13  
seluang, 70  
seluar celana, 125  
seluar kotak, 130, 168  
seluar panjang, 130  
semanke, 12  
sempadan, 13  
serban, 124  
serampang bangka, 76, 78  
serampang serombong, 77, 78  
sero, 146, 147  
sigar, 124, 130  
silih, 37, 63  
siluk, 70, 95  
skek, 132  
ski, 50  
sobek, 76, 77  
sodok, 76, 77  
solor, 14  
songkok, 39, 41, 130  
sudu, 95  
suik, 147  
sukun, 12  
sungkur, 146

## T

tabir stambal, 132, 173  
tajak, 76, 78  
tanah asam, 79  
tapah, 14  
taruk, 152  
taruban, 101, 152, 155  
tawa, 152, 153, 154, 155  
tawa'-tawa', 85, 86, 87  
tebin galan, 14

tekam, 160  
teluk belanga, 41, 42, 43, 45  
tembesi, 160  
tempuling, 76, 78, 80, 82  
tengadah, 14  
tenggerek, 14  
tengkabang, 27  
tengkawang, 12  
terotok, 16, 85  
tido', 31  
tikus cocok, 13  
togok, 146, 147, 182  
tolak bala, 115  
toman, 14, 70, 95  
tuanah, 115  
tudung kekeh, 14  
tugal, 79, 147  
tugal rancak, 80  
turunan, 30

U  
ubah, 12  
ulak, 27  
ulau, 40  
umak, 27  
upih, 95  
urun, 50  
usu, 28  
tupai capan, 13

**NAMA-NAMA INFORMAN  
DARI DESA SUNGAI BAKAU BESAR LAUT  
KECAMATAN SUNGAI PINYUH  
KABUPATEN DAERAH TINGKAT II PONTIANAK**

**II. A. TERMASUK STRATIFIKASI MAMPU  
B. TERMASUK STRATIFIKASI BIASA**

1. Nama : Zainuddin H. Husin  
Umur : 63 tahun  
Pendidikan : SR  
Tempat tinggal : RT 2, RK 1 Sei Bakau Besar Laut  
Pekerjaan resmi/tidak resmi : Kepala Desa  
Mobilitas/asal : Asli  
Suku bangsa : Melayu  
Stratifikasi : A
  
2. Nama : Hensi Zainuddin  
Umur : 32 tahun  
Pendidikan : SMP  
Tempat tinggal : RT 3, RK 1 Sei Bakau Besar Laut  
Pekerjaan resmi/tidak resmi : Staf desa/tani  
Mobilitas/asal : Asli  
Suku bangsa : Melayu  
Stratifikasi : A
  
3. Nama : Ismail Dahlan  
Umur : 36 tahun  
Pendidikan : SD  
Tempat tinggal : RT 3, RK 1 Sei Bakau Besar Laut  
Pekerjaan resmi/tidak resmi : Staf desa/tani  
Mobilitas/asal : Asli  
Suku bangsa : Melayu  
Stratifikasi : A

4. Nama : Dahlan H Husin  
 Umur : 72 tahun  
 Pendidikan : SR  
 Tempat tinggal : RT 3, RK 1 Sei Bakau Besar Laut  
 Pekerjaan resmi/tidak resmi : Kontak tani/tani  
 Mobilitas/asal : Asli  
 Suku bangsa : Melayu  
 Stratifikasi : A
5. Nama – Imran Kasim  
 Umur : 52 tahun  
 Pendidikan : SR  
 Tempat tinggal : RT 2, RK 1 Sei Bakau Besar Laut  
 Pekerjaan resmi/tidak resmi : Tani  
 Mobilitas/asal : Pendatang lama  
 Suku bangsa : Melayu  
 Stratifikasi : A
6. Nama : Halima Kasomi  
 Umur : 70 tahun  
 Pendidikan : SR  
 Tempat tinggal : RT 2, RK 1 Sei Bakau Besar Laut  
 Pekerjaan resmi/tidak resmi : Tani  
 Mobilitas/asal : Pendatang lama  
 Suku bangsa : Melayu  
 Stratifikasi : A
7. Nama : Zainudin Umar  
 Pendidikan : SR  
 Tempat tinggal : RT 6, RK 1 Sungai Bakau Besar  
 Laut  
 Pekerjaan resmi/tidak resmi : Tani/tukang kayu  
 Mobilitas/asal : Asli  
 Suku bangsa : Melayu  
 Stratifikasi : A

8. Nama : A. Rani Budjang  
 Umur : 61 tahun  
 Pendidikan : SR  
 Tempat tinggal : RT 6, RK 1 Sungai Bakau Besar Laut  
 Pekerjaan resmi/tidak resmi : Tani  
 Mobilitas/asal : Asli  
 Suku bangsa : Melayu  
 Stratifikasi : A
9. Nama : M. Yusuf Aliamat  
 Umur : 60 tahun  
 Pendidikan : SR  
 Tempat tinggal : RT 5, RK 1 Sungai Bakau Besar Laut  
 Pekerjaan resmi/tidak resmi : Tani  
 Mobilitas/asal : Asli  
 Suku bangsa : Melayu  
 Stratifikasi : A
10. Nama : Husin H. Muhamad  
 Umur : 40 tahun  
 Pendidikan : SR  
 Tempat tinggal : RT 5, RK 1 S. Bakau Besar Laut  
 Pekerjaan resmi/tidak resmi : Tani  
 Mobilitas/asal : Asli  
 Suku bangsa : Melayu  
 Stratifikasi : A
11. Nama : Gapuri Sedeli  
 Umur : 48 tahun  
 Pendidikan : SR  
 Tempat tinggal : RT 4, RK 1 Sei Bakau Besar Laut  
 Pekerjaan resmi/tidak resmi : Tani  
 Mobilitas/asal : Asli  
 Suku bangsa : Melayu  
 Stratifikasi : A

12. Nama : A. Malik H. Yunus  
 Umur : 61 tahun  
 Pendidikan : SR  
 Tempat tinggal : RT 5, RK 1 S. Bakau Besar Laut  
 Pekerjaan resmi/tidak resmi : Tani  
 Mobilitas/asal : Asli  
 Suku bangsa : Melayu  
 Stratifikasi : A
13. Nama : A. Halim Usman  
 Umur : 47 tahun  
 Pendidikan : SMP  
 Tempat tinggal : RT 2, RK 1. S. Bakau Besar Laut  
 Pekerjaan resmi/tidak resmi : Pegawai Negeri  
 Mobilitas/asal : Asli  
 Suku bangsa : Melayu  
 Stratifikasi : A
14. Nama : Makmur Djamal  
 Umur : 60 tahun  
 Pendidikan : SR  
 Tempat tinggal : RT 4, RK 1 S. Bakau Besar Laut  
 Pekerjaan resmi/tidak resmi : Tani  
 Mobilitas/asal : Asli  
 Suku bangsa : Melayu  
 Stratifikasi : A
15. Nama : Amin A. Latip  
 Umur : 80 tahun  
 Pendidikan : SR  
 Tempat tinggal : RT 2, RK 1 S. Bakau Besar Laut  
 Pekerjaan resmi/tidak resmi : Tani  
 Mobilitas/asal : Asli  
 Suku bangsa : Melayu  
 Stratifikasi : A



16. Nama : Ahmad H. Manap  
 Umur : 55 tahun  
 Pendidikan : SR  
 Tempat tinggal : RT 1, RK 1 S. Bakau Besar Laut  
 Pekerjaan resmi/tidak resmi : Tani  
 Mobilitas/asal : Asli  
 Suku bangsa : Melayu  
 Stratifikasi : A
17. Nama : Mohammad Budjang  
 Umur : 62 tahun  
 Pendidikan : SR  
 Tempat tinggal : RT 1 RK 1 S. Bakau Besar Laut  
 Pekerjaan resmi/tidak resmi : Tani  
 Mobilitas/asal : Asli  
 Suku bangsa : Melayu  
 Stratifikasi : A
18. Nama : H. Abdullah H. Amin  
 Umur : 85 tahun  
 Pendidikan : SR  
 Tempat tinggal : RT 1 RK 1 S. Bakau Besar Laut  
 Pekerjaan resmi/tidak resmi : Tani  
 Mobilitas/asal : Asli  
 Suku bangsa : Melayu  
 Stratifikasi : A
19. Nama : Budjang H.A. Rahman  
 Umur : 72 tahun  
 Pendidikan : SR  
 Tempat tinggal : RT 1 RK 1 S. Bakau Besar Laut  
 Pekerjaan resmi/tidak resmi : Guru Agama  
 Mobilitas/asal : Asli  
 Suku bangsa : Melayu  
 Stratifikasi : A

20. Nama : Ahmad Thalib  
 Umur : 71 tahun  
 Pendidikan : SR  
 Tempat tinggal : RT 1 RK 1 S. Bakau Besar Laut  
 Pekerjaan resmi/tidak resmi : Tani  
 Mobilitas/asal : Asli  
 Suku bangsa : Melayu  
 Stratifikasi : A
21. Nama : M. Yusup A. Rani  
 Umur : 63 tahun  
 Pendidikan : SR  
 Tempat tinggal : RT 2 RK 1 S. Bakau Besar Laut  
 Pekerjaan resmi/tidak resmi : Tani/nelayan  
 Mobilitas/asal : Asli  
 Suku bangsa : Melayu  
 Stratifikasi : A
22. Nama : Ms. Yusup Ms. Gapur  
 Umur : 60 tahun  
 Pendidikan : SR  
 Tempat tinggal : RT 1 RK 1 S. Bakau Besar Laut  
 Pekerjaan resmi/tidak resmi : Tani/tukang kayu  
 Mobilitas/asal : Asli  
 Suku bangsa : Melayu  
 Stratifikasi : A
23. Nama : A. Kadir Ilyas  
 Umur : 55 tahun  
 Pendidikan : SR  
 Tempat tinggal : RT 1 RK 1 S. Bakau Besar Laut  
 Pekerjaan resmi/tidak resmi : Tani  
 Mobilitas/asal : Asal  
 Suku bangsa : Melayu  
 Stratifikasi : A

25. Nama : H.A. Ashari  
 Umur : 54 tahun  
 Pendidikan : SR  
 Tempat tinggal : RT 4, RK 1 S. Bakau Besar Laut  
 Pekerjaan resmi/tidak resmi : Tani  
 Mobilitas/asal : Asli  
 Suku bagsa : Melayu  
 Stratifikasi : A
26. Nama : H. Ibrahim H.A. Kadir  
 Umur : 70tahun  
 Pendidikan : SR  
 Tempat tinggal : RT 4 RK 1 S. Bakau Besar Laut  
 Pekerjaan resmi/tidak resmi : Imam Masjid, pegawai  
 Mobilitas/asal : Asli  
 Suku bangsa : Melayu  
 Stratifikasi : A
27. Nama : Abu Zed H. Yusup  
 Umur : 50 tahun  
 Pendidikan : SR  
 Tempat tinggal : RT 1 RK 1 S. Bakau Besar Laut  
 Pekerjaan resmi/tidak resmi : Tani/nelayan  
 Mobilitas/asal : Asli  
 Suku bangsa : Melayu  
 Stratifikasi : B
28. Nama : Abu Bakar A. Rani  
 Umur : 55 tahun  
 Pendidikan : SR  
 Tempat tinggal : RT 1 RK 1 S. Bakau Besar Laut  
 Pekerjaan resmi/tidak resmi : Tani/nelayan  
 Mobilitas/asal : Asli  
 Suku bangsa : Melayu  
 Stratifikasi : B

29. Nama : Sani Bakri  
 Umur : 58 tahun  
 Pendidikan : SR  
 Tempat tinggal : RT 3 RK 1 S. Bakau Besar Laut  
 Pekerjaan resmi/tidak resmi : Tani  
 Mobilitas/asal : Asli  
 Suku bangsa : Melayu  
 Stratifikasi : B
30. Nama : A. Rasid Hamid  
 Umur : 58 tahun  
 Pendidikan : SR  
 Tempat tinggal : RT 3 RK 1 S. Bakau Besar Laut  
 Pekerjaan resmi/tidak resmi : Tani/nelayan  
 Mobilitas/asal : Asli  
 Suku bangsa : Melayu  
 Stratifikasi : B
31. Nama : Umar Abdullah  
 Umur : 55 tahun  
 Pendidikan : SR  
 Tempat tinggal : RT 3 RK 1 S. Bakau Besar Laut  
 Pekerjaan resmi/tidak resmi : Tani/nelayan  
 Mobilitas/asal : Asli  
 Suku bangsa : Melayu  
 Stratifikasi : B
32. Nama : Mahad H. Ramli  
 Umur : 55 tahun  
 Pendidikan : SR  
 Tempat tinggal : RT 3 RK 1 S. Bakau Besar Laut  
 Pekerjaan resmi/tidak resmi : Tani/nelayan  
 Mobilitas/asal : Asal  
 Asli  
 Mobilitas/asal : Asli  
 Suku bangsa : Melayu  
 Stratifikasi : B

**33. Nama** : Saidi Ahmad  
**Umur** : 40 tahun  
**Pendidikan** : SD  
**Tempat tinggal** : RT 3 RK 1 S. Bakau Besar Laut  
**Pekerjaan resmi/tidak resmi** : Ketua RT/tani  
**Mobilitas/asal** : Asli  
**Suku Bangsa** : Melayu  
**Stratifikasi** : B

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Identitas informan

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Pendidikan : .....
4. Tempat tinggal : .....
5. Pekerjaan resmi/tidak resmi : .....
6. Mobilitas/asal : .....
7. Suku bangsa : .....
8. Stratifikasi : .....

### B. Suku Bangsa/sub suku bangsa yang memberi informan dan daerah penelitian

1. Nama suku/sub suku bangsa : .....
2. Daerah tempat tinggal : .....
3. Mta pencaharian pokok : .....
4. Suku bangsa/sub suku bangsa asli : .....
5. Hubungan dengan suku/sub suku : .....
6. Lamanya mendiami daerah : .....

### C. Identifikasi

1. Bercatatan dengan kampung apa sajalah desa Sidas B/Sungai Bakau Besar Laut di sini?
2. Berapakah luas desa ini, dan apakah wujudnya daerah kampung Siras B/Sungai Bakau Laut ini?
3. Sejak kapankah desa ini telah dihuni oleh penduduk.
4. Bagaimana keadaan iklim di desa ini?
5. Jenis tumbuh-tumbuhan apa saja yang tumbuh di desa Sidas B/Sungai Bakau Besar Laut?
6. Jenis-jenis kayu tersebut dapat digunakan untuk keperluan apa saja?
7. Apakah setiap penduduk memiliki luas hutan kayu tertentu sendiri?

8. Apakah hutan yang dapat diambil hasil kayunya secara kolektif?
9. Apakah hasil-hasil hutan yang dapat dimanfaatkan?
10. Jenis binatang apa sajakah yang hidup di desa ini?
11. Apakah manfaat dari berbagai jenis binatang tersebut bagi pemenuhan kebutuhan manusia?
12. Jenis binatang apa sajakah yang dapat ditenakan?
13. Berapakah jumlah penduduk yang mendiami desa ini, dan berapakah jumlah laki-laki maupun perempuannya?
14. Berapakah jumlah penduduk yang telah memiliki jenis-jenis jenjang pendidikan di desa ini?
15. Menurut umumnya berapa jumlah penduduk desa ini, demikian pula berapa jumlahnya menurut angkatan kerja yang ada?
16. Suku apakah yang mula-mula dan terbanyak mendiami desa Sidas B/Sungai Bakau Besar Laut ini?
17. Adakah penduduk pendatang di desa Sidas B/Sungai Bakau Besar Laut ini. Apa motifnya kedatangan mereka itu?
18. Bagaimana hubungan penduduk pendatang dengan penduduk asli. Apa pengaruhnya bagi penduduk asli?
19. Apakah yang menjadi mata pencaharian pokok atau sampingan bagi penduduk desa Sidas B/Sungai Bakau Besar Laut ini?
20. Berapa pendapatan rata-rata penduduk desa Sidas B/Sungai Bakau Besar Laut?
21. Menggunakan cara-cara bagaimanakah penduduk di dua desa tersebut mengolah tanah pertaniannya, membangun rumahnya serta memproses makanan sehari-harinya?
22. Dari manakah asal-usul penduduk dua desa ini sebelum mendiami desa Sidas B/Sungai Bakau Besar Laut ini.
23. Masih adakah hubungan antara penduduk desa Sidas B/Sungai Bakau Besar Laut dengan suku-suku Melayu lain dalam hal bahasa, adat sitiadat dan keseniannya?
24. Siapa sajakah yang termasuk dalam satu keluarga bagi penduduk desa Sidas B/Sungai Bakau Besar Laut ini. Siapa yang berkuasa dalam keluarga tersebut?
25. Adakah keyakinan terhadap hal tertentu bagi warga desa Sidas B/Sungai Bakau Besar Laut ini yang ada di luar perhitungan-perhitungan akal manusia?
26. Manusia mempunyai suatu keyakinan akan kemampuan dan keagungan terhadap kekuatan tertinggi/Tuhan Yang Maha

- Esa. Khusus bagi penduduk desa Sidas B/Sungai Bakau Besar Laut apakah macam-macam kepercayaan yang hirup?
27. Apakah saudara-saudara/Bapak-bapak dari desa Sidas B/Sungai Bakau Besar Laut terdapat kesulitan/hambatan bila mengadakan pembicaraan dengan suku-suku Melayu yang lain di daerah ini?
  28. Dilihat dari cara mengucapkan dan pengertian bahasa Melayu yang manakah yang paling dekat dengan bahasa Melayu penduduk desa Sidas B/Sungai Bakau Besar Laut ini?
  30. Bilamana jenis-jenis kesenian tersebut vipertunjukkan dalam acara perkawinan, sunatan, hari raya atau pada peringatan hari-hari nasional?

#### **D. Kebutuhan Pokok Rumah Tangga Tradisional**

1. Jenis makanan/minuman apakah yang paling disukai oleh warga desa Sidas B/Sungai Bakau Besar Laut ini, hingga merupakan suatu makanan atau minuman pokok?
2. Bagaimana usahanya untuk memenuhi bahan pokok tersebut bagi penduduk di desa ini?
3. Untuk tujuan.apakah menurut pendapat penduduk desa ini memilih bahan makanan tersebut sebagai bahan makanan pokok. Selain itu adakah bahan tersebut mempunyai tujuan yang bersifat rokhani?
4. Dari bahan makanan pokok penduduk di desa Sidas B/Sungai Bakau Besar Laut ini adakah memiliki fungsi utama, pendidikan, hiburan dan informasi?
5. Bagaimana sifatnya kegunaan bahan makanan pokok tersebut di desa ini? Selain itu jenis kegunaan apa saja yang mungkin ada pada bahan makanan pokok tersebut?
6. Jenis pakaian apa sajakah yang pokok dipakai oleh penduduk desa Sidas B/Sungai Bakau Besar Laut ini untuk bagian atas, tengah, bawah dan dalam?
7. Bagaimana usaha dan caranya untuk memenuhi jenis dan macamnya pakaian pokok tersebut?
8. Apakah tujuan dari penduduk di desa Sidas B/Sungai Bakau Besar Laut ini mengenakan jenis dan macam pakaian pokok tersebut?
9. Menurut penduduk desa Sidas B/Sungai Bakau Besar Laut ini adakah fungsi utama, pendidikan, hiburan dan informasi yang



terkandung di dalam jenis dan macam-macam pakaian tersebut?

10. Bagaimanakah sifatnya kegunaan jenis dan macam-macam pakaian tersebut bagi penduduk di sini? Adakah jenis kegunaannya yang lain?
11. Apakah jenis dan namanya dari masing-masing alat memasak, akat tidur, alat tempat duduk, alat kebersihan, alat penyimpanan dan lain-lain di desa Sidas B/Sungai Bakau Besar Laut ini ?
12. Bagaimana caranya memperoleh atau memenuhi jenis dan macam alat rumah tangga tersebut?
13. Apakah tujuannya penggunaan alat-alat tersebut yang pokok dan macam-macam alat rumah tangga tersebut?
14. Dari alat-alat tersebut menurut pendapat penduduk di desa Sidas B/Sungai Bakau Besar Laut adakah memiliki fungsi utama, pendidikan, hiburan dan informasi?
15. Jenis kegunaan apa sajakah yang tersangkut dalam jenis dan macam-macam alat tersebut?
16. Dari jenis-jenis dan macamnya alat rumah tangga tradisional yang harus ada di dalam rumah tangga tersebut yang mana sajakah yang harus dikembangkan (diperbanyak jumlahnya dan dipertinggi kualitasnya)?
17. Apakah yang mendorong penduduk desa Sidas B/Sungai Bakau Besar Laut ini memperbanyak atau mempertinggi mutu/kualitas dari masing-masing jenis alat rumah tangga tradisional tersebut?
18. Bagaimana cara-cara memperbesar jumlahnya dan mempertinggi mutunya, apakah sekedar memenuhi keperluan ataukah karena ada kepentingan-kepentingan yang lain?
19. Alat-alat serta fasilitas apa saja yang diperlukan guna mencapai maksud dan tujuan tersebut di desa Sidas B/Sungai Bakau Besar Laut?

#### **E. Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional.**

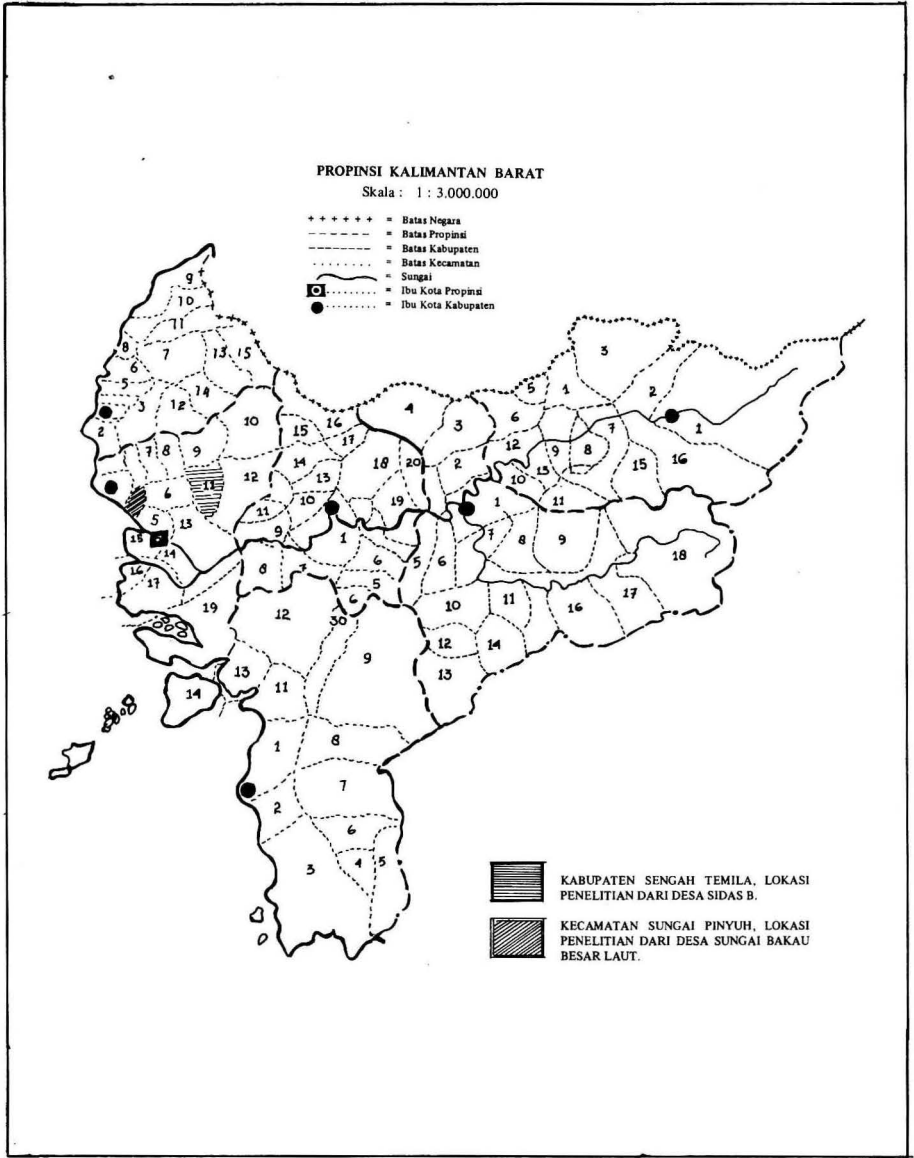
1. Jenis-jenis bahan makanan/minuman mana sajakah dari desa Sidas B/Sungai Bakau Besar Laut ini diperoleh penduduk tidak secara mutlak?
2. Makanan/bahan makanan tersebut meliputi apa sajakah jenisnya?

3. Bagaimanakah jenis-jenis makanan itu diperoleh, diadakan sendiri, dibeli atautkah ditukar?
4. Menurut pendapat warga desa Sidas B/Sungai Bakau Besar Laut tersebut, tujuan apakah yang ingin diperoleh dari makanan tersebut terhadap tubuh seseorang? Adakah kepentingan atau tujuannya yang bersifat rokhani?
5. Adakah menurut pendapat warga desa Sidas B/Sungai Bakau Besar Laut ini fungsi pendidikan, hiburan, infomatif upacara dan sebagai makanan tambahan dari jenis-jenis makanan tersebut?
6. Bagaimana menurut warga desa ini mengenai sifat dari kegunaan makanan tambahan tersebut? Adakah jenis kegunaannya yang lain?
7. Selain jenis dan macamnya pakaian pokok, adakah jenis pakaian yang lain yang termasuk pakaian tambahan (yang pemiliknnya tidak wajib bagi setiap orang)?
8. Pakaian tersebut bagaimana diperoleh oleh penduduk desa Sidas B/Sungai Bakau Besar Laut?
9. Apakah tujuan memakai serta memiliki pakaian tambahan bagi penduduk desa ini?
10. Adakah dari jenis pakaian tambahan tersebut mengandung fungsi pendidikan, hiburan, informatif dan upacara bagi penduduk di desa ini?
11. Berguna untuk apa sejakah jenis-jenis pakaian tambahan tersebut untuk penduduk desa Sidas B/Sungai Bakau Besar Laut ini ?  
Bagaimana sifatnya dari kegunaan tersebut?
12. Dalam melaksanakan kegiatan hidup sehari-hari bagi penduduk desa ini, kiranya ada alat-alat yang dapat menambah atau memperlancar penambahan hasil. Apakah jenis dan macamnya alat-alat tersebut?
13. Alat-alat yang manakah yang dapat memperlancar proses produksi dan alat-alat yang mana dapat meningkatkan hasil produksi bagi kegiatan warga desa di sini?
14. Adakah menurut warga desa ini alat-alat produksi tersebut memiliki fungsi utama, pendidikan, hiburan dan informatif?

15. Selain memperlancar/meningkatkan proses/hasil produksi jenis kegunaan apa sajakah yang timbul dari alat-alat tersebut. Bagaimana sifatnya kegunaan tersebut?
16. Bagi penduduk desa Sidas B/Sungai Bakau Besar Laut mungkin ada alat-alat tambahan yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan informasi. Bila ada apa sajakah jenis?
17. Bagaimana alat-alat tersebut diperoleh oleh penduduk di desa ini?
18. Apa tujuannya dari pemakaian alat-alat komunikasi/informasi tersebut. Untuk memperlancar hubungan/meningkatkan kesadaran pengetahuan manusia terhadap lingkungannya?
19. Bagi penduduk di desa ini adakah dari jenis-jenis alat komunikasi dan informasi tersebut terkandung fungsi pendidikan, hiburan, informatif dan upacara?
20. Menurut warga desa ini apakah penting kegunaan dari alat komunikasi/informasi ini. Adakah juga kegunaannya yang lain?
21. Sehubungan dengan adanya kepercayaan yang dimiliki oleh penduduk desa Sidas B/Sungai Bakau Besar Laut ini, upacara apa sajakah yang dilakukan dalam kaitannya dengan aktivitas dan kepentingan hidup manusia sehari-hari?
22. Jenis-jenis alat apa sajakah yang dipergunakan untuk upacara tersebut?
23. Bagaimana caranya memperoleh alat-alat upacara tersebut?
24. Ap tujuan dari penggunaan alat-alat tersebut dalam rangkaian keseluruhan jalannya upacara tersebut?
25. Adakah dari benda alat-alat upacara tersebut memiliki fungsi-sungsi seperti, fungsi utama, pendidikan, hiburan dan informatif?
26. Bagaimana pentingnya penggunaan alat-alat upacara tersebut dalam keseluruhan maksud upacara itu?
27. Adakah kegunaan yang lain dari alat-alat upacara tersebut?

28. Apakah penduduk desa Sidas B/Sungai Bakau Besar Laut ini sudah mengenal mobileir?
29. Bila sudah mengenal apa sajakah jenis-jenisnya mobileir itu?
30. Bagaimana jenis-jenis mobileir ini diperoleh atau dimiliki oleh tiap-tiap keluarga?
31. Apakah tujuan mobileir tersebut dalam memenuhi keperluan atau melaksanakan kegiatan kehidupan sehari-hari?
32. Adakah tujuan yang bersifat rokhaniah dari pemakaian jenis-jenis mobileir itu?
33. Adakah fungsi utama, pendidikan, hiburan dan informatif yang terkandung di dalam jenis-jenis mobileir tersebut?
34. Bagaimana sifat kegunaannya dari jenis-jenis mobileir tersebut bagi aktivitas kehidupan penduduk di sini sehari-hari?  
Adakah jenis kegunaan yang lainnya?
35. Selain melakukan kegiatan bekerja secara teratur setiap hari, apakah tiap-tiap warga desa ini juga melakukan suatu rekreasi atau hiburan?
36. Bila hal itu dilakukan, apakah diperlukan alat-alat, dan bila diperlukan apa sajakah jenisnya alat-alat tersebut di desa Sidas B/Sungai Bakau Besar Laut di sini?
37. Bagaimana jenis-jenis alat rekreasi tersebut diperoleh bagi masing-masing warga di sini?
38. Apakah ada tujuan-tujuan yang bersifat jasmani atau rohani dari jenis-jenis alat rekreasi tersebut?
39. Adakah fungsi dari alat-alat rekreasi tersebut yang menyangkut fungsi utama, pendidikan, hiburan dan informatif?
40. Bagaimana sifat kegunaan dari alat-alat rekreasi tersebut bagi warga desa Sidas B/Sungai Bakau Besar Laut? Adakah jenis kegunaan yang lainnya?
41. Selain isi rumah tangga tradisional yang berupa makanan, minuman, pakaian dan alat-alat, adakah jenis-jenis perlengkapan rumah tangga yang merupakan tambahan di desa ini?

42. Apakah jenisnya alat-alat kelengkapan rumah tangga tradisional tersebut?
43. Apakah yang mendorong penambahan alat kelengkapan rumah tangga tradisional tersebut dilihat dari tujuan, fungsi dan kegunaannya?
44. Bagaimana cara-caranya menambah berdasarkan mutu, jumlah dan sifatnya penambahan alat kelengkapan rumah tangga tradisional itu?



**Kodya Pontianak :**

1. Pontianak Barat
2. Pontianak Selatan
3. Pontianak Timur
4. Pontianak Utara

**Kabupaten Sambas :**

1. Singkawang
2. Sungai Raya
3. Samalantan
4. Selakau
5. Pemangkat
6. Tebas
7. Sambas
8. Jawai
9. Paloh
10. Telok Keramat
11. Sejangkong
12. Bengkayang
13. Sanggau Ledo
14. Ledo
15. Seluas

**Kabupaten Pontianak :**

1. Mempawah Hilir
2. Sungai Kunyit
3. Toho
4. Sungai Pinyuh
5. Siantan
6. Mandor
7. Menjalin
8. Mempawah Hulu
9. Manyuke
10. Air Besar
11. Nengah Temila
12. Ngabang
13. Sungai Ambawang
14. Sungai Raya
15. Sungai Kakap
16. Telok Pakedai
17. Kubu
18. Terentang
19. Batu Ampar

**Kabupaten Ketapang :**

1. Matan Hilir Utara
2. Matan Hilir Selatan
3. Kendawangan
4. Marau
5. Manis Mata
6. Jelai Hulu
7. Tumbang Titi
8. Nanga Tayap
9. Sanday
10. Sungai Laur
11. Sukadana
12. Simpang Hulu
13. Simpang Hilir
14. P. Maya Karimata

**Kabupaten Sanggau :**

1. Sanggau Kapuas
2. Mutok
3. Sekadau Hilir
4. Sekadau Hulu
5. Nanga Taman
6. Nanga Mahap
7. Meliau
8. Toba
9. Tayan Hilir
10. Perindu
11. Balai
12. Tayan Hulu
13. Bonti
14. Kembayan
15. Beduai
16. Sekayam
17. Noyan
18. Jangkang
19. Belitang Hilir
20. Belitang Hulu

**Kabupaten Sintang :**

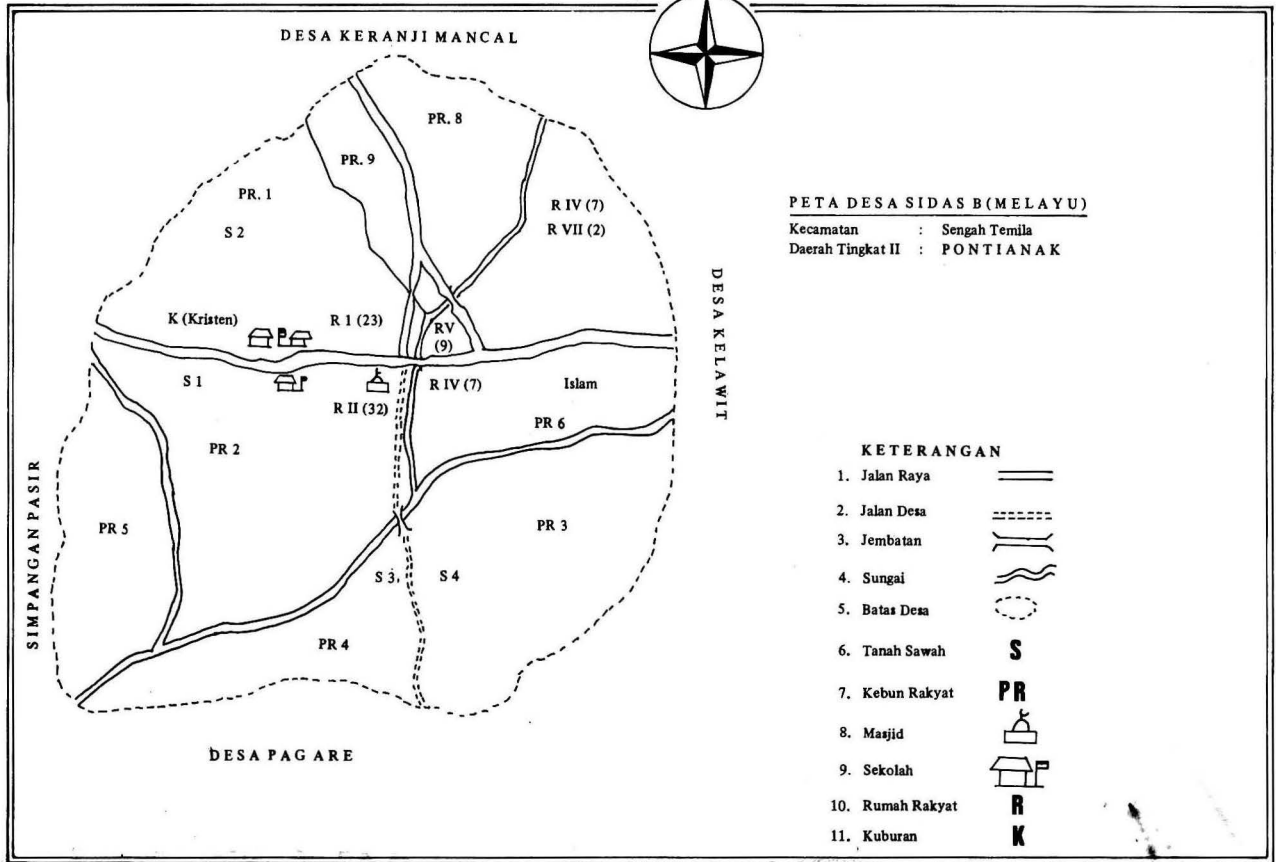
1. Sintang
2. Ketungau Hilir
3. Ketungau Tengah

4. Ketungau Hulu
5. Sepauk
6. Tempunak
7. Dedai
8. Kayan Hilir
9. Kayan Hulu
10. Belimbing
11. Nanga Pinoh
12. Nanga Pinoh
13. Sokan
14. Sayan
15. Ella Hilir
16. Ella Hulu
17. Serawai
18. Ambalau

**Kabupaten Kapuas Hulu :**

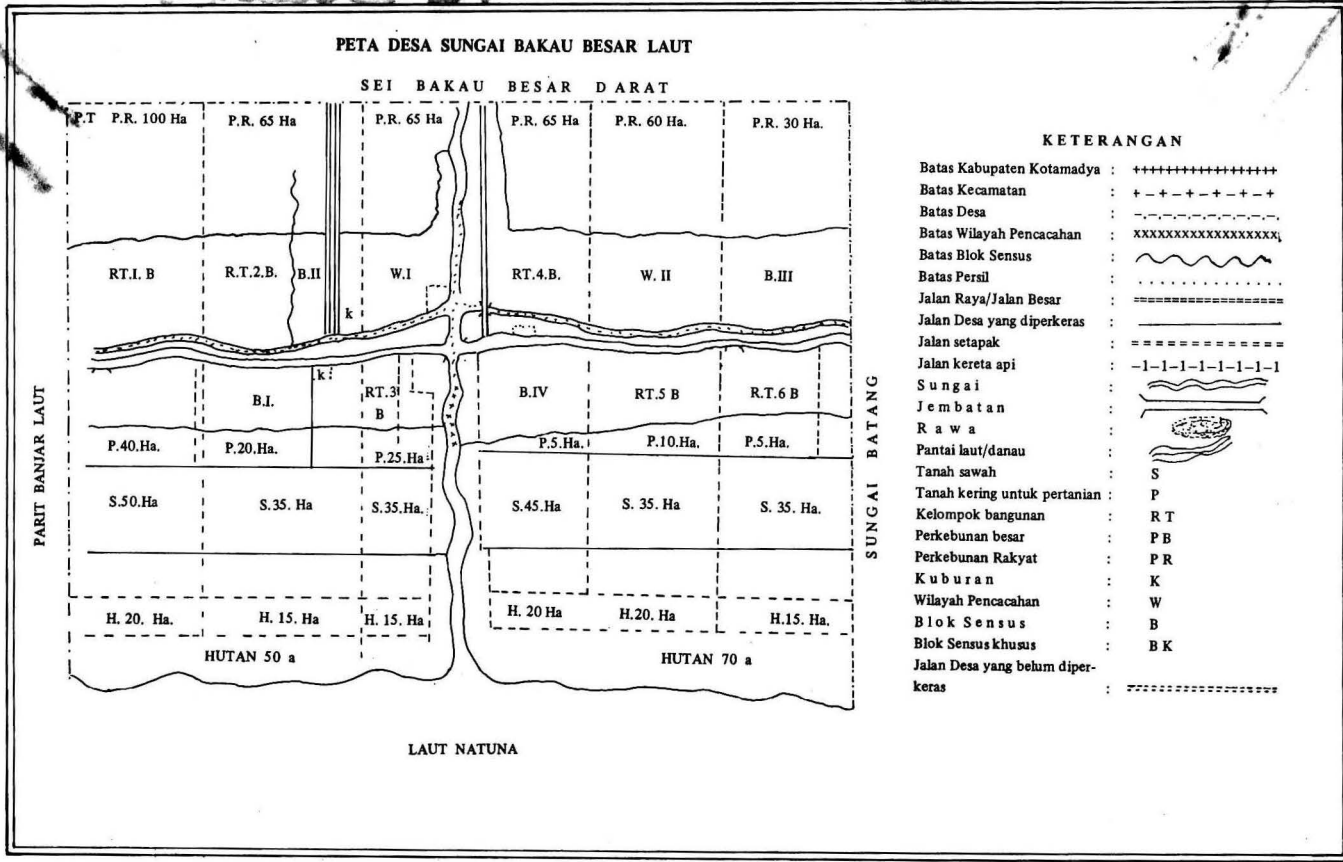
1. Putussibau
2. Emballoh Hilir
3. Emballoh Hulu
4. Batang Lupar
5. Badau
6. Empanang
7. Bunut Hilir
8. Embau Hilir
9. Selimbau
10. Silat Hilir
11. Silat Hulu
12. Semitau
13. Seberuang
14. Embau Hulu
15. Manday





PETA DESA SUNGAI BAKAU BESAR LAUT

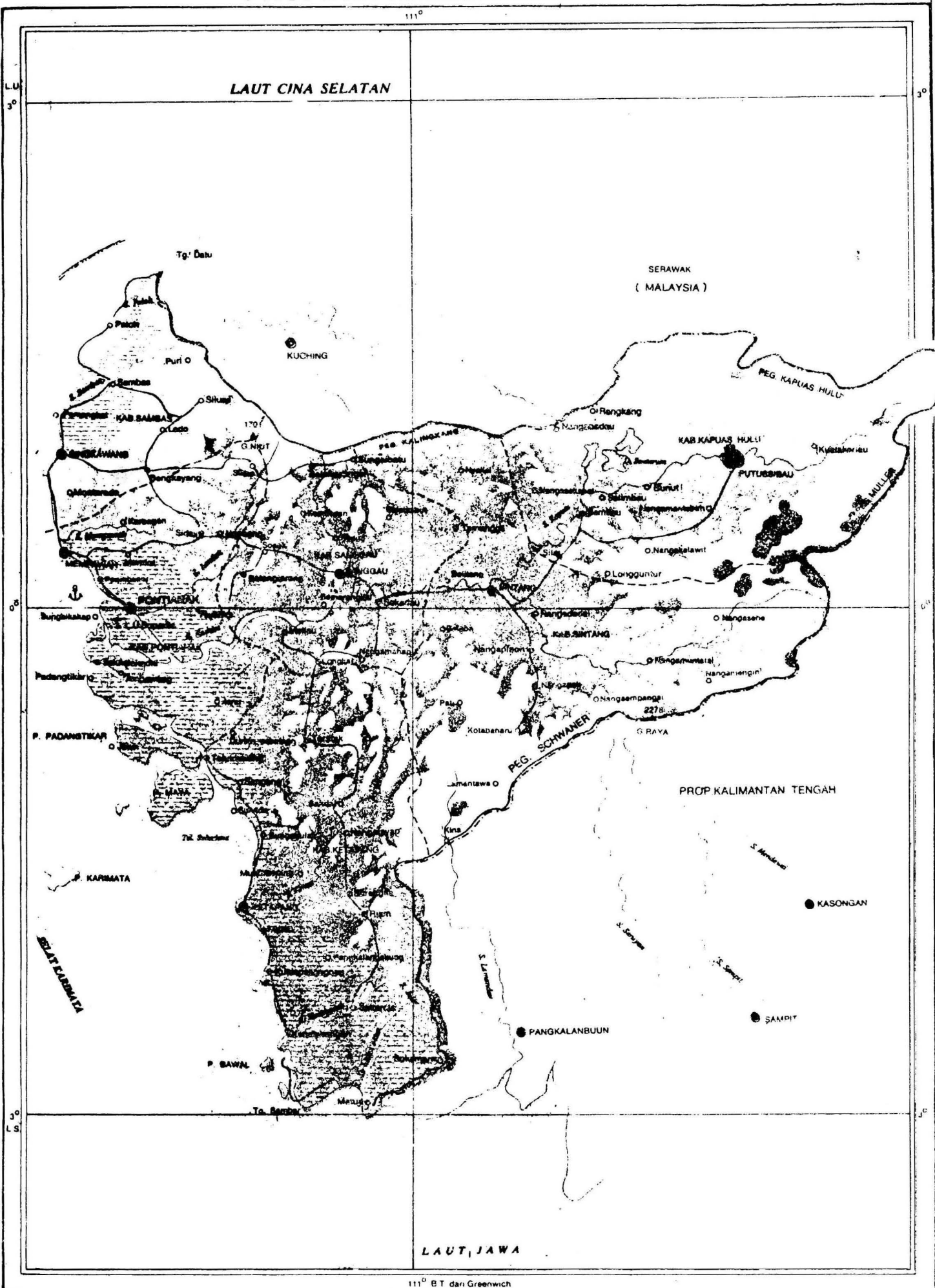
SEI BAKAU BESAR DARAT



KETERANGAN

- Batas Kabupaten Kotamadya : ++++++
- Batas Kecamatan : + - + - + - + - +
- Batas Desa : - - - - -
- Batas Wilayah Pencacahan : xxxxxxxxxxxxxxxxx
- Batas Blok Sensus : ~~~~~
- Batas Persil : . . . . .
- Jalan Raya/Jalan Besar : =====
- Jalan Desa yang diperkeras : - - - - -
- Jalan setapak : - - - - -
- Jalan kereta api : -1-1-1-1-1-1-1
- Sungai : ~~~~~
- Jembatan :
- Rawa :
- Pantai laut/danau :
- Tanah sawah : S
- Tanah kering untuk pertanian : P
- Kelompok bangunan : RT
- Perkebunan besar : PB
- Perkebunan Rakyat : PR
- Kuburan : K
- Wilayah Pencacahan : W
- Blok Sensus : B
- Blok Sensus khusus : BK
- Jalan Desa yang belum diperkeras : - - - - -

# PROPINSI KALIMANTAN BARAT



111<sup>0</sup> BT dari Greenwich

ISIDAN KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL DAERAH KALIMAN

Tidak diperdagangkan untuk umum



Perpustakaan  
Jenderal Ke  
645.8  
SO  
i

87  
JD